Pendidikan Agama Kristen

dan Budi Pekerti

Veronica Hematang

SD Kelas II

Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II

Penulis
Veronica Hematang

Penelaah
Melius Lahagu
Mariati Purba

Penyelia/Penyelaras
Supriyatno
Pontus Sitorus
E. Oos M. Anwas
Melius Lahagu
Ivan Riadinata
Anggraeni Dian Permatasari

Ilustrator
Frisna Yulinda Nathasia

Penyunting
Justitia Vox Dei Hattu

Penata Letak (Desainer)
Geofanny Lius

Penerbit
Pusat Perbukuan
Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan
Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi
Komplek Kemdikbudristek Jalan RS. Fatmawati, Cipete, Jakarta Selatan
https://buku.kemdikbud.go.id

Cetakan Pertama, 2021
ISBN 978-602-244-462-6 (jilid lengkap)
ISBN 978-602-244-665-1 (jilid 2)

Isi buku ini menggunakan huruf Andika New Basic, 12/16 pt. SIL International.
viii, 288 hlm.: 17,6 cm x 25 cm.

Kata Pengantar

Pusat Perbukuan; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan; Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset dan Teknologi sesuai tugas dan fungsinya mengembangkan kurikulum yang mengusung semangat merdeka belajar mulai dari satuan Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Kurikulum ini memberikan keleluasaan bagi satuan pendidikan dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh peserta didik. Untuk mendukung pelaksanaan kurikulum tersebut, sesuai Undang-Undang Nomor 3 tahun 2017 tentang Sistem Perbukuan, pemerintah dalam hal ini Pusat Perbukuan memiliki tugas untuk menyiapkan Buku Teks Utama.

Buku teks ini merupakan salah satu sumber belajar utama untuk digunakan pada satuan pendidikan. Adapun acuan penyusunan buku adalah Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 958/P/2020 tentang Capaian Pembelajaran pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah. Penyusunan Buku Teks Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini terselenggara atas kerja sama antara Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Nomor: 58/IX/PKS/2020) dengan Kementerian Agama (Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020). Sajian buku dirancang dalam bentuk berbagai aktivitas pembelajaran untuk mencapai kompetensi dalam Capaian Pembelajaran tersebut. Penggunaan buku teks ini dilakukan secara bertahap pada Sekolah Penggerak, sesuai dengan Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 162/M/2021 tentang Program Sekolah Penggerak.

Sebagai dokumen hidup, buku ini tentunya dapat diperbaiki dan disesuaikan dengan kebutuhan. Oleh karena itu, saran-saran dan masukan dari para guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat sangat dibutuhkan untuk penyempurnaan buku teks ini. Pada kesempatan ini, Pusat Perbukuan mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, penyunting, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu. Semoga buku ini dapat bermanfaat khususnya bagi peserta didik dan guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran.

Jakarta, Oktober 2021
Plt. Kepala Pusat,

Supriyatno
NIP 19680405 198812 1 001

Kata Pengantar

Puji syukur kepada Tuhan Yang Maha Kuasa, berkat pertolongan dan kasih karuniaNya, penyusunan Buku Teks Utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah ini dapat diselesaikan.

Kemajuan dan kesejahteraan lahir batin seseorang termasuk suatu bangsa, salah satunya ditentukan sejauhmana kualitas pendidikannya. Untuk itulah Pemerintah Republik Indonesia bersama berbagai elemen masyarakat dan elemen pemerintah, dalam hal ini Kementerian Agama bersama Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (sesuai tugas, fungsi, dan kewenangannya) menyelenggarakan kerja sama mengembangkan dan menyederhanakan capaian pembelajaran kurikulum serta menyusun buku teks utama Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti pegangan siswa dan guru kelas 1 s.d 12 pada satuan pendidikan dasar dan menengah, yang tertuang dalam Perjanjian Kerja Sama Nomor: 58/IX/PKS/2020 dan Nomor: B-385/DJ.IV/PP.00.11/09/2020 tentang Penyusunan Buku Teks Utama Pendidikan Agama Kristen.

Pada tahun 2021 ini kurikulum dan buku teks utama sebagaimana dimaksud di atas akan segera diujicobakan/diimplementasikan secara terbatas di Sekolah Penggerak. Untuk itulah Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen Kementerian Agama selaku pembina Pendidikan Agama Kristen mengharapkan masukan konstruktif dan edukatif serta umpan balik dari guru, siswa, orang tua, dan berbagai pihak serta masyarakat luas sangat dibutuhkan guna penyempurnaan kurikulum dan buku teks pelajaran Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti ini. Dan juga mengucapkan terima kasih kepada seluruh pihak yang terlibat dalam penyusunan buku ini mulai dari penulis, penelaah, reviewer, supervisor, editor, ilustrator, desainer, dan pihak terkait lainnya yang tidak dapat disebutkan satu per satu.

Jakarta, Oktober 2021
Direktur Pendidikan Kristen
Ditjen Bimas Kristen Kem. Agama RI,

Dr. Pontus Sitorus, M.SI

Prakata

Pendidikan Agama Kristen (PAK) adalah sebuah proses pembelajaran yang utuh, bukan hanya pembelajaran secara kognitif, melainkan juga secara emosional. Peserta didik dipandu melalui setiap proses pembelajaran untuk mengenal Allah, karya-Nya, dan melakukan perintah-Nya di dalam kehidupan. Pembelajaran PAK Pendidikan Agama Kristen haruslah menjadi sebuah proses transformasi diri yang mengarah pada transformasi sosial berlandaskan firman Allah.

Guru sebagai pendidik terpanggil untuk ikut bertanggungjawab mempersiapkan pribadi-pribadi yang memahami kehendak Allah serta peduli terhadap sesama dan lingkungan alam. Guru juga bertanggungjawab untuk menolong peserta didik mengembangkan nilai-nilai moralitas. Guru adalah tangan kanan Allah untuk berjalan bersama dengan peserta didik dalam sebuah peziarahan iman menuju kepada Allah.

Capaian pembelajaran PAK terdiri atas empat elemen, yaitu: Allah Berkarya, Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, Gereja dan Masyarakat Majemuk, serta Alam dan Lingkungan Hidup. Peserta didik akan dipandu untuk memahami empat elemen ini dan mensyukurinya melalui aksi nyata di dalam kehidupan sehari-hari.

Secara khusus, dalam konteks bangsa dan negara Indonesia, guru berperan sangat penting untuk membawa peserta didik memahami keanekaragaman sebagai sebuah anugerah Allah. Pemahaman ini diharapkan dapat terimplementasi dalam praktik hidup peserta didik yang menghargai dan menghormati perbedaan. Inilah yang menjadi salah satu nafas pembelajaran PAK.

Buku ini sangat terbuka untuk dilakukan perbaikan dan penyempurnaan. Oleh karena itu, kami mengundang para pembaca memberikan kritik, saran dan masukan untuk perbaikan dan penyempurnaan pada edisi berikutnya. Atas kontribusi tersebut, kami mengucapkan terima kasih. Semoga kita dapat memberikan yang terbaik bagi kemajuan dunia pendidikan dalam rangka mempersiapkan generasi penerus bangsa Indonesia.

Jakarta, Oktober 2021

Penulis

Veronica Hematang

Daftar Isi

Panduan Umum

A. Pendahuluan

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

C. Capaian Pembelajaran Berdasarkan Fase Sesuai Elemen dan Sub Elemen

Panduan Khusus

Petunjuk Penggunaan Buku

Untuk mempermudah menggunakan buku ini, bacalah petunjuk penggunaan buku berikut!

1. Cermatilah Bab I, II, dan III yang berisi penjelasan tentang latar belakang penulisan buku, tujuan, ruang lingkup, profil pelajar Pancasila, hakikat pembelajaran Pendidikan Agama Kristen, dan capaian pembelajaran.
2. Bab IV berisi penjelasan bagian-bagian buku siswa, mulai dari pelajaran 1 hingga pelajaran 12.
3. Cermatilah informasi awal pada setiap pelajaran yang terdiri dari judul pelajaran, bahan Alkitab yang akan dipelajari, capaian pembelajaran fase A, alur capaian pembelajaran, dan tujuan pembelajaran.
4. Bagian pengantar pada setiap pelajaran menjelaskan elemen dan sub elemen yang akan dicapai serta penjelasan umum materi dan tujuan yang akan dicapai.
5. Bagian penjelasan Alkitab berisi penjelasan teologis dan tafsiran berkaitan dengan ayat-ayat Alkitab yang dipelajari.
6. Skema pembelajaran disajikan dalam bentuk tabel berisi rincian teknis pembagian jam pelajaran, tujuan pembelajaran per sub pelajaran, materi pokok, kosakata kunci, metode, aktivitas, dan sumber belajar.
7. Perhatikan panduan umum penggunaan lembar kerja di buku siswa, terutama untuk buku siswa yang akan menjadi inventaris sekolah. Guru mengingatkan peserta didik untuk tidak mencoret/menjawab di buku tersebut. Guru akan memperbanyak bagian-bagian aktivitas sejumlah peserta didik.
8. Hubungkanlah langkah-langkah kegiatan pembelajaran pada buku guru dengan penjabaran kegiatan pembelajaran yang ada di buku siswa. Setiap kegiatan peserta didik dilengkapi dengan contoh hasil kegiatan peserta didik untuk memudahkan guru menentukan target pencapaian kegiatan peserta didik.
9. Guru dapat memodifikasi rancangan pembelajaran di buku guru untuk disesuaikan dengan kondisi kelas. Apabila rancangan berubah, maka guru harus membuat penyesuaian juga dalam pembelajarannya.
10. Pada buku guru juga terdapat media, alat, dan sumber pembelajaran yang digunakan sesuai dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. Namun, guru juga dapat mengganti atau menambahkan media, alat, dan sumber pembelajaran sesuai dengan kondisi kelas.
11. Di dalam buku guru terdapat tabel penilaian, guru dapat membuka halaman penilaian sebagai panduan menilai kegiatan siswa.
12. Guru membangun interaksi dengan orang tua pada setiap akhir pembelajaran melalui buku penghubung atau buku agenda agar orang tua dapat ikut berpartisipasi dalam praktik pembelajaran di rumah.

A. Pendahuluan

1. Latar Belakang

Dua kata yang penting untuk mendasari proses pendidikan Kristiani, adalah: kontinuitas dan perubahan. Kontinuitas berkaitan dengan bagaimana mewariskan nilai-nilai dan pemahaman dulu untuk menemukan hal-hal kreatif dan baru yang dapat menjawab tantangan masa depan. Bisa saja memunculkan perubahan sebagai hasil refleksi dan dialog. Seringkali Pendidikan Agama Kristen (PAK) disibukkan dengan kepentingan kontinuitas dan melupakan bagaimana PAK seharusnya membimbing kepada perubahan yang mendatangkan damai sejahtera dalam konteksnya, dalam hal ini mungkin bisa dikatakan untuk menjawab tantangan zaman yang terus berubah dan juga merespons konteks bangsa Indonesia yang multikultural. Secara luas, PAK juga merespons konteks umat Allah sebagai warga dunia yang bersentuhan langsung dengan berbagai isu kehidupan.

Menurut seorang teolog bernama Aleshire (Tye 2000, 13), pendidikan Kristiani mencakup tugas pelayanan yang memampukan orang untuk (1) belajar cerita Kristen masa lalu dan masa kini; (2) mengembangkan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk menyatakan iman dalam perbuatan; (3) merefleksikan cerita tersebut dalam rangka proses penyadaran diri; (4) memelihara sensitivitas yang dibutuhkan untuk hidup bersama sebagai umat perjanjian.

Buku guru ini diharapkan dapat memandu guru untuk mengelola pembelajaran PAK yang menolong peserta didik dan guru untuk merefleksikan kembali setiap permasalahan dan tantangan masa kini yang muncul dan seringkali menyebabkan berbagai kebingungan.

Buku ini akan menolong guru untuk merencanakan proses pembelajaran PAK yang bukan hanya sekadar menarik, kreatif dan menyenangkan bagi peserta didik namun juga bermakna bagi peserta didik dan mempersiapkan mereka untuk menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Melalui buku ini, guru diharapkan untuk tidak hanya mempersiapkan metode pembelajaran yang kreatif, namun juga mempersiapkan lanskap terdalam dari sebuah pengajaran PAK,

yaitu: intelektual, emosional dan spiritual. Selain itu, guru dibimbing untuk memahami bahwa pembelajaran PAK juga bukan hanya berada pada tataran konsep atau teori namun sampai kepada praktik nyata penerapan dalam hidup secara pribadi maupun komunitas.

2. Tujuan

Buku guru ini digunakan sebagai panduan dalam penyelenggaraan proses pembelajaran dan penilaian Pendidikan Agama Kristen (PAK) di kelas. Secara khusus buku ini dapat digunakan untuk hal-hal berikut:

1. Membantu guru dalam mengajar dengan menggunakan buku siswa.
2. Membantu guru dalam memahami isi dari Capaian Pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti.
3. Membantu guru dalam mengimplementasikan Capaian Pembelajaran PAK, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran hingga penilaian pada buku siswa.
4. Melengkapi guru dengan metode dan strategi pembelajaran PAK yang beragam, serta mengakomodir berbagai kecerdasan peserta didik yang unik dalam proses pembelajaran PAK di sekolah.
5. Membantu guru menemukan cara-cara baru yang kreatif untuk memperjumpakan peserta didik dengan nilai-nilai Kristiani dan menerapkannya di dalam konteks kehidupan peserta didik.
6. Memberi kesempatan kepada guru untuk menjadi fasilitator yang memotivasi peserta didik menemukan pengetahuan-pengetahuan baru, kemudian merealisasikan pengalaman, pengetahuan, dan nilai-nilai Kristiani untuk menjadi garam dan terang bagi dunia di sekitarnya.

3. Ruang Lingkup

Buku guru ini diharapkan menjadi panduan bagi guru untuk menyelenggarakan pembelajaran PAK di kelas 1. Di dalam buku ini tertuang berbagai penjelasan secara rinci tentang proses pembelajaran setiap pelajaran, berbagai kegiatan yang akan dilakukan oleh guru bersama peserta didik, penjelasan konsep dan teks Alkitab yang dipakai, serta penilaian yang dapat dilakukan.

Buku ini juga membekali guru dengan pemahaman yang utuh tentang hakikat Pendidikan Agama Kristen dan fase-fase capaian pembelajaran dalam Kurikulum Nasional. Guru dapat memperhatikan setiap fase dan melihat benang merah pembelajaran PAK yang dilakukan, secara khusus di jenjang SD.

Salah satu ciri khas lain yang terlihat di dalam buku ini adalah narasi tentang Profil Pelajar Pancasila yang juga menafasi Kurikulum PAK Nasional. Sebagai warga negara Indonesia, peserta didik dipandu untuk menyatakan imannya melalui sikap hidup menghargai keberagaman dan kemanusiaan yang sejalan juga dengan nilai-nilai Pancasila.

4. Profil Pelajar Pancasila

Profil Pelajar Pancasila adalah karakter dan kemampuan yang sehari-hari dibangun dan dihidupkan dalam diri setiap individu pelajar. Karakter dan kemampuan ini adalah perwujudan dari nilai-nilai Pancasila. Dengan adanya Profil Pelajar Pancasila, sistem pendidikan nasional menempatkan Pancasila tidak saja sebagai dasar, tetapi juga ditempatkan sebagai tujuan yang utama. Dalam kerangka kurikulum, misalnya, profil ini berada di posisi paling atas, menjadi hasil luaran (*learning outcomes)* yang dicapai melalui berbagai program dan kegiatan pembelajaran.

Enam dimensi Profil Pelajar Pancasila adalah:

1. Beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan berakhlak mulia;
2. Mandiri;
3. Bernalar kritis;
4. Kreatif;
5. Bergotong-royong;
6. Berkebinekaan global.

Keenam dimensi ini saling berkaitan dan saling mendukung. Mereka perlu tumbuh bersama-sama sehingga pendidik tidak seharusnya hanya fokus pada satu atau dua dimensi saja.

B. Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen

Mengabaikan salah satunya akan menghambat perkembangan dimensi lainnya. Untuk menumbuhkan kemandirian, misalnya, dibutuhkan kemampuan bernalar kritis dan kreatif. Kemandirian sebagai dimensi Profil Pelajar Pancasila juga tidak hanya tentang mandiri secara individual tetapi juga kolektif. Kemandirian kolektif bangsa Indonesia dapat terwujud ketika setiap individu warga Indonesia bisa menunaikan kewajiban publiknya secara amanah, jujur, dan bersih (Latif, 2015). Artinya, kemandirian kolektif ini membutuhkan akhlak mulia setiap warga Indonesia, yang merupakan salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila. Dengan kata lain, pendidik beserta setiap pemangku kepentingan dalam ekosistem pendidikan perlu saling bersinergi untuk mewujudkan Profil Pelajar Pancasila dengan keenam elemennya tersebut.

Secara khusus di dalam pembelajaran PAK , Profil Pelajar Pancasila juga dapat dikembangkan dalam berbagai materi pembelajaran PAK karena sesuai juga dengan pemahaman iman Kristen. Kompetensi dan karakter yang diharapkan di dalam Profil Pelajar Pancasila sama sekali tidak bertentangan dengan ajaran dan iman Kristen.

1. Hakikat Pendidikan Agama Kristen

Sebagai implementasi Pasal 31, Undang-undang Dasar 1945, lahir Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, yang menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”. Secara khusus, ketentuan penyelenggaraan pendidikan agama sebagaimana diatur dalam Pasal 12 ayat (1), butir a menegaskan: “Setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan sesuai agama yang dianutnya dan diajar oleh pendidik yang seagama.”

Kenyataan ini mengisyaratkan bahwa begitu serius pemerintah memperjuangkan pendidikan sebagai indikasi keberhasilan suatu bangsa dan negara.

Pengembangan pemikiran pembinaan pendidikan menjadi penting dalam menyikapi fenomena tantangan kehidupan yang kompleks dalam era globalisasi informasi dan komunikasi ini, yang dikenal sebagai abad pengetahuan, membawa banyak kemajuan dan juga tantangan sebagai konsekuensi logis kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pada abad ke-21 untuk mampu berkarya dan memenangkan persaingan, menuntut penguasaan berbagai kemampuan yang memaknai kehidupan. Pendidikan yang mendampingi manusia untuk dapat bertahan hidup, bertumbuh, berinovasi, menjadi unggul, dan terkemuka dalam menjalani kehidupan di era globalisasi yang terus berkembang. Pendidikan tidak hanya membangun efektivitas *(effectiveness),* tetapi juga untuk mengejar pemenuhan diri (*fulfillment*), pelaksanaan yang penuh semangat (*passionate execution*), dan sumbangan yang bermakna (*significant contribution*) bagi kehidupan.

Pendidikan Kristen yang tertuang dalam PP No. 55 Tahun 2017, tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan memiliki 2 (dua) bentuk pendidikan, yaitu: Pendidikan Agama, dan Pendidikan Keagamaan. Secara khusus, Pendidikan Agama dalam hal ini Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti, disajikan dalam bentuk mata pelajaran pada semua jalur, jenis, dan jenjang pendidikan. Pasal 2 Ayat (1) dan (2), menyatakan bahwa "Pendidikan agama berfungsi membentuk manusia Indonesia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia dan mampu menjaga kedamaian dan kerukunan hubungan inter dan antar umat beragama." Selanjutnya, pendidikan agama bertujuan untuk berkembangnya kemampuan peserta didik dalam memahami, menghayati, dan mengamalkan nilai-nilai agama yang menyerasikan penguasaannya dalam ilmu pengetahuan, teknologi dan seni. Implementasi PAK adalah membentuk kepribadian manusia yang matang secara intelektual, emosional, spiritual, dan berkarakter.

Secara khusus, PAK adalah usaha sengaja gereja untuk membina dan mendidik semua warganya untuk mencapai tingkat kedewasaan dalam iman, pengharapan dan kasih guna melaksanakan misi-Nya di dunia ini sambil menantikan kedatangan-Nya yang kedua (Ismail, 2003). Pengertian senada dikemukakan Kristianto, bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan tugas dan tanggung jawab gereja dalam pelayanan bagi jemaat Tuhan (Kristianto, 2006). Melalui PAK warga jemaat dilengkapi untuk mampu menyoroti berbagai masalah hidup dan menjadi warga gereja yang setia pada Tuhan dalam pelaksanaan tugas masing-masing sesuai dengan konteks hidupnya tersebut.

Hakikat PAK berdasarkan hasil Lokakarya Strategi Pendidikan Agama Kristen di Indonesia tahun 1999 adalah: "Usaha yang dilakukan secara terencana dan berkelanjutan dalam rangka mengembangkan kemampuan peserta didik agar dengan pertolongan Roh Kudus dapat memahami dan menghayati kasih Tuhan Allah di dalam Yesus Kristus yang dinyatakan dalam kehidupan sehari-hari, terhadap sesama dan lingkungan hidupnya". Setiap orang yang terlibat dalam proses pembelajaran PAK memiliki keterpanggilan untuk mewujudkan kebenaran dan tanda-tanda Kerajaan Allah dalam kehidupan pribadi maupun sebagai bagian dari komunitas dalam konteks masyarakat majemuk. Masyarakat Indonesia yang majemuk dipandang sebagai berkat Tuhan dan dalam konteks pemahaman iman Kristen merupakan medan layan bagi orang Kristen untuk membangun kehidupan bersama yang adil dan setara. Panggilan iman orang Kristen ini secara historis telah dibangun sejak proklamasi kemerdekaan Indonesia. Oleh karena itu, hakikat PAK yang kontekstual mesti menegaskan peran hidup orang beriman dalam mewujudkan tanggung jawabnya membangun bangsa Indonesia yang berketuhanan, bersatu, setara dan berkeadilan, serta menghargai kemajemukan masyarakat dan bangsa.

Dalam mengejawantahkan pernyataan tersebut, implementasi PAK di Indonesia dikembangkan dari Kurikulum 2013 menjadi empat elemen, yaitu: 1. Allah berkarya, dengan sub elemen a) Allah Pencipta; b) Allah Pemelihara c) Allah Penyelamat dan d) Allah Pembaru;
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, dengan sub elemen: a) Hakikat Manusia dan b) Nilai-nilai Kristiani; 3. Gereja dan Masyarakat

Majemuk, dengan sub elemen: a) Tugas Panggilan Gereja; dan b) Masyarakat Majemuk dan; 4. Alam dan Lingkungan Hidup, dengan sub elemen: a) Alam Ciptaan Allah dan b) Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam.

PAK harus mampu menyikapi perkembangan zaman, sehingga peserta didik mampu menyelesaikan dan menjawab segala problematika yang dihadapi. Disinilah peserta didik merasakan pentingnya PAK dalam kehidupannya. Dengan demikian, PAK harus memiliki muatan pembelajaran kontekstual, artinya materi yang ada di dalam PAK selalu dikaitkan dengan situasi dan konteks agar dapat menjelaskan kasus-kasus yang dialami dalam kehidupan nyata. Fakta yang diperoleh dari kajian bagi program PAK , yaitu: 1) Pelaku telah diberi karunia Roh; 2) Bertujuan mendewasakan umat melayani; 3) Menghasilkan dan hubungan harmonis; 4) Bersifat kebenaran teologis; 5) Penuh kasih karunia dan kebenaran; 6) Saling membantu dan berkembang secara harmonis.

2. Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

Adapun tujuan Pembelajaran PAK di sekolah adalah:

1. Mengenal dan mengimani Allah yang berkarya menciptakan alam semesta dan manusia,
2. Mengimani keselamatan yang kekal dalam karya penyelamatan Yesus Kristus,
3. Mensyukuri Allah yang berkarya dalam Roh Kudus sebagai Penolong dan Pembaru hidup manusia,
4. Mewujudkan imannya dalam perbuatan hidup setiap hari dalam interaksi dengan sesama dan memelihara lingkungan hidup,
5. Mampu memahami hak dan kewajibannya sebagai warga gereja dan warga negara serta cinta tanah air,
6. Membangun manusia Indonesia yang mampu menghayati imannya secara bertanggung jawab dan berakhlak mulia serta menerapkan prinsip moderasi beragama dalam masyarakat majemuk;,

7. Membentuk peserta didik menjadi anak-anak dan remaja Kristen yang memiliki kedewasaan berpikir, berkata-kata dan bertindak sehingga menampakkan karakter kristiani,
8. Membentuk sikap keterbukaan dalam mewujudkan kerukunan intern dan antara umat beragama, serta umat beragama dengan pemerintah,
9. Memiliki kesadaran dalam mengembangkan kreativitas dalam berpikir dan bertindak berdasarkan Firman Allah, dan
10. Mewujudkan peran nyata di tengah keluarga, sekolah, gereja dan masyarakat Indonesia yang majemuk.

3. Elemen dan Sub Elemen Kurikulum Pendidikan Agama Kristen di Sekolah

Pendidikan Agama Kristen di Indonesia berlangsung dalam keluarga, gereja dan lembaga pendidikan formal. Pelaksanaan PAK di lembaga pendidikan formal menjadi tanggung jawab utama Direktorat Jenderal Bimbingan Masyarakat Kristen, Kementerian Agama, Kementerian Pendidikan Nasional dan Gereja. Oleh karena itu kerjasama yang bersinergi antara lembaga-lembaga tersebut perlu terus dibangun.

Capaian Pembelajaran PAK di sekolah terdiri atas empat elemen yaitu:

1. Allah Berkarya;
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristian;
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk; dan
4. Alam dan Lingkungan Hidup.

Secara holistik capaian pembelajaran dan lingkup materi mengacu pada empat elemen tersebut di atas dan selalu diintegrasikan dengan Alkitab. Elemen-elemen tersebut mengikat capaian pembelajaran dan materi dalam satu kesatuan yang utuh pada semua jenjang. Pada elemen Allah Berkarya peserta didik belajar tentang Tuhan Allah yang diimaninya, Allah Pencipta, Pemelihara, Penyelamat dan Pembaru. Sub elemen Allah Penyelamat dan Allah Pembaru tidak dibelajarkan di kelas 1 sampai kelas 4.

Pada elemen Manusia dan Nilai-nilai Kristiani, peserta didik belajar tentang hakikat manusia sebagai ciptaan Allah yang terbatas. Dalam keterbatasannya, manusia diberi hak dan tanggung jawab oleh Allah sebagai insan yang telah diselamatkan. Pada elemen Gereja dan Masyarakat Majemuk peserta didik belajar tentang hidup bergereja dan bermasyarakat yang memiliki hak dan kewajiban yang harus dipenuhi sebagai warga gereja dan warga negara, tanggung jawab terhadap Tuhan dan terhadap bangsa dan negara. Pada elemen Alam dan Lingkungan Hidup, peserta didik belajar membangun harmonisasi dengan alam, bahwa manusia memiliki tanggung jawab dalam menjaga, memelihara serta melestarikan alam ciptaan Allah. Implementasi berbagai elemen dan sub elemen di atas, proses penalarannya bersumber dari Kitab Suci. Peserta didik belajar membaca dan merenungkan Kitab Suci yang berisi pengajaran iman Kristen sebagai acuan dalam kehidupan.

4. Capaian Pembelajaran Setiap Fase

Capaian pembelajaran (CP) ditempatkan dalam fase-fase menurut usia dan jenjang pendidikan yang dikelompokkan dalam kelas, yaitu:

Fase A: untuk SD kelas 1-2;
Fase B: untuk SD kelas 3-4;
Fase C: untuk SD kelas 5-6;
Fase D: untuk SMP kelas 7-9;
Fase E: untuk SMA kelas 10; dan
Fase F: untuk SMA kelas 11-12.

Capaian pembelajaran (CP) mencerminkan kompetensi sikap spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang dirumuskan sedemikian rupa sehingga mencerminkan kemampuan peserta didik secara holistik dalam semua ranah tujuan pembelajaran. Jadi rumusan CP menggambarkan penghayatan nilai-nilai iman Kristen dan pembentukan karakter kristiani dalam interaksi dengan sesama, alam lingkungannya, dan Tuhannya.

Capaian pembelajaran berdasarkan fase pembelajaran, dikembangkan berdasarkan elemen dan sub elemen pembelajaran mencakup seluruh fase umum dan fase tahunan atau kelas. Pengembangan fase-fase tersebut sebagai berikut.

Fase A (Umumnya Kelas 1-2)

Peserta didik memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya yang istimewa serta berterima kasih pada Allah dengan cara merawat tubuh, memelihara lingkungan sekitarnya, menjaga kerukunan di rumah dan sekolah, serta toleran dengan sesama yang berbeda dengan dirinya. Diharapkan peserta didik mampu memahami kasih Allah melalui keberadaan dirinya di dalam keluarga, sekolah, dan lingkungan terdekatnya. Pada kelas awal tingkat SD di kelas 1 dan 2 pemahaman peserta didik tentang Allah masih cukup abstrak. Karena itu, peserta didik membutuhkan visualisasi atau perwujudan dari sesuatu yang dapat menunjukkan siapa Allah itu. Mereka akan lebih mudah memahami siapa Allah dengan melihat keberadaan dirinya. Dengan demikian Allah yang mereka kenal adalah Allah yang menciptakan manusia dan semua anggota tubuh untuk dipakai dengan benar sesuai dengan fungsinya yaitu untuk tujuan mulia.

Fase B: (Umumnya kelas 3-4)

Setelah mempelajari mengenai Allah Maha kasih yang berkarya dalam dirinya pribadi, keluarga, sekolah, dan lingkungan sosial masyarakat yang terdekat dengannya, peserta didik juga belajar mengenal karya Allah melalui ciptaan lainnya. Manusia dan seluruh ciptaan yang ada di alam memerlukan pemeliharaan Allah. Langit dan bumi beserta isinya, tumbuhan, hewan peliharaan, hewan yang bebas di alam, benda langit pada saat siang dan malam, berbagai gejala alam seperti cuaca, peristiwa siang dan malam, angin, hujan, petir semua dalam pemeliharaan Allah. Dengan mempelajari semua kebesaran Allah itu, peserta didik hendaknya mengasihi sesama, memelihara lingkungan, takluk, tunduk, taat pada kuasa Allah dan percaya kepada-Nya.

Fase C (Umumnya Kelas 5-6)

Peserta didik mengakui kemahakuasaan Allah yang hadir melalui berbagai peristiwa dalam kehidupannya. Dengan mengakui kemahakuasaan Allah, peserta didik memahami Allah yang Maha Kuasa itu mengampuni dan menyelamatkan manusia melalui Yesus Kristus. Pemahaman terhadap keselamatan yang diberikan Allah kepada manusia memotivasi peserta didik untuk memahami arti pertobatan dan hidup dalam pertobatan. Hidup dalam pertobatan ditunjukkan melalui bersahabat dengan semua orang, berbela rasa, tolong-menolong tanpa membeda-bedakan suku bangsa, budaya dan agama, juga memelihara alam dan lingkungan di sekolah.

Selanjutnya pada fase ini, peserta didik memahami bahwa Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat. Pemahaman itu diwujudkan dengan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama. Peserta didik juga belajar dari teladan tokoh-tokoh Alkitab yang berkaitan dengan pertobatan dan menjadi manusia baru. Dalam terang manusia baru peserta didik menerapkan nilai-nilai Kristiani dalam interaksi dengan sesama untuk membangun kepekaan terhadap bentuk-bentuk ketidakadilan termasuk didalamnya ketidakadilan terhadap mereka yang berkebutuhan khusus, ketidakadilan terhadap alam dan lingkungan hidup.

Fase ini merupakan fase akhir dari pendidikan di SD, peserta didik mempersiapkan diri untuk masuk ke jenjang SMP. Oleh karena itu peserta didik dibekali dengan pemahaman mendasar tentang Allah yang tidak pernah absen dari kehidupan manusia. Pemahaman ini memberikan penguatan pada peserta didik untuk lebih mendalami kasih Allah dalam hidupnya. Kelak ketika di SMA mereka dapat bertumbuh menjadi manusia yang dewasa secara holistik.

C. Capaian Pembelajaran Berdasarkan Fase Sesuai Elemen Dan Sub Elemen

1. Capaian Pembelajaran Setiap Fase Berdasarkan Elemen

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Capaian Fase B	Capaian Fase C
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.	Memahami Allah menciptakan, manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melakukan tindakan nyata sebagai ucapan syukur.	Memahami Allah Pencipta berkarya dalam kehidupan keluarga, sekolah, dan masyarakat.
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.	Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur	Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia termasuk mereka yang berkebutuhan khusus, serta menyukuri pemeliharaan Allah dalam hidup manusia.
	Allah Penyelamat	-	-	Memahami Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus dan mensyukuri keselamatan yang sudah diterimanya

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Capaian Fase B	Capaian Fase C
	Allah Pembaru			Memahami Allah membarui hidup manusia dan mempraktikkan sikap hidup manusia baru.
2.Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat Manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk tujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya.	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat serta menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat.	Memahami bahwa manusia berdosa karena itu membutuhkan pertobatan.
	Nilai-nilai Kristiani	Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.	Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah.	Memahami nilai-nilai Kristiani dalam interaksi antar manusia serta bersikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi.
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.	Memahami makna pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman dan mempraktikkannya dalam kehidupan.
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.	Memahami keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama dalam masyarakat majemuk.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Capaian Fase B	Capaian Fase C
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan.	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam.	Memahami dan mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam.
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya	Melakukan tindakan nyata dalam memelihara alam dan lingkungan sekitar sebagai wujud tanggung jawab orang beriman

2. Alur Capaian Fase Setiap Tahun

1) Fase A (Kelas 1-2)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana	Mensyukuri dirinya sebagai ciptaan Allah dengan pribadi yang istimewa	Memahami Allah menciptakan dirinya berada di tengah-tengah keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat yang berinteraksi dengan dirinya
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur	Mensyukuri pemeliharaan Allah pada dirinya melalui peran orang tua, keluarga, teman, dan guru	Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan interaksi yang baik dengan mereka
	Allah Penyelamat	-	-	-
	Allah Pembaru	-	-	-
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk tujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya	Mensyukuri anggota tubuhnya yang diciptakan Allah semua bermanfaat untuk tujuan mulia dan melakukan tanggung jawab memelihara tubuhnya	Memahami anggota tubuhnya yang diciptakan Allah semua bermanfaat untuk tujuan mulia dan melakukan tanggung jawab memelihara tubuhnya
	Nilai-nilai Kristiani	Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah	Menerima adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun di rumah dan di sekolah	Mensyukuri adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun dengan semua orang di sekitarnya

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase A	Kelas 1	Kelas 2
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani	Rajin datang ke sekolah Minggu, menolong teman, dan membawa Alkitab ke gereja	Tekun beribadah di sekolah Minggu, menolong teman, dan membaca Alkitab
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah	Menerima keragaman, suku dan agama di sekolah dan di tempat tinggalnya sebagai anugerah Allah.	Bersikap toleran terhadap orang lain yang berbeda suku dan agama dengan dirinya
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan	Mensyukuri kuasa Allah di dalam seluruh peristiwa alam	Memahami kuasa Allah di dalam seluruh peristiwa dan gejala alam
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap lingkungan sekitar keluarga	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam di sekolah

2) Fase B (Kelas 3-4)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah menciptakan, manusia (perempuan dan laki-laki), flora dan fauna, dan melakukan tindakan nyata sebagai ucapan syukur	Memahami Allah sebagai pencipta manusia, flora, fauna, alam dan gejalanya. Melakukan tindakan sederhana menghormati orang tua dan orang yang lebih tua, serta menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah	Meyakini Allah Pencipta hadir dalam kehidupan manusia perempuan dan laki-laki.
	Allah Pemelihara	Memahami pemeliharaan Allah pada manusia secara umum dan dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur	Memahami pemeliharaan Allah dan bertanggung jawab merawat dirinya, serta mengasihi dan menghargai keluarga, teman, dan guru	Memahami bahwa manusia membutuhkan pemeliharaan Allah
	Allah Penyelamat	-	-	-
	Allah Pembaru	-	-	-

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat manusia	Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat serta menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat	Memahami manfaat tiap anggota tubuhnya untuk tujuan memuliakan Allah. Menunjukkan sikap bertanggung jawab menjaga tubuh untuk tetap sehat	-
	Nilai-nilai Kristiani	Mengasihi dan bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan, dan menerapkan hidup disiplin di rumah dan di sekolah	Memahami perbedaan dengan menunjukkan sikap menghargai sesama dan hidup disiplin baik di rumah maupun di sekolah	Memahami makna mengasihi sesama
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani	Berperan serta dalam pelayanan di sekolah Minggu	Memahami ibadah yang berkenan kepada Allah melalui tindakan saling melayani dengan kasih
	Masyarakat Majemuk	Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah	Memahami dan menerima keragaman suku, budaya, dan agama dengan menunjukkan sikap toleran kepada sesama.	Mensyukuri keberagaman suku bangsa, budaya dan agama sebagai pemberian Allah

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase B	Kelas 3	Kelas 4
4.Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan dan berbagai fenomena alam	Memahami bahwa Allah yang mengatur seluruh isi bumi, baik iklim, cuaca maupun peristiwa gejala alam	Mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui lagu
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya	Memahami dan bertanggung jawab terhadap alam ciptaan Allah dan segala isinya di lingkungan sekitarnya	Mempraktikkan tindakan memelihara lingkungan di rumah.

3) Fase C (Kelas 5-6)

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
1. Allah Berkarya	Allah Pencipta	Memahami Allah Pencipta yang berkarya dalam tiap peristiwa kehidupan manusia perempuan dan laki-laki serta mengidentifikasi makna karya Allah dalam kehidupan.	Memahami Allah Pencipta hadir dalam kehidupan keluarga dan sekolah.	Memahami Allah Pencipta hadir dalam kehidupan masyarakat dan mempraktikkan sikap peduli kepada sesama sebagai bentuk syukur.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
	Allah Pemelihara	Memahami Allah memelihara seluruh umat manusia	Memahami bentuk-bentuk pemeliharaan Allah dan mempraktikkan sikap syukur atas pemeliharaan Allah dalam hidupnya.	Mensyukuri pemeliharaan Allah bagi anak-anak berkebutuhan khusus
	Allah Penyelamat	Memahami Allah menyelamatkan manusia dalam diri Yesus Kristus	Menerima Yesus sebagai Juru selamatku	Bersyukur atas keselamatan yang sudah diterima.
	Allah Pembaru	Memahami Allah membarui hidup manusia	Memahami arti manusia baru	Bersikap sebagai manusia baru
2. Manusia dan Nilai-nilai Kristiani	Hakikat manusia	Memahami bahwa manusia berdosa karena itu membutuhkan pertobatan.	Memahami arti bertobat	Memahami pertobatan melalui teladan tokoh-tokoh Alkitab
	Nilai-nilai Kristiani	Memahami nilai-nilai Kristiani dalam interaksi antar manusia serta bersikap kritis terhadap berbagai bentuk diskriminasi	Memahami makna persahabatan dengan semua orang	Memahami bentuk ketidakadilan, dan menerapkan nilai-nilai kristiani dalam interaksi dengan sesama.

Elemen	Sub Elemen	Capaian Fase C	Kelas 5	Kelas 6
3. Gereja dan Masyarakat Majemuk	Tugas Panggilan Gereja	Memahami ibadah yang berkenan kepada Allah dan mempraktikkan bentuk pelayanan terhadap sesama sebagai tanggung jawab orang beriman	Mempraktikkan sikap berbela rasa di dalam pelayanan terhadap sesama	Merancang kegiatan bersama sebagai wujud ibadah yang berkenan kepada Allah
	Masyarakat Majemuk	Memahami makna keberagaman suku bangsa, budaya, dan agama dalam masyarakat majemuk	Mempraktikkan sikap tolong-menolong tanpa membeda-bedakan suku bangsa, budaya, dan agama	Memahami sikap toleran dalam interaksi dengan sesama
4. Alam dan Lingkungan Hidup	Alam Ciptaan Allah	Memahami dan mensyukuri kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam	Memahami bentuk kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui cerita Alkitab	Memahami kemahakuasaan Allah dalam berbagai fenomena alam melalui kisah nyata (pengalaman sekitar)
	Tanggung Jawab Manusia Terhadap Alam	Melakukan tindakan nyata dalam memelihara alam dan lingkungan sekitarnya sebagai wujud tanggung jawab orang beriman	Mempraktikkan tindakan memelihara alam dan lingkungan di sekolah.	Mempraktikkan tindakan memelihara alam dan lingkungan

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Veronica Hematang
ISBN: 978-602-244-665-1 (jilid 2)

Panduan Khusus

Pelajaran 1

Keluargaku Pemberian Tuhan

Bahan Alkitab:
Lukas 2:42-51; Keluaran 20:12a

Capaian Pembelajaran Fase A:

1. Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.
2. Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 2 untuk pelajaran 1 ini adalah peserta didik mampu:

1. Memahami Allah menciptakan dirinya berada di tengah-tengah keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat yang berinteraksi dengan dirinya.
2. Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan interaksi yang baik dengan mereka.

Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 1 ini adalah peserta didik mampu:

1. Menjelaskan arti keluarga.
2. Menjelaskan bahwa keluarga adalah anugerah Tuhan.
3. Menjelaskan pentingnya saling menghormati di dalam keluarga.
4. Menyebutkan cara Tuhan memelihara kita melalui keluarga.
5. Menunjukkan rasa syukur atas keluarganya.
6. Mempraktikkan perbuatan menghormati keluarga.

A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen "Allah Berkarya" dengan sub elemen "Allah Pencipta dan Allah Pemelihara." Secara khusus, pada pelajaran 1, peserta didik akan dibimbing untuk menyadari bahwa keluarga yang dimilikinya adalah anugerah yang berasal dari Tuhan. Tuhan mengaruniakan keluarga bagi setiap anak agar ia dapat tumbuh besar dan memperoleh bimbingan dari orang tuanya. Kehadiran keluarga dalam hidup seorang anak adalah bukti dari pemeliharaan Tuhan dalam hidup seorang anak. Melalui keluarga, seorang anak akan merasakan betapa Tuhan mengasihinya. Oleh sebab itu pada pelajaran ini peserta didik juga akan dibimbing untuk memahami pentingnya mengucap syukur atas keluarga yang dimilikinya, bersyukur untuk orang tua yang telah merawat dan mendidiknya. Ungkapan syukur ini dapat dinyatakan melalui sikap hormat terhadap orang tua. Menghormati orang tua berarti mau mendengar nasihat mereka. Menghormati orang tua juga berarti mau mengasihi mereka.

B. Penjelasan Alkitab

Lukas 2:42-51 bercerita tentang masa kecil Yesus. Orang tua Yesus adalah Yusuf dan Maria. Mereka sangat mengasihi Yesus. Yesus bertumbuh di tengah keluarga yang sangat mencintai-Nya. Orang tua Yesus juga dikenal sebagai keluarga yang saleh. Hal ini terbukti dari cerita yang disampaikan dalam Lukas 2:42-51. Di dalam perikop ini diceritakan bahwa tiap-tiap tahun mereka pergi ke Yerusalem untuk memperingati hari raya orang Yahudi. Keluarga Yesus adalah keluarga yang taat beribadah. Orang tua Yesus tidak hanya merawat dan memelihara-Nya agar ia tumbuh besar. Mereka juga mendidik Yesus dengan mengikutsertakan Yesus dalam peribadahan yang dilakukan oleh mereka. Namun ada peristiwa yang mencemaskan dalam kisah ini. Setelah mereka selesai melaksanakan ibadah di Yerusalem, orang tua Yesus kembali ke kota tempat mereka tinggal.

Pada masa itu ada sebuah kebiasaan, perjalanan pulang ke kota mereka dilakukan bersama-sama dengan orang banyak. Rombongan orang tua biasanya terpisah dengan rombongan anak-anak. Orang tua Yesus berpikir bahwa Yesus ada dalam rombongan perjalanan pulang ke kota mereka. Ketika orang tua Yesus mencari di antara kerumunan orang banyak, ternyata mereka tidak mendapati Yesus. Kemudian mereka memutuskan kembali lagi ke Yerusalem untuk mencari Yesus. Setelah tiga hari, berjumpalah orang tua Yesus dengan Yesus. Ternyata Yesus masih berada di Bait Allah, sedang duduk bersama dengan para pemuka agama sambil berdiskusi dengan mereka. Orang tua Yesus sangat senang karena bisa berjumpa lagi dengan Yesus. Maria dan Yusuf tercatat di Alkitab sebagai orang tua yang sangat mengasihi anak, bahkan Maria menjadi orang tua yang selalu mendukung pelayanan anaknya Yesus dalam doa-doanya (Kingsbury 2014, 147). Doa orang tua menjadi salah satu wujud bentuk pemeliharaan dan kasih Tuhan kepada anak.

Melalui kisah ini kita belajar bahwa keluarga adalah tempat seorang anak mendapatkan perlindungan dan kasih sayang. Perlindungan dan kasih sayang itu bisa muncul dalam berbagai bentuk, misalnya merawat, menasihati, dan mendoakan anaknya. Oleh sebab itu seorang anak patut bersyukur oleh karena memiliki keluarga yang mencintai mereka. Sebagai anak, kita juga dipanggil untuk menghormati orang tua kita, sebab melalui mereka, kita juga merasakan kasih Tuhan. Seperti juga tertulis dalam Keluaran 20:12a, "Hormatilah ayah dan ibumu." Maka Tuhan pun berjanji akan memberikan penyertaan dan umur yang panjang bagi anak yang mau menghormati kedua orang tuanya. Ini adalah berkat khusus yang diberikan oleh Tuhan kepada anak yang menghormati orang tuanya. Namun, Alkitab juga mencatat alasan lain mengapa seorang anak harus menghormati orang tuanya, yaitu bahwa orang tua adalah wakil Tuhan di bumi dan bahwa itu adalah salah satu bentuk ketaatan kepada Tuhan (Grosvenor 2011, 54). Menaati dan menghormati orang tua bukan hanya mendatangkan berkat dari Tuhan namun juga menyenangkan hati Tuhan.

C. Skema Pembelajaran

Jam Pelajaran	Tujuan Pembelajaran Per Sub Pelajaran	Pokok Materi	Kosakata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar
8 x 30’	**Pertemuan 1** **4 x 30’** 1. Menjelaskan arti keluarga. 2. Menjelaskan bahwa keluarga adalah anugerah Tuhan. 3. Menjelaskan pentingnya saling menghormati di dalam keluarga. **Pertemuan 2** **4x 30’** 1. Menyebutkan cara Tuhan memelihara melalui keluarga. 2. Menunjukkan rasa syukur atas keluarganya. 3. Mempraktikan perbuatan menghormati keluarga.	1. Keluarga adalah anugerah Tuhan. 2. Pengertian keluarga. 3. Pentingnya saling menghormati di dalam keluarga. 4. Tuhan memelihara melalui keluarga. 5. Bersyukur atas keluarga.	1. Keluarga 2. Menghormati 3. Memelihara 4. Bersyukur	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Menjawab teka-teki silang 4. Menebalkan tulisan 5. Memberi tanda centang 6. Mendengar cerita 7. Membaca komik 8. Menulis 9. Menghafal ayat Alkitab 10. Mewarnai 11. Menggunting 12. Menempel 13. Memimpin doa 14. Menceritakan pengalaman 15. Mendoakan keluarga	Utama: 1.Alkitab 2.Buku teks 3.Guru 4.Peserta didik Sekunder: 1.Orang tua 2.Lagu

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Siswa

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku siswa sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.

2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini, yaitu "Ku Mengasihi Ibuku" dari buku Kidung Ceria nomor 193. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran. Setelah itu, guru dapat mengingatkan kembali tokoh Ruben dan Hana kepada peserta didik. Tokoh Ruben dan Hana sudah dikenal dalam pembelajaran PAK di kelas 1 dan akan kembali bersama-sama belajar dengan peserta didik di kelas 2 ini.

Kegiatan 2: Mari Mengenal Anggota Keluarga

Peserta didik dipandu untuk memahami pengertian keluarga. Keluarga adalah orang-orang yang diberikan oleh Tuhan untuk menjaga dan merawat kita. Secara khusus dalam konteks Indonesia, keluarga tidak terbatas hanya pada ayah, ibu, dan anak, namun juga keluarga besar seperti kakek, nenek, paman, bibi, sepupu, dan lain-lain.

Peserta didik diajak untuk mengenali siapa saja anggota keluarga dengan menceritakan keluarga masing-masing dan kemudian mengisi teka-teki silang. Guru sebaiknya membimbing peserta didik secara bersama-sama dalam mengisi jawaban teka-teki silang karena kemungkinan ada peserta didik yang belum pernah melakukan aktivitas ini sebelumnya. Jelaskan cara mengisi dengan melihat nomor-nomor pada kotak dan mencocokkan dengan nomor narasi soal.

Kunci Jawaban TTS:
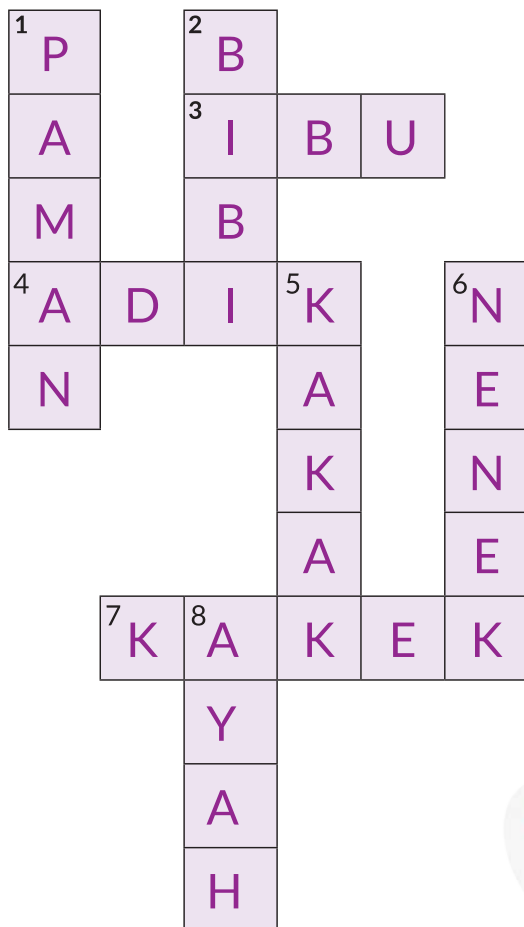
Mendatar :

3. Orang tua perempuan.
4. Anak yang lebih muda.
7. Orang tua laki-laki dari ayah/ibu

Menurun :

1. Saudara laki-laki ayah ibu.
2. Saudara perempuan ayah/ibu.
5. Anak yang lebih tua.
6. Orang tua perempuan dari ayah/ibu.
8. Orang tua laki-laki.

Kegiatan 3: Mari Menulis Nama dan Menempel Foto Anggota Keluarga

Setelah peserta didik mengenal anggota keluarga secara umum melalui kegiatan mengisi teka-teki silang, maka dalam kegiatan ini peserta didik dipandu untuk mengenal anggota keluarganya masing-masing. Peserta didik diminta untuk menuliskan nama setiap anggota keluarga pada kotak berwarna kuning dan menempelkan foto anggota keluarga pada lingkaran berwarna merah. Jika peserta didik kesulitan menyediakan foto anggota keluarga, guru dapat meminta mereka untuk menggambar bentuk wajah anggota keluarganya masing-masing sesuai imajinasi mereka.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Selanjutnya, guru juga dapat mengeksplorasi situasi dan kondisi keluarga yang khusus, misalnya ada keluarga yang tidak memiliki ayah, atau tidak memiliki ibu. Guru dapat menggunakan dialog komik Hana dan Ruben untuk menjelaskan hal tersebut. Jelaskan pada peserta didik bahwa tidak semua keluarga memiliki anggota keluarga yang sama, namun Tuhan tetap memberikan orang-orang di sekitar untuk menolong, merawat, dan memelihara. Guru juga dapat memberi contoh situasi anak-anak di panti asuhan yang tidak memiliki ayah dan ibu. Keluarga mereka adalah bapak dan ibu pengurus panti asuhan dan anak-anak lain yang ada di panti asuhan tersebut. Tuhan memelihara mereka melalui kehadiran orang-orang yang ada di sekitar mereka.

Kegiatan 4: Mari Menunjukkan Rasa Sayang Kepada Keluarga

Peserta didik dipandu untuk menunjukkan rasa sayangnya kepada anggota keluarganya dengan membuat dan memberikan kartu kasih sayang. Kartu ini berbentuk boneka tiga dimensi. Setelah selesai membuat kartu ini, guru meminta peserta didik untuk memberikan kartu-kartu itu kepada anggota keluarga mereka.

Alat dan bahan:

1. Gambar pola boneka
2. Pensil warna
3. Gunting
4. Lem

Cara Membuat:

1. Gunting pola boneka.
2. Warnai gambar boneka.
3. Tempel bagian kiri dan kanan badan.
4. Tulis kalimat Aku Sayang ...

   (nama anggota keluarga)
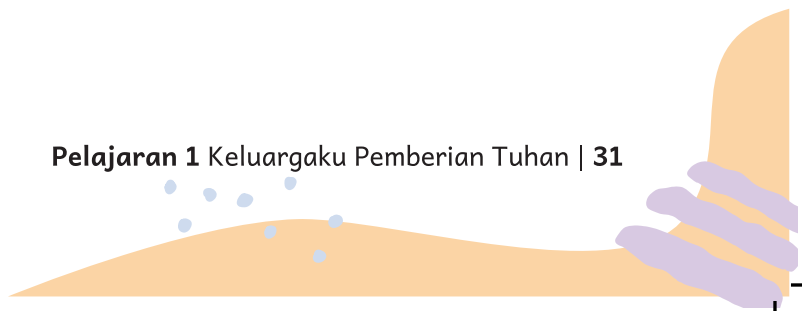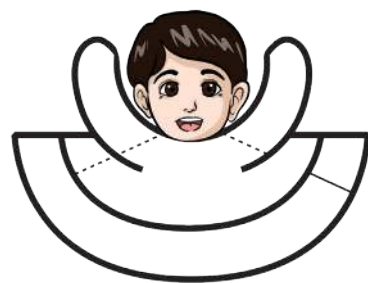
Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 5: Mari Menulis Pemeliharaan Tuhan Melalui Keluarga

Peserta didik dipandu untuk melihat bentuk-bentuk pemeliharaan Tuhan yang dialaminya melalui kehadiran keluarga. Dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk mengamati gambar dan menuliskan bentuk pemeliharaan Tuhan yang dialaminya seperti pada gambar tersebut, antara lain orang tua menemani saat belajar, memberi makan, merawat saat sakit, dan memandikan. Guru dapat mengeksplorasi bentuk-bentuk pemeliharaan Tuhan yang lain, misalnya kesempatan bermain bersama saudara, mendengarkan cerita kakek dan nenek, orang tua mengantar ke sekolah, dan lain-lain. Melalui kegiatan ini, peserta didik dipandu untuk mensyukuri karya pemeliharaan Tuhan kepadanya melalui kehadiran anggota keluarga.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 6: Belajar dari Keluarga Tuhan Yesus

Guru memandu peserta didik untuk belajar dari kisah keluarga Tuhan Yesus. Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar/boneka wayang (lihat lampiran alat peraga pelajaran 1). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep tentang pemeliharaan Allah melalui keluarga. Guru menunjukkan bagaimana Maria dan Yusuf sebagai orang tua mencari Yesus yang hilang dari sisi mereka. Salah satu bentuk pemeliharaan Allah melalui keluarga adalah dengan memberikan rasa aman dan memastikan anak selalu mendapat perlindungan. Guru bisa memberikan contoh

dalam kehidupan sehari-hari, misalnya ketika sedang berjalan-jalan di tempat wisata, peserta didik tidak perlu takut berlebihan jika terpisah dari orang tuanya karena orang tua pasti akan berusaha menemukan anaknya.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana yang menceritakan bagaimana Tuhan Yesus sebagai anak taat kepada orang tuanya. Ia menurut ketika diajak kembali pulang oleh orang tuanya. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini bergantian, misalnya dengan menunjuk 2 orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben atau Hana. Guru memandu peserta didik untuk mensyukuri pemeliharaan Tuhan melalui orang tua dengan cara bersikap taat kepada orang tua.

Kegiatan 7: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa sikap menghormati orang tua adalah perintah dari Tuhan. Sikap itu juga adalah salah satu bentuk ucapan syukur yang bisa ditunjukkan oleh peserta didik karena Tuhan sudah memberikan keluarga.

Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat Keluaran 20:12a: "Hormatilah ayahmu dan ibumu."

Untuk semakin mengingat ayat ini, guru memandu peserta didik untuk menebalkan kalimat "Hormatilah ayahmu dan ibumu," kemudian mewarnai gambar rumah.

Kegiatan 8: Mari Menunjukkan Syukur kepada Tuhan atas Keluarga

Peserta didik dipandu untuk menunjukkan rasa syukurnya kepada Tuhan yang telah memberikan keluarga untuk memeliharanya. Rasa syukur ini ditunjukkan melalui perbuatan-perbuatan nyata di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mendoakan keluarga, menolong orang tua menyapu di rumah, mendengarkan nasehat orang tua, atau menolong menyirami tanaman. Guru dapat menjelaskan bahwa

ada banyak hal lain yang dapat dilakukan untuk menunjukkan syukur atas pemeliharaan Tuhan melalui keluarga.

Kegiatan ini bertujuan untuk menolong peserta didik mempraktikkan perbuatan syukur di dalam kehidupan sehari-hari di tengah keluarga. Guru meminta peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan sesuai gambar selama 1 minggu. Setiap kali melakukan perbuatan tersebut, peserta didik harus menuliskan tanda centang.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 8: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu keluarga adalah pemberian Tuhan. Keluarga dipakai oleh Tuhan untuk memelihara kita. Oleh karena itu, kita harus bersyukur dengan cara menyayangi, menghormati, dan menolong keluarga. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

Kegiatan 9: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 1, yaitu mengucap syukur karena Tuhan sudah memberikan keluarga. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru, antara lain boneka wayang Ruben dan Hana serta gambar cerita keluarga Tuhan Yesus. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Siswa	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				dst.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst.															

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran nilai peserta didik dominan C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk menemani anak berdoa bersama sebelum tidur. Anak diminta untuk mengucapkan doa yang isinya berterima kasih kepada Tuhan karena sudah memberikan keluarga. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu dan setelah itu guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan atau menuliskan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Veronica Hematang
ISBN: 978-602-244-665-1 (jilid 2)

Pelajaran 2

Aku Mengasihi Teman

Bahan Alkitab:

Lukas 5:17-26; Amsal 17:17

Capaian Pembelajaran Fase A:

1. Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.
2. Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 2 untuk pelajaran 2 ini adalah peserta didik mampu:

1. Memahami Allah menciptakan dirinya berada di tengah-tengah keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat yang berinteraksi dengan dirinya.
2. Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan interaksi yang baik dengan mereka.

Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 2 ini adalah peserta didik mampu:

1. Menjelaskan bahwa kehadiran teman adalah anugerah Tuhan.
2. Menjelaskan pentingnya saling menolong antar teman.
3. Menyebutkan cara Tuhan memelihara melalui teman.
4. Menyebutkan contoh perbuatan menolong teman.
5. Menunjukkan rasa syukur atas kehadiran teman
6. Mempraktikan perbuatan menolong teman.

A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen “Allah Berkarya” dengan sub elemen “Allah Pencipta dan Allah Pemelihara.” Pada pelajaran 2 ini, peserta didik akan dibimbing untuk menyadari bahwa teman adalah anugerah Tuhan. Tuhan memberikan teman agar dapat hidup saling menolong dan melakukan banyak aktivitas bersama. Tidak ada manusia yang dapat hidup sendiri. Manusia selalu membutuhkan kehadiran orang lain dalam hidupnya sebab ia adalah makhluk sosial. Bersama teman, peserta didik dapat belajar dan bermain bersama. Teman juga akan menolong ketika kita membutuhkan bantuan, menghibur ketika sedih, menolong ketika kita jatuh, dan menemani ketika kita sendiri. Oleh sebab itu, di akhir pembelajaran, peserta didik juga akan dibimbing untuk mensyukuri kehadiran seorang teman dalam hidupnya. Kehadiran teman adalah bukti bahwa Allah memelihara kita.

B. Penjelasan Alkitab

Lukas 5:17-26 bercerita tentang Yesus menyembuhkan seorang yang lumpuh. Yesus sering berada di tengah-tengah banyak orang. Orang banyak mengerumuni Yesus untuk mendengarkan pengajaran yang Ia sampaikan. Banyak orang terberkati oleh pengajaran yang biasa Yesus lakukan. Selain mengajar, Yesus juga sesekali menyatakan kemuliaan Allah melalui mujizat yang dilakukan-Nya, sehingga banyak orang ~~yang~~ menghampiri-Nya untuk mendapatkan kesembuhan.

Berita tentang kehadiran Yesus di suatu tempat, menjadi sebuah berita sukacita bagi orang-orang yang menaruh pengharapan kepada-Nya. Rupanya berita tentang kehadiran Yesus saat itu telah terdengar oleh banyak orang. Orang-orang dari daerah Yudea, Galilea dan Yerusalem ~~pun~~ kemudian berbondong-bondong datang untuk menjumpai Yesus. Ada hal yang menarik dari peristiwa ini.

Dari sekian banyak orang yang hendak menemui Yesus, ada orang lumpuh yang tak disebutkan namanya juga memiliki kerinduan besar untuk menemui Yesus. Tentu saja sulit baginya untuk dapat menjumpai Yesus, sebab ia tidak dapat berjalan. Namun ia memiliki kerabat atau teman yang sangat mengasihinya. Dengan sambil berada di atas tempat tidur, teman-temannya membawa si lumpuh ke hadapan Yesus. Namun tidak semudah itu, sebab banyak orang yang mengerumuni Yesus. Saat itu Yesus berada di sebuah rumah, sehingga sulit bagi teman-teman si lumpuh untuk membawanya ke hadapan Yesus karena kerumunan orang banyak. Tetapi mereka tak putus asa. Mereka mencari cara untuk dapat mendekati Yesus. Mereka naik ke atas rumah tersebut. Rumah pada masa itu biasanya mempunyai atap datar dengan tangga di luar untuk naik ke atap (Tyndale Commentary, 2020). Pada bagian atap biasanya ~~juga~~ ada lubang-lubang angin yang bisa dibuka untuk mendapatkan kesejukan ke ruang dalam. Mereka membuka atap tersebut dan menurunkan si lumpuh beserta tempat tidurnya tepat di depan Yesus berdiri. Yesus melihat iman mereka dan berkata: "Dosamu telah diampuni, bangunlah dan berjalanlah!" Lalu bangunlah si lumpuh sambil mengangkat tempat tidurnya dan berjalan pulang sambil memuliakan Allah.

Dari kisah ini kita belajar bahwa kita tidak dapat hidup sendiri. Kita membutuhkan teman yang bisa saling menopang. Selain dari teman atau kerabat si lumpuh, kita juga belajar dari Yesus yang mau menjadi sahabat yang siap menolong setiap orang yang membutuhkannya. Seperti juga tertulis dalam kitab Amsal 17:17: "Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran." Sahabat adalah seseorang yang hadir dalam keadaan suka maupun duka.

C. Skema Pembelajaran

Jam Pelajaran	Tujuan Pembelajaran Per Sub Pelajaran	Pokok Materi	Kosakata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar
8 x 30’	**Pertemuan 1** **4 x 30’** 1. Menjelaskan bahwa kehadiran teman adalah anugerah Tuhan. 2. Menjelaskan pentingnya saling menolong antar teman. 3.Menyebutkan cara Tuhan memelihara melalui teman. **Pertemuan 2** **4 x 30’** 1. Menyebutkan contoh perbuatan menolong teman. 2. Menunjukkan rasa syukur atas kehadiran teman 3. Mempraktikkan perbuatan menolong teman.	1. Kehadiran teman adalah anugerah Tuhan 2.Pentingnya saling. menolong antar teman. 3.Pemeliharaan Tuhan melalui kehadiran teman. 4.Contoh perbuatan menolong teman. 5.Bersyukur atas kehidupan teman.	1.Teman 2.Anugerah 3.Menolong 4.Bersyukur	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Menulis 4. Mengamati gambar 5. Memberi tanda centang 6. Menggambar 7. Menggunting 8. Menarik garis. 9. Mendengar cerita 10.Membaca komik 11.Menghafal ayat Alkitab 12.Mewarnai 13.Bermain peran 14.Mendoakan teman 15.Menceritakan pengalaman 16.Menulis pengalaman 17.Mendoakan teman	Utama: 1.Alkitab 2.Buku teks 3.Guru 4.Peserta didik Sekunder: 1.Orang tua 2.Lagu

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Siswa

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku siswa sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis,

menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.

2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat mengerjakan semua kegiatan langsung di buku siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini, yaitu "Yesus Menginginkan Daku" dari buku Kidung Ceria nomor 233. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Mari Mengingat Nama Teman

Peserta didik dipandu untuk memahami pengertian teman. Teman adalah orang-orang yang diberikan oleh Tuhan untuk menemani peserta didik. Peserta didik diajak untuk mengenali siapa saja teman-temannya. Teman bisa dijumpai di berbagai tempat seperti sekolah, rumah, atau gereja. Guru meminta peserta didik untuk menulis nama teman-temannya di sekolah, di lingkungan rumah, dan di gereja.

Gambar pertama adalah gambar sekolah, maka peserta didik menuliskan nama teman-teman di sekolah. Gambar kedua adalah gambar rumah, maka peserta didik menuliskan nama teman-temannya di sekitar lingkungan rumah. Gambar ketiga adalah gambar gereja, maka peserta didik menuliskan nama teman-temannya di Sekolah Minggu. Guru juga perlu menjelaskan bahwa teman dapat dijumpai di berbagai tempat lain, misalnya di tempat les dan di taman bermain. Peserta didik juga dapat diajar untuk mau berteman dengan siapa saja tanpa pilih-pilih.

Contoh hasil kegiatan peserta didik :

Beni, Meli, Sara, Tomi
Tita, Wanda

Danang, Abdul, Siti, Kiki, Rara, Jojo

James, Markus, Natalia, Samuel, Karina, Moses

Kegiatan 3: Mari Mengingat Kegiatan Bersama Teman

Setelah peserta didik menyebutkan nama teman-temannya, maka dalam kegiatan ini peserta didik dipandu untuk mengingat kegiatan apa saja yang dapat dilakukannya dengan teman-teman. Peserta didik diminta untuk mengamati gambar kemudian menuliskan tanda centang pada gambar-gambar yang menunjukkan kegiatan-kegiatan yang dapat dilakukan bersama teman, antara lain bermain bola, bersepeda, berenang, bermain tali, membaca, dan berjalan ke sekolah. Guru dapat meminta peserta didik untuk menyebutkan hal-hal lain yang dapat dilakukannya bersama dengan teman berdasarkan pengalaman mereka masing-masing.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 4: Mari Menunjukkan Rasa Sayang Kepada Teman

Peserta didik dipandu untuk menunjukkan rasa sayangnya kepada temannya dengan menggambar ikon wajah tersenyum di bawah gambar yang menunjukkan rasa sayang kepada teman. Selain itu, peserta didik juga diminta untuk menggambar ikon wajah cemberut di bawah gambar yang menunjukkan perbuatan tidak menyayangi teman. Kegiatan ini bertujuan untuk memandu peserta didik membedakan perbuatan-perbuatan yang menunjukkan rasa sayang kepada teman dan perbuatan-perbuatan yang tidak menunjukkan rasa sayang kepada teman. Guru dapat menjelaskan bahwa menunjukkan sikap baik kepada teman adalah kehendak Tuhan. Tuhan ingin kita mengasihi teman.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 5: Mari Membuat Kartu Ucapan Sayang untuk Teman

Peserta didik dipandu untuk menunjukkan rasa sayang kepada temannya dengan membuat kartu ucapan sayang dan memberikannya kepada temannya. Guru dapat memberikan contoh ucapan yang menunjukkan rasa sayang kepada teman, antara lain *aku senang menjadi temanmu, terima kasih sudah menjadi temanku, ayo bermain bersama-sama, aku mau menjadi teman yang baik.* Guru juga dapat memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menuliskan ucapan sayang yang berbeda sesuai dengan keinginan dan pengalamannya. Peserta didik dapat memilih salah satu pola saja atau membuat dua pola kartu. Setelah selesai membuat kartu, guru mengingatkan peserta didik untuk memberikan kartu tersebut kepada salah satu atau dua orang temannya.

Alat dan bahan:

1. Gambar pola kartu
2. Pensil warna
3. Gunting

Cara Membuat:

1. Tuliskan nama teman dan ucapan.
2. Warnai pola kartu.
3. Gunting pola kartu.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 6: Mari Menulis Pemeliharaan Tuhan Melalui Teman

Peserta didik dipandu untuk melihat karya pemeliharaan Tuhan melalui kehadiran teman-temannya. Guru dapat mengingatkan kembali bahwa teman adalah pemberian Tuhan yang akan menemani dan menolongnya. Guru meminta peserta didik untuk menarik garis yang menghubungkan antara tulisan tentang situasi hidup yang dialaminya dengan gambar peran teman, misalnya saat sulit dalam belajar dapat belajar bersama teman, saat sedih akan dihibur oleh teman, saat sendiri bisa bermain bersama teman, dan saat jatuh akan ditolong oleh teman. Semua itu adalah bentuk pemeliharaan Tuhan melalui kehadiran teman. Guru dapat mengajak peserta didik untuk melakukan hal yang sama bagi temannya.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
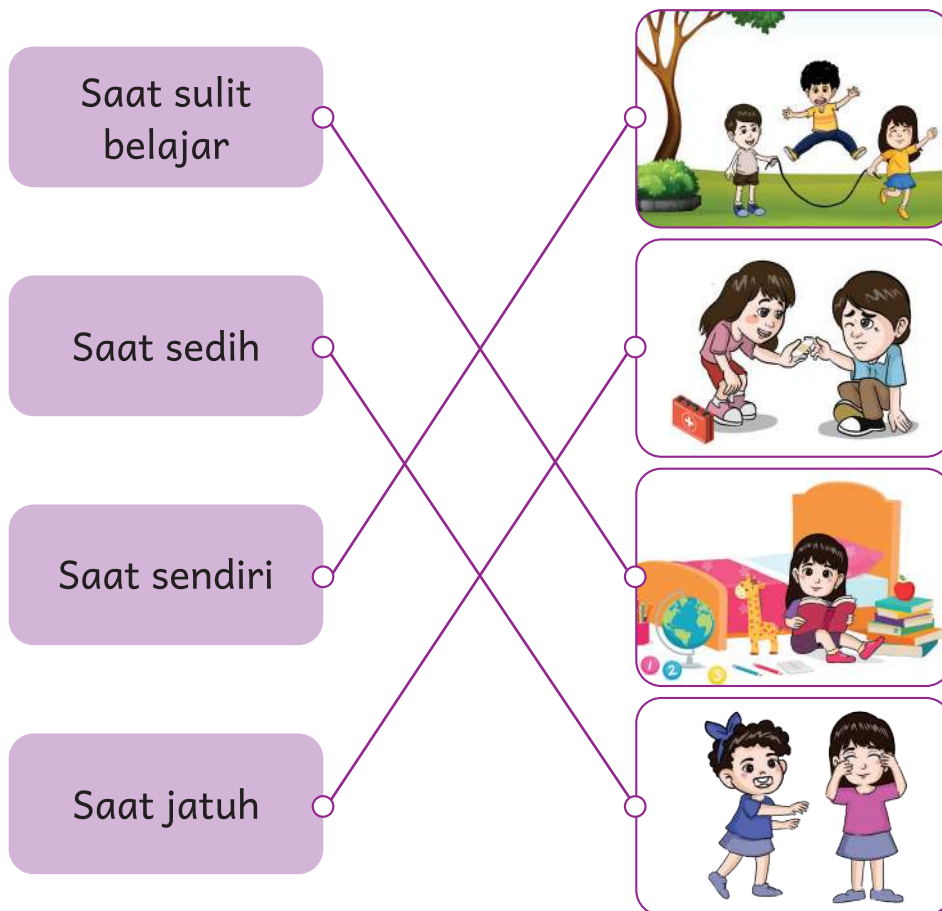
Kegiatan 7: Mari Belajar dari Cerita Orang Lumpuh

Guru memandu peserta didik untuk belajar dari kisah orang lumpuh yang disembuhkan oleh Tuhan Yesus. Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 2). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep tentang pemeliharaan Allah melalui teman. Guru menunjukkan bagaimana teman-teman si orang lumpuh berusaha keras untuk membawanya kepada Tuhan Yesus. Mereka mengangkat orang lumpuh sampai ke rumah tempat Tuhan Yesus mengajar namun tidak dapat masuk karena rumah itu sangat penuh orang-orang yang ingin bertemu Tuhan Yesus. Teman-teman orang lumpuh tidak putus asa, mereka terus berupaya, bahkan naik ke atap rumah dan membongkar atap tersebut untuk menurunkan si orang lumpuh. Salah satu bentuk pemeliharaan Allah melalui teman yang tampak dalam kisah ini adalah teman yang menolong saat mengalami kesulitan.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Hana dan Ruben untuk menegaskan pesan cerita tentang teman yang saling menolong dan komitmen untuk mau menolong teman yang kesusahan. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben atau Hana. Peserta didik juga dapat dipandu untuk menceritakan pengalamannya saat mendapat pertolongan teman atau saat menolong temannya.

Kegiatan 8: Mari Mengingat Cerita Orang Lumpuh

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami cerita orang lumpuh dan mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu saling menolong dan saling mengasihi antar teman. Peserta didik diajak untuk menggunting dan mewarnai gambar. Gambar ini adalah gambar interaktif yang dapat digerakkan naik dan turun sesuai cerita orang lumpuh. Setelah selesai membuat gambar

interaktif ini, guru dapat meminta peserta didik untuk menceritakan kembali kisah orang lumpuh dengan menggunakan gambar ini sebagai alat peraga.

Alat dan bahan:

1. Gambar
2. Pensil warna
3. Gunting

Cara Membuat:

1. Warnai gambar.
2. Gunting gambar, lubangi bagian atas dan bawah jendela.
3. Masukan gambar yang panjang pada bagian jendela agar bisa ditarik turun dan naik.
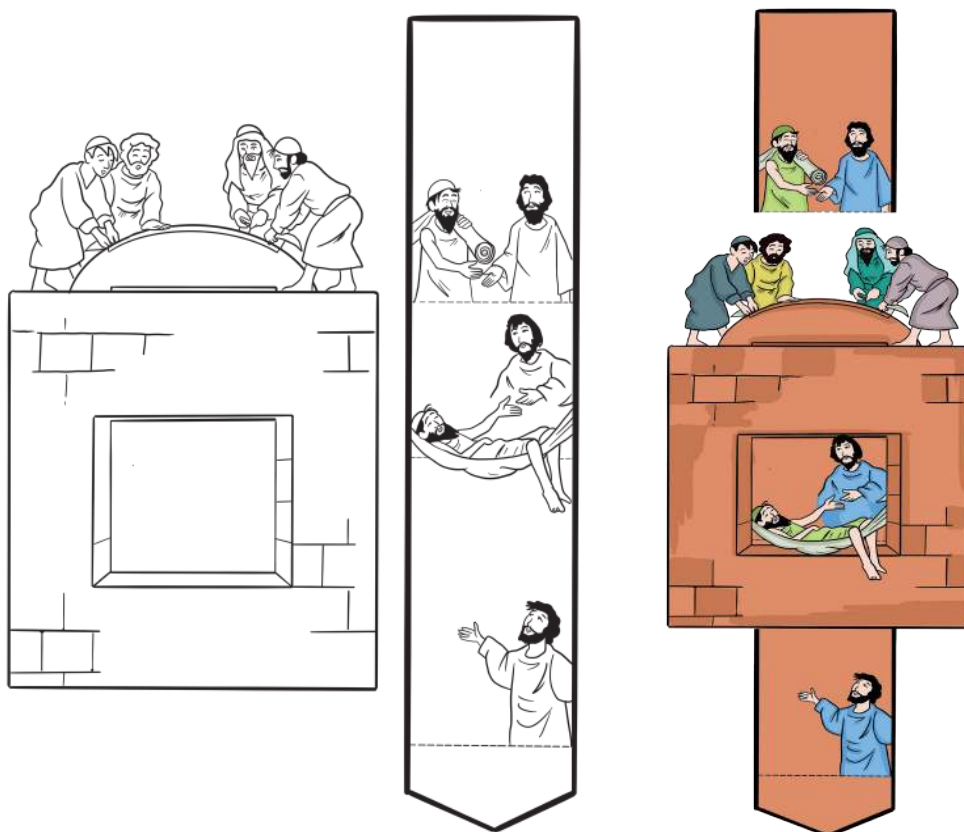
Kegiatan 9: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan Firman Tuhan yang mengingatkan untuk mengasihi dan menolong teman. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama kitab Amsal 17:17: "Seorang sahabat menaruh kasih setiap waktu, dan menjadi seorang saudara dalam kesukaran."

Untuk semakin mengingat ayat ini, guru memandu peserta didik untuk menuliskan kembali ayat tersebut pada gambar bingkai dan menuliskan nama teman-temannya pada gambar simbol kasih yang ada di pinggiran bingkai.

Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun komitmen peserta didik untuk mengasihi dan menolong teman-temannya.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 10: Mari Menunjukkan Syukur kepada Tuhan karena telah Memberikan Teman

Peserta didik dipandu untuk menunjukkan rasa syukurnya kepada Tuhan yang telah memberikan teman yang mengasihi dan menolongnya. Rasa syukur ini ditunjukkan melalui perbuatan-perbuatan nyata di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mendoakan teman, bermain bersama, berbagi mainan, belajar bersama, dan menolong teman. Guru dapat menjelaskan bahwa ada banyak hal lain yang dapat dilakukan untuk menunjukkan syukur atas pemeliharaan Tuhan melalui teman.

Kegiatan ini bertujuan untuk menolong peserta didik mempraktikkan perbuatan syukur di dalam kehidupan sehari-hari dalam pergaulannya dengan teman. Guru meminta peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan sesuai tulisan dalam kotak selama 1 minggu. Setiap kali melakukan perbuatan tersebut, peserta didik harus mewarnai gambar wajah tersenyum.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 11: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa teman adalah pemberian Tuhan. Teman dipakai oleh Tuhan untuk memelihara kita. Oleh karena itu, kita harus bersyukur dengan cara menyayangi dan menolong teman. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

Kegiatan 12: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 2, yaitu mengucap syukur karena Tuhan sudah memberikan teman. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain boneka wayang Ruben dan Hana serta gambar cerita orang lumpuh. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Siswa	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				dst.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst.															

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran nilai peserta didik dominan C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk menemani anak berdoa bersama sebelum tidur. Minta orang tua untuk meminta anak mengucapkan doa yang isinya berterima kasih kepada Tuhan karena sudah memberikan teman. Orang tua juga dapat meminta anak menyebutkan nama temannya, misalnya yang sedang berulang tahun atau sakit. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu. Setelah itu guru dapat meminta peserta didik menuliskan atau menceritakan pengalamanya saat mendoakan teman di rumah.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Veronica Hematang
ISBN: 978-602-244-665-1 (jilid 2)

Pelajaran 3

Aku Menghormati Guruku

Bahan Alkitab:

Lukas 5:1-11; Amsal 1:5a
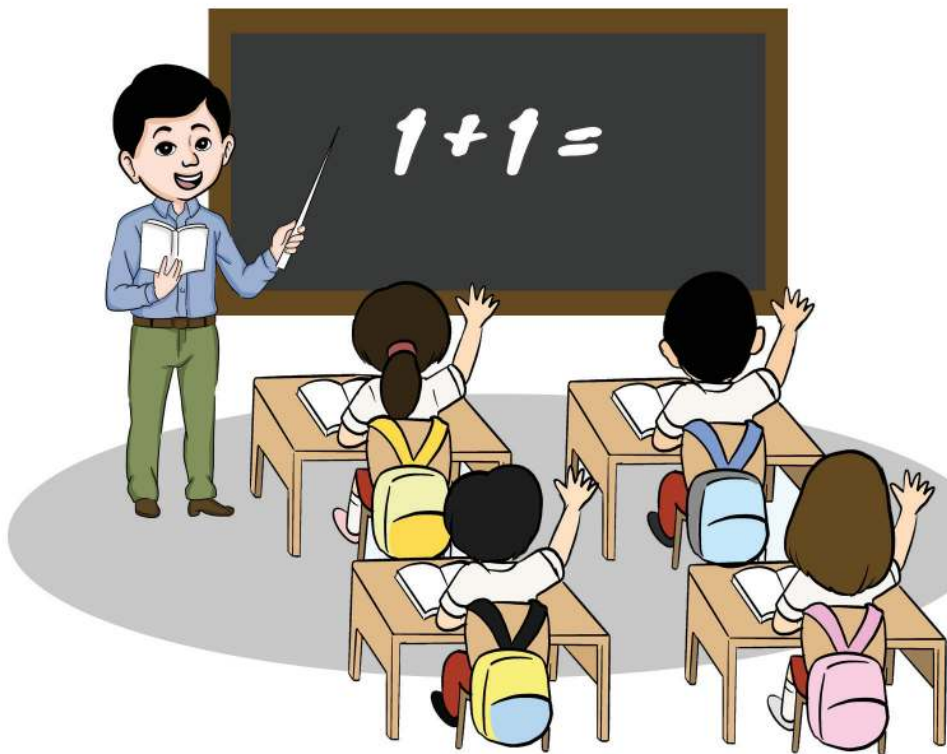
Capaian Pembelajaran Fase A:

1. Memahami Allah menciptakan dirinya sebagai pribadi yang istimewa dalam hubungannya dengan keluarga, teman, guru sebagai orang-orang terdekat, dan membangun interaksi yang baik melalui tindakan sederhana.
2. Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan tindakan nyata sebagai wujud syukur.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 2 untuk pelajaran 3 ini adalah peserta didik mampu:

1. Memahami Allah menciptakan dirinya berada di tengah-tengah keluarga, teman, dan guru sebagai orang-orang terdekat yang berinteraksi dengan dirinya.
2. Memahami pemeliharaan Allah pada dirinya melalui kehadiran orang tua, keluarga, teman, dan guru serta melakukan interaksi yang baik dengan mereka.

Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 3 ini adalah peserta didik mampu:

1. Menjelaskan bahwa kehadiran guru adalah anugerah Tuhan.
2. Menjelaskan pentingnya menghormati guru.
3. Menyebutkan cara Allah memelihara melalui kehadiran guru.
4. Menyebutkan contoh perbuatan menghormati guru.
5. Menunjukkan rasa syukur atas kehadiran guru.
6. Mempraktikkan perbuatan menghormati guru.

A. Pengantar

Pelajaran ini membahas elemen "Allah Berkarya" dengan sub elemen "Allah Pencipta dan Allah Pemelihara." Secara khusus, pada pelajaran 3, peserta didik akan dibimbing untuk menyadari bahwa kehadiran guru dalam hidupnya adalah anugerah dari Allah. Kehadiran guru adalah cara Allah membimbing dan mendidik peserta didik. Melalui guru, peserta didik dibekali pengetahuan yang mereka butuhkan dalam hidupnya. Melalui guru, peserta didik juga dibimbing untuk memiliki sikap hidup dan perilaku yang baik. Oleh sebab itu, pada akhir pembelajaran, peserta didik juga dibimbing untuk menghormati guru dan mengucap syukur atas kehadiran guru dalam hidupnya.

B. Penjelasan Alkitab

Lukas 5: 1-11 bercerita tentang Yesus yang sedang mengajar orang banyak. Ketika Yesus sedang berdiri di pantai Genesaret,orang banyak mengerumuni Dia hendak mendengarkan firman-Nya. Di manapun Yesus berada, orang banyak mengikuti Dia dan rindu mendengarkan pengajaran-pengajaran yang disampaikan-Nya. Pengajaran Yesus tidak terbatas pada ruang dan waktu tertentu. Di mana ada kesempatan, Ia akan menggunakan waktu-Nya untuk mengajar. Di tempat ibadah, rumah, jalan, pantai, bukit bahkan di atas perahu, ia juga menggunakan kesempatan tersebut untuk mengajar.

Cara mengajar-Nya membuat banyak orang tertarik. Ia menggunakan banyak metode untuk membuat orang yang mendengar-Nya mudah mengerti. Ceramah, tanya-jawab, perumpamaan, diskusi dan bercerita adalah beberapa metode yang Yesus sering gunakan dalam mengajar. Semua itu dilakukan oleh Yesus untuk mendorong mereka yang mendengarkan-Nya supaya berpikir, merenung dan memahami pengajaran-Nya.

Dalam peristiwa yang disampaikan dalam Lukas 5:1-11 diceritakan bahwa setelah Yesus mengajar orang banyak dari atas perahu Simon, Ia meminta Simon untuk bertolak ke tempat yang dalam dan menebarkan jalanya. Simon sedang merapikan jalanya ketika Yesus menghampiri perahunya. Mendengar perkataan Yesus itu, Simon menjawab bahwa telah semalaman ia mencari ikan dan tidak mendapatkan apa-apa. Tetapi meski demikian Simon tetap melakukan apa yang Yesus perintahkan kepadanya. Ia pun bertolak ke tempat yang Yesus perintahkan dan menebarkan jalanya. Dan setelah mereka melakukannya, mereka menangkap sejumlah besar ikan. Bahkan jala mereka sampai terkoyak karena banyaknya ikan yang mereka dapatkan.

Melalui peristiwa ini, sesungguhnya Yesus juga ingin mengajarkan sesuatu kepada murid-Nya. Penting bagi mereka untuk mempercayai perkataan-Nya dan berpengharapan kepada Yesus. Barangsiapa yang setia menjadi murid-Nya, Yesus akan mendatangkan berkat bagi-Nya. Dari sini kita dapat belajar, sebagai murid kita perlu mendengarkan perkataan guru dan menghormatinya.

Amsal 1:5a menggunakan kata bijak untuk menggambarkan orang yang mau mendengar didikan dan menambah ilmu. Konteks Amsal 1:1-7 merupakan penjelasan pentingnya kitab Amsal yang berisi berbagai nasihat dan peringatan. Kalimat sebelumnya menunjukkan bahwa didikan bukan hanya bertujuan untuk memberi kecerdasan dan pengetahuan namun juga mengajarkan tentang kebenaran, keadilan, dan kejujuran. Nilai hidup juga menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran.

C. Skema Pembelajaran

Jam Pelajaran	Tujuan Pembelajaran Per Sub Pelajaran	Pokok Materi	Kosakata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar
8 x 30’	**Pertemuan 1** **4 x 30’** 1.Menjelaskan arti keluarga. 2.Menjelaskan bahwa keluarga adalah anugerah Tuhan. 3.Menjelaskan pentingnya saling menghormati di dalam keluarga. **Pertemuan 2** **4 x 30’** 1. Menyebutkan cara Tuhan memelihara melalui keluarga. 2. Menunjukkan rasa syukur atas keluarganya. 3. Mempraktikan perbuatan menghormati keluarga.	1. Keluarga adalah anugerah Tuhan. 2. Pengertian keluarga. 3. Pentingnya saling menghormati di dalam keluarga. 4. Tuhan memelihara melalui keluarga. 5. Bersyukur atas keluarga.	1. Keluarga 2. Menghormati 3. Memelihara 4. Bersyukur	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Menjawab teka-teki silang 4. Menebalkan tulisan 5. Memberi tanda centang 6. Mendengar cerita 7. Membaca komik 8. Menulis 9. Menghafal ayat Alkitab 10. Mewarnai 11. Menggunting 12. Menempel 13. Memimpin doa 14. Menceritakan pengalaman 15. Mendoakan keluarga	Utama: 1. Alkitab 2. Buku teks 3. Guru 4. Peserta didik Sekunder: 1. Orang tua 2. Lagu

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Siswa

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku siswa sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku sendiri, maka peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Ya Tuhan Tolong Kami" dari buku Kidung Ceria No.334. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Mari Mengingat Nama Guru

Peserta didik dipandu untuk memahami pengertian dan peran guru bagi peserta didik. Guru adalah orang yang diberikan oleh Tuhan untuk mengajar peserta didik. Peserta didik diajak untuk mengenali siapa saja guru-gurunya. Guru meminta peserta didik untuk menulis nama guru yang ada di sekolah dan yang mengajarnya pada gambar lingkaran. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk menyadari keberadaan guru. Guru dapat juga menginformasikan bahwa guru tidak hanya ada di sekolah, bisa di tempat les, atau di Sekolah Minggu.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
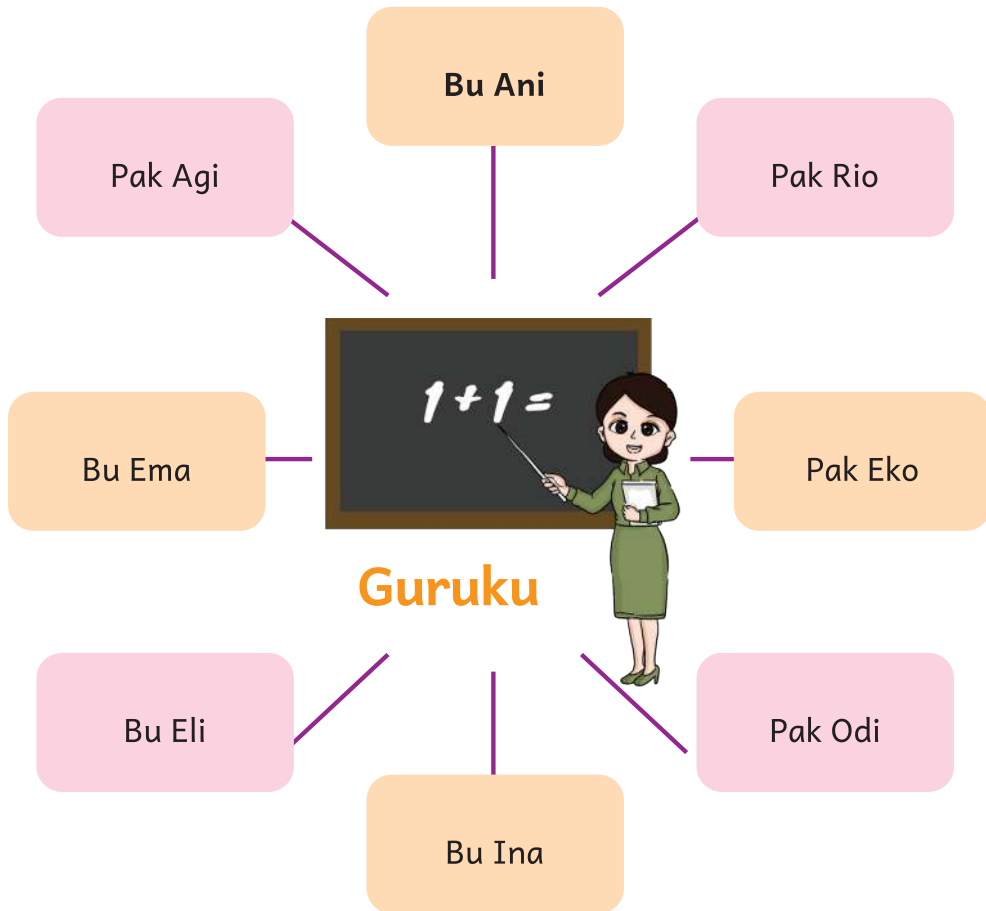
Kegiatan 3: Mari Menulis Pemeliharaan Tuhan Melalui Guru

Setelah peserta didik menyebutkan nama guru-gurunya, maka dalam kegiatan ini peserta didik dipandu untuk menyebutkan berbagai bentuk pemeliharaan Tuhan yang dialaminya melalui kehadiran guru. Peserta didik diminta untuk memberi tanda centang di bawah kotak yang berisi tulisan peran guru, antara lain: mengajar, memberi nasihat, mendoakan, dan memberi tugas. Sesudahnya, guru dapat meminta peserta didik untuk menyebutkan hal-hal lain yang dirasakannya dengan kehadiran guru, berdasarkan pengalaman masing-masing.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
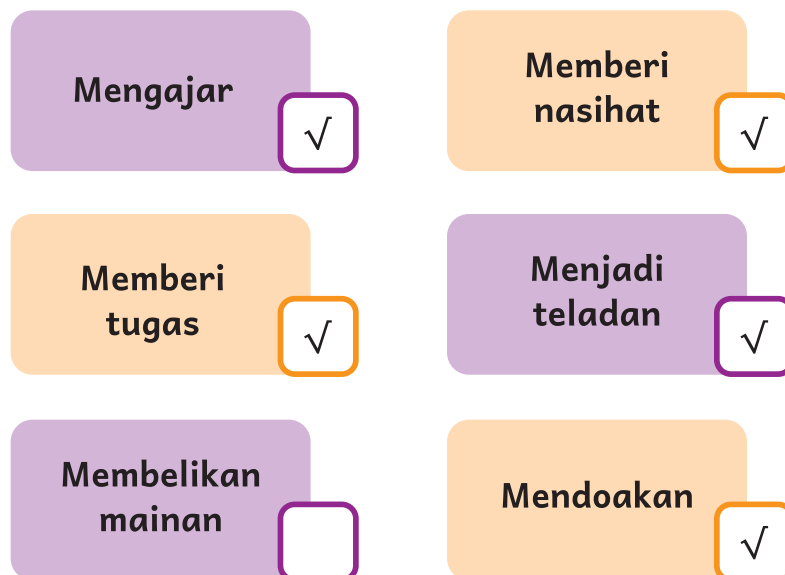
Kegiatan 4: Belajar dari Tuhan Yesus dan Para Murid

Guru memandu peserta didik untuk belajar dari kisah Tuhan Yesus dan para murid-Nya. Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 3). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep tentang pemeliharaan Allah melalui guru. Guru dapat menunjukkan bagaimana figur Tuhan Yesus sebagai Guru yang memberi arahan kepada para nelayan untuk menebarkan jala sehingga mereka mendapat banyak ikan. Guru dapat mengulas pentingnya peran guru yang juga mendidik, mengajar, dan memberi arahan dan keteladanan kepada murid-murid sehingga menjadi pandai, berkarakter yang baik dan nantinya sukses mencapai cita-cita.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita tentang peran Tuhan Yesus sebagai Guru yang memberi arahan kepada para nelayan yang kemudian menjadi murid-murid-Nya. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini secara bergantian, misalnya dengan

menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana. Peserta didik juga dapat dipandu untuk menceritakan pengalamannya saat mendengar ajaran dari guru.

Kegiatan 5: Mari Mengingat Cerita Tuhan Yesus dan Para Murid

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami kisah Tuhan Yesus dan para murid dan mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu mendengar ajaran guru. Peserta didik diajak untuk mewarnai gambar, kemudian menggunting gambar ikan dan menempelkannya ke gambar jala. Guru menjelaskan bahwa gambar ini akan menjadi pengingat bagi peserta didik untuk selalu mendengar ajaran guru, sama seperti para murid Tuhan Yesus yang mau mendengar ajaran Tuhan Yesus sehingga mendapat banyak ikan.

Alat dan bahan:

1. Gambar jala, nelayan, dan ikan
2. Pensil warna
3. Gunting
4. Lem

Cara Membuat:

1. Warnai semua gambar
2. Gunting gambar ikan yang sudah diwarnai
3. Tempelkan gambar ikan ke jala.

Kegiatan 6: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan Firman Tuhan yang mengingatkan untuk mendengar ajaran guru dan pentingnya belajar. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat Alkitab Amsal 1:5a, yang berbunyi "Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu."

Untuk semakin mengingat ayat ini, guru memandu peserta didik untuk menebalkan tulisan ayat tersebut. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun komitmen peserta didik untuk mau rajin belajar dan mendengarkan gurunya.

Contoh hasil kegiatan peserta didik :

Baiklah orang bijak mendengar dan menambah ilmu
(Amsal 1:5a)

Kegiatan 7: Mari Menyebutkan Cara Menghormati Guru

Peserta didik dipandu untuk mendata perbuatan-perbuatan yang menunjukkan rasa hormatnya kepada guru dengan mewarnai gambar pensil yang bertuliskan bentuk hormat kepada guru, antara lain: memperhatikan guru saat mengajar, mengucapkan salam, mendengar nasihat guru, tertib saat belajar, taat perintah guru, dan mengumpulkan tugas tepat waktu. Guru dapat menjelaskan bahwa menunjukkan rasa hormat kepada guru adalah ajaran Firman Tuhan.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
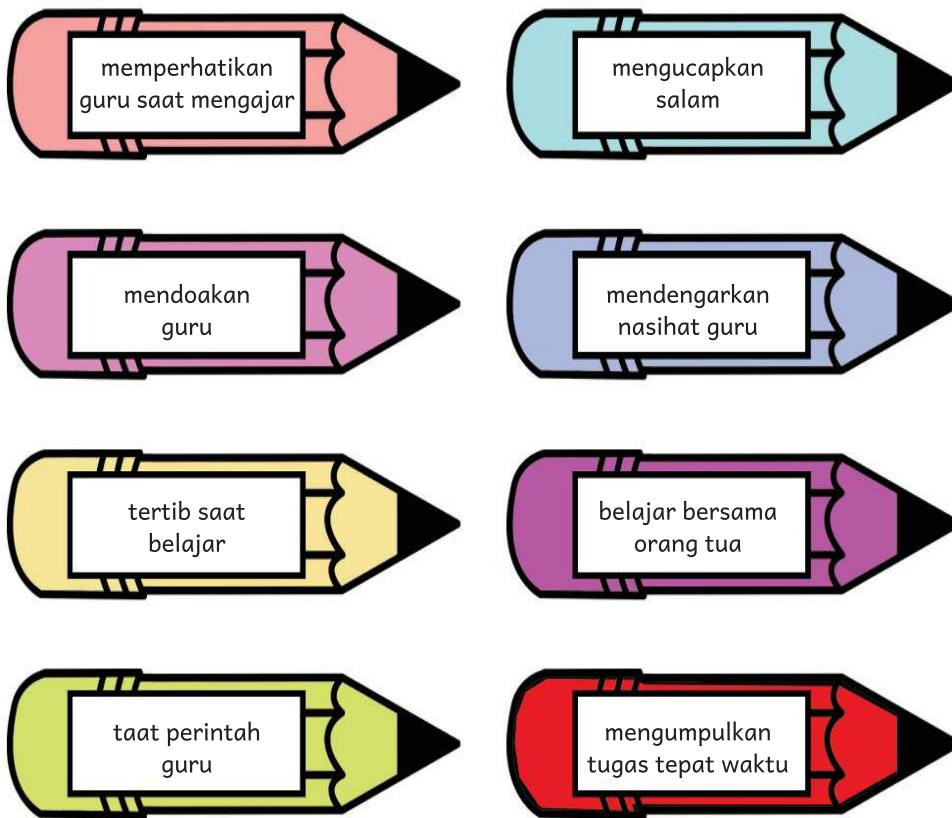
Kegiatan 8: Mari Membuat Kartu Ucapan Terima Kasih Untuk Guru

Peserta didik dipandu untuk menunjukkan rasa terima kepada guru dengan membuat kartu ucapan terima kasih dan memberikannya kepada guru-gurunya. Guru dapat memberikan contoh ucapan yang menunjukkan rasa terima kasih kepada guru, misalnya: “Terima kasih sudah mengajar dan menasi hatiku.” Namun, guru juga dapat memberi kebebasan kepada peserta didik untuk menuliskan ucapan terima kasih yang berbeda sesuai dengan keinginan dan pengalamannya. Peserta didik dapat memilih satu kartu saja atau beberapa kartu. Setelah selesai membuat kartu, guru mengingatkan peserta didik untuk memberikan kartu tersebut kepada gurunya.

Alat dan bahan:
1. Gambar pola kartu ucapan
2. Gunting

Cara Membuat:
1. Tuliskan ucapan terima kasih untuk guru.
2. Tuliskan nama guru dan nama peserta didik.
3. Gunting gambar pensil.
4. Berikan kartu ucapan itu kepada guru sesuai nama yang kalian tulis di kartu.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
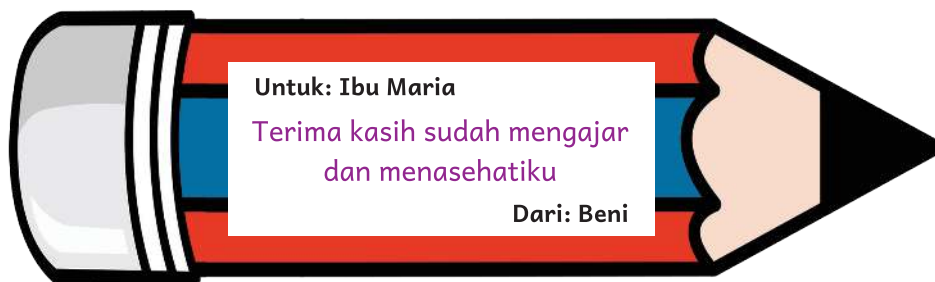
Kegiatan 9: Mari Menunjukkan Syukur kepada Tuhan atas Kehadiran Guru

Peserta didik dipandu untuk menunjukkan rasa syukurnya kepada Tuhan yang telah memberikan guru untuk mengajarnya. Rasa syukur ini ditunjukkan melalui perbuatan-perbuatan nyata di dalam kehidupan sehari-hari, misalnya mendoakan guru, memperhatikan guru saat mengajar, mengucapkan salam kepada guru, mengumpulkan tugas tepat waktu, dan tertib di kelas. Guru dapat menjelaskan bahwa ada banyak hal lain yang dapat dilakukan untuk menunjukkan syukur atas pemeliharaan Tuhan melalui guru.

Kegiatan ini bertujuan untuk menolong peserta didik mempraktikkan perbuatan syukur di dalam kehidupan sehari-hari dalam menghormati guru. Guru meminta peserta didik melakukan perbuatan-perbuatan sesuai tulisan dalam kotak selama 1 minggu. Setiap kali melakukan perbuatan tersebut, peserta didik harus menuliskan tanda centang.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Mendoakan guru	√	√	√	√	√	√	√
Memperhatikan guru saat mengajar	√	√	√	√	√	√	√
Mengucapkan salam kepada guru	√	√	√	√	√	√	√
Mengumpulkan tugas tepat waktu	√	√	√	√	√	√	√
Tertib di kelas	√	√	√	√	√	√	√

Kegiatan 10: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa guru adalah pemberian Tuhan. Guru dipakai oleh Tuhan untuk memelihara kita, oleh karena itu, kita harus bersyukur dengan cara menyayangi dan menghormati guru. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

Kegiatan 11: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 3 yaitu mengucap syukur karena Tuhan sudah memberikan guru. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru, antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana serta gambar cerita Tuhan Yesus dan para murid. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru dapat meminta peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Siswa	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				dst.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst.															

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran nilai peserta didik dominan C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk menemani anak berdoa bersama sebelum tidur. Mintalah orang tua untuk meminta anak mengucapkan doa yang isinya berterima kasih kepada Tuhan karena sudah memberikan guru. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Veronica Hematang
ISBN: 978-602-244-665-1 (jilid 2)

Pelajaran 4

Tubuhku untuk Berbuat Baik

Bahan Alkitab:

Kejadian 24:45-46; Ibrani 13:16a
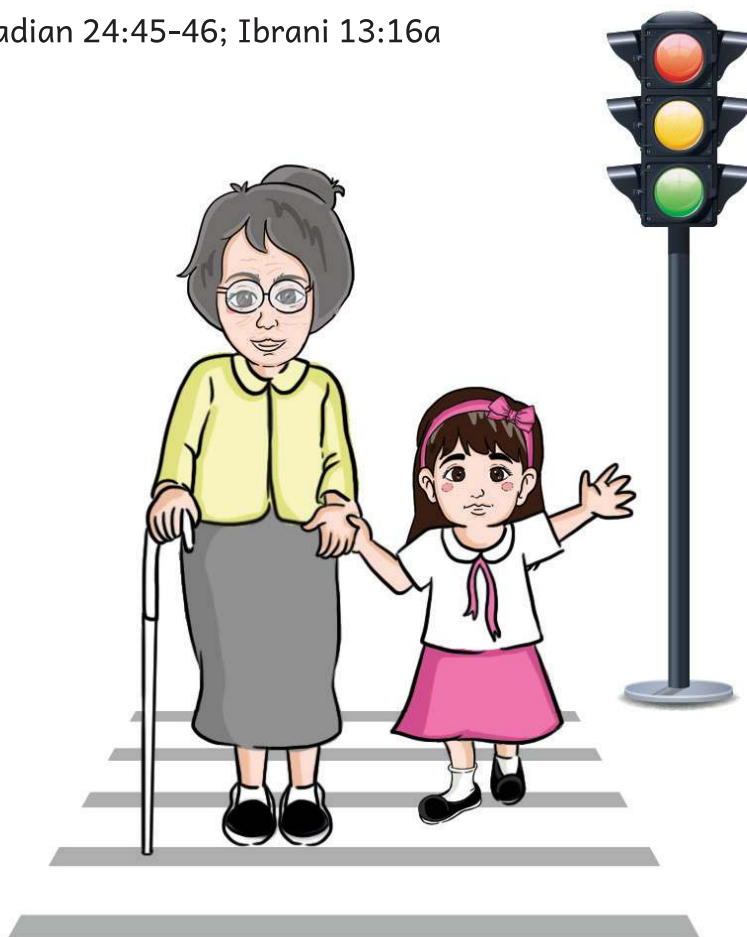
Capaian Pembelajaran Fase A :

Memahami dirinya memiliki berbagai anggota tubuh yang bermanfaat untuk tujuan mulia, serta bersyukur pada Allah melalui tindakan nyata memelihara tubuhnya.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 2 untuk pelajaran 4 ini adalah peserta didik mampu:

Memahami anggota tubuhnya yang diciptakan Allah semua bermanfaat untuk tujuan mulia dan melakukan tanggung jawab memelihara tubuhnya.

Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 4 ini adalah peserta didik mampu:

1. Menjelaskan bahwa tubuh adalah ciptaan Tuhan.
2. Menghargai keunikan dirinya dan orang lain.
3. Menyebutkan kegunaan anggota tubuhnya.
4. Menyebutkan contoh perbuatan baik yang dapat dilakukan dengan tubuhnya.
5. Menjelaskan cara merawat tubuhnya.
6. Menunjukkan rasa syukur atas tubuhnya.
7. Mempraktikkan perbuatan baik dengan tubuhnya.

A. Pengantar

Pelajaran ini akan membahas elemen "Manusia dan Nilai-nilai Kristiani" dengan sub elemen "Hakikat Manusia." Secara khusus, pada pelajaran 4, peserta didik dibimbing untuk menyadari bahwa tubuh yang dimilikinya adalah anugerah yang berasal dari Allah. Allah mengaruniakan tubuh yang unik kepada setiap orang. Tidak ada seorangpun yang memiliki tubuh yang sama persis dengan orang lain, bahkan dengan saudara kembar sekalipun. Dengan tubuh, kita dapat melakukan berbagai aktivitas. Oleh sebab itu di akhir pembelajaran peserta didik akan dibimbing untuk mensyukuri tubuh yang diberikan Allah kepada mereka. Tindakan bersyukur dapat dilakukan dengan berbagai cara antara lain dengan merawat tubuh pemberian Allah dan melakukan perbuatan-perbuatan baik dengan tubuh kita.

B. Penjelasan Alkitab

Kejadian 24:45-46 mengisahkan perjumpaan antara Ribka dan hamba Abraham. Cerita bermula ketika Abraham meminta hambanya untuk mencarikan isteri bagi anaknya Ishak. Hamba Abraham itu pun berangkat memenuhi perintah Abraham. Di tengah perjalanan hamba Abraham tak lupa memohon kepada Allah agar ia dimampukan menunaikan tugas yang diberikan Abraham kepadanya. Ia meminta tanda kepada Allah, sekiranya ketika aku berdiri di dekat mata air dan kepada siapa aku berkata tolong miringkan buyungmu, supaya aku minum, dan yang menjawab minumlah dan unta-untamumu juga akan kuberi minum, dialah kiranya yang ditentukan Allah untuk menjadi isteri bagi Ishak. Maka belum selesai hamba Abraham itu berbicara kepada Allah, datanglah Ribka menghampirinya. Maka hamba Abraham pun berkata kepada Ribka berilah aku minum. Lalu Ribka menurunkan buyung dari bahunya dan memberi hamba Abraham minum. Lalu Ribka juga memberikan unta-unta yang dibawa oleh hamba Abraham itu juga minum. Demikianlah Allah memberi tanda kepada hamba Abraham, sehingga pekerjaannya dimudahkan baginya.

Ribka adalah gadis yang baik yang ditunjukan oleh Allah kepada hamba Abraham. Hamba Abraham tentulah orang asing bagi Ribka. Ribka tidak mengenal sebelumnya siapa hamba Abraham yang meminta minum kepadanya. Mereka berjumpa di sumur tempat biasa orang banyak berkumpul. Pada masa itu sumur merupakan ruang publik yang bisa diakses oleh banyak orang. Dengan banyaknya orang yang membutuhkan sumur tak jarang pada masa itu sumur menjadi sumber pertikaian, tetapi di sisi lain sumur juga menjadi tempat bersosialisasi,sehingga tidak mengherankan jika sumur juga menjadi tempat bagi para laki-laki mencari pasangan hidupnya. Tetapi yang menarik adalah apa yang dilakukan Ribka terhadap hamba Abraham yang baru saja ditemuinya. Ia bersikap ramah terhadap orang asing itu dan mau menolongnya dengan memberinya minum. Bahkan ia juga tidak keberatan untuk memberi minum hewan-hewan yang dibawanya. Ribka tidak menjadikan sumur mata air itu menjadi sumber pertengkaran, tetapi ia justru menjadikannya untuk menjadi alat penolong atau sumber berkat bagi orang yang baru saja dikenalnya. Ribka adalah contoh seorang yang mau bersyukur untuk tubuh dan kekuatan yang telah diberikan Allah kepadanya dengan mau menolong sesamanya yang membutuhkan.

Kitab Ibrani 13:16a juga mengingatkan kepada kita bahwa Tuhan adalah Penolong yang memberi kekuatan melalui tubuh kita agar kita mampu berbuat baik. Ibrani 13:6a merupakan sebuah pengingat agar setiap orang percaya menyadari bahwa Tuhan adalah Sumber kekuatan dan Penolong kita sehingga kita juga dipanggil untuk menjadi penolong bagi sesama kita, seperti apa yang dilakukan Ribka terhadap hamba Abraham yang memintanya minum.

C. Skema Pembelajaran

Jam Pelajaran	Tujuan Pembelajaran Per Sub Pelajaran	Pokok Materi	Kosakata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar
8 x 30’	**Pertemuan 1** **4 x 30’** 1. Menjelaskan bahwa tubuh adalah ciptaan Tuhan. 2. Menjelaskan keunikan tubuhnya. 3. Menghargai keunikan tubuh orang lain. **Pertemuan 2** **4 x 30’** 1. Menyebutkan contoh perbuatan baik yang dapat dilakukan dengan tubuhnya. 2. Menjelaskan cara merawat tubuhnya. 3. Menunjukkan rasa syukur atas tubuhnya. 4. Mempraktikkan perbuatan baik dengan tubuhnya.	1. Tuhan menciptakan tubuh secara unik. 2. Perbuatan baik yang dapat dilakukan tubuh. 3. Cara merawat tubuh. 4. Bersyukur atas tubuh.	1. Tubuh 2. Anugerah 3. Unik 4. Merawat 5. Bersyukur	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Bermain dadu 4. Membuat kartu 5. Menulis 6. Menebalkan huruf 7. Menggunting 8. Menempel 9. Bermain ”Itu Aku.” 10.Melompat 11.Menarik garis 12.Mendengar cerita 13.Membaca komik 14.Menghafal ayat Alkitab 15.Mewarnai 16.Melakukan perbuatan baik 17.Bermain peran 18.Menceritakan pengalaman 19.Menuliskan pengalaman 20.Menolong orang tua	Utama: 1.Alkitab 2.Buku teks 3.Guru 4.Peserta didik Sekunder: 1.Orang tua 2.Lagu

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Siswa

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku siswa sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik bernyanyi bersama lagu sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu “Tanganku Hendak Kupakai” dari buku Kidung Ceria No. 227. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Mari Menyebutkan Kegunaan Anggota Tubuh

Peserta didik diajak untuk menyebutkan berbagai kegunaan anggota tubuh dengan permainan dadu. Sebelumnya, guru mengajak peserta didik membuat dadu bergambar anggota tubuh per kelompok. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mensyukuri kegunaan anggota tubuh. Peserta didik mengakui bahwa tubuhnya adalah ciptaan Tuhan yang luar biasa berguna.

Permainan Dadu Anggota Tubuh

Alat dan bahan:

1. Gambar pola dadu
2. Gunting
3. Lem

Aturan Permainan:

1. Guru membagi peserta didik dalam kelompok.
2. Setiap kelompok membuat 1 dadu.
3. Setiap anggota kelompok bergantian melempar dadu.
4. Peserta didik yang melempar dadu harus menyebutkan kegunaan anggota tubuh sesuai gambar yang muncul pada bagian atas dadu.

Kegiatan 3 : Mari Berjanji untuk Merawat Tubuh

Setelah peserta didik menyebutkan kegunaan anggota tubuhnya, mereka dipandu untuk memahami bahwa tubuh harus dirawat agar berfungsi dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk membangun komitmen peserta didik agar mau berjanji merawat tubuhnya. Peserta didik diminta untuk membuat kartu janji untuk merawat tubuh dengan menebalkan tulisan dan menggunting serta menempel gambar.

Alat dan bahan:

Pensil, lem, dan gunting

Cara membuat:

1. Tebalkan tulisan "Aku Mau Merawat Tubuh."
2. Guntinglah gambar-gambar yang menunjukkan perbuatan merawat tubuh.
3. Tempelkan gambar-gambar tersebut pada kotak-kotak di kartu janji.
4. Tempelkan kartu janji pada salah satu tempat yang mudah dilihat di rumahmu.
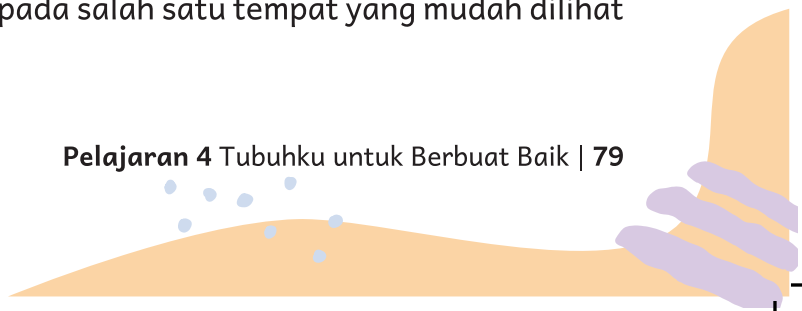
Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 4: Mari Menunjukkan Keunikan

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa tidak ada manusia yang diciptakan sama persis. Semua orang unik karena diciptakan berbeda-beda oleh Tuhan. Perbedaan bisa terlihat dari warna rambut, warna kulit, bentuk mata, bentuk hidung, dan lain-lain. Guru mengajak peserta didik untuk memainkan permainan "Itu Aku."

Di akhir permainan, guru dapat mengingatkan peserta didik untuk saling menghargai walaupun berbeda karena perbedaan itu berasal dari Tuhan.

Permainan "Itu Aku"

Aturan Permainan:

1. Semua peserta didik duduk membentuk lingkaran.
2. Guru berdiri di tengah lingkaran.
3. Peserta didik mendengar kata-kata dari guru yang menyebutkan ciri-ciri tertentu. Contoh kalimat ciri-ciri yang dapat disebutkan oleh guru antara lain: rambutku panjang, rambutku pendek, rambutku berwarna hitam, rambutku lurus, rambutku ikal/keriting.
4. Jika ciri-ciri yang diucapkan oleh guru sesuai dengan dirinya maka peserta didik harus

   segera melompat berdiri sambil berseru "Itu Aku."
5. Peserta didik dapat duduk lagi setelah dipersilahkan oleh guru.

Kegiatan 5: Mari Menggunakan Anggota Tubuh untuk Melakukan Perbuatan yang Baik

Peserta didik diajak mensyukuri tubuh yang sudah diciptakan oleh Tuhan dengan cara menggunakan anggota tubuhnya untuk melakukan perbuatan baik. Guru meminta peserta didik untuk menarik garis yang menghubungkan antara gambar anggota tubuh dan gambar perbuatan menggunakan tubuh dengan baik. Kegiatan ini bertujuan untuk menolong peserta didik memahami bahwa semua anggota tubuh kita dapat digunakan untuk melakukan perbuatan baik, misalnya mendengar cerita teman, membantu orang tua menyeberang jalan, bernyanyi memuji Tuhan, membawakan air minum untuk kakek, dan lain-lain.

Di akhir kegiatan, guru dapat meminta peserta didik menceritakan pengalamannya menggunakan anggota tubuh untuk melakukan perbuatan baik.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
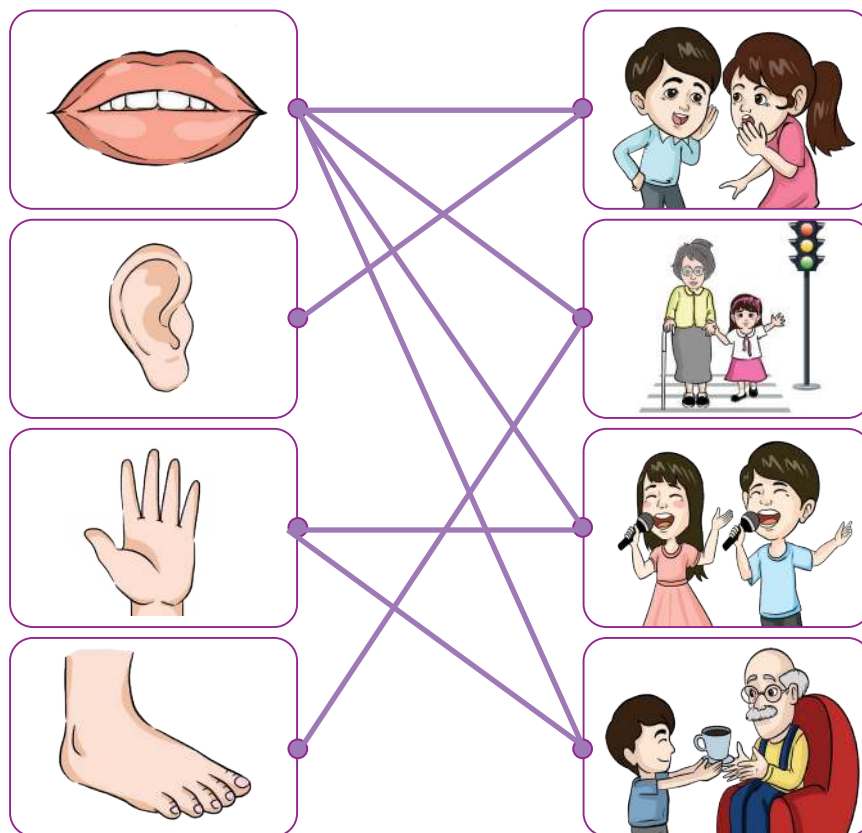
Kegiatan 6: Mari Belajar dari Cerita Ribka

Peserta didik dipandu untuk memahami pentingnya menggunakan tubuh untuk berbuat baik dengan belajar dari cerita Ribka. Ribka tidak ragu untuk menolong Eliezer, orang asing yang baru dikenalnya. Eliezer meminta minum dari Ribka. Ribka memberinya minum, bahkan juga memberi minum unta Eliezer. Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 4). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep tentang tubuh sebagai sarana untuk berbuat baik. Ribka menjadi teladan dalam berbuat baik, bahkan menolong orang yang tidak dikenalnya.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita tentang Ribka yang mau menolong Eliezer. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini secara bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana. Peserta didik juga dapat dipandu untuk menceritakan pengalamannya saat menolong orang lain.

Kegiatan 7: Mari Mengingat Cerita Ribka

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami kisah Ribka dan mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu mau menolong orang yang membutuhkan bantuan kita. Peserta didik diajak untuk mewarnai gambar, kemudian menggunting gambar potongan tangan dan menempelkannya ke bagian bahu gambar Ribka. Bagian gambar bahu ini ditempelkan menggunakan kancing tekan (kancing *jepret*). Guru menjelaskan bahwa gambar ini akan menjadi pengingat bagi peserta didik untuk selalu menggunakan anggota tubuhnya untuk menolong sesama, terutama mereka yang membutuhkan pertolongan kita.

Alat dan bahan:

1. Gambar Ribka dan Eliezer
2. Pensil warna
3. Gunting
4. Pelubang kertas
5. Kancing jepret

Cara Membuat:

1. Warnai semua gambar.
2. Gunting gambar potongan tangan Ribka yang memegang wadah air.
3. Lubangi bagian bahu dan potongan tangan Ribka yang ditandai tanda X.
4. Gabungkan potongan tangan dan bahu Ribka menggunakan kancing jepret sehingga bisa digerakkan naik dan turun.

Kegiatan 8: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan Firman Tuhan yang mengingatkan untuk tidak lupa berbuat baik dan memberi bantuan. Melakukan perbuatan baik adalah perintah dari Tuhan dan Ia senang jika kita melakukan perbuatan yang baik. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat Alkitab Ibrani 13:16a "Dan janganlah kamu lupa berbuat baik dan memberi bantuan."

Untuk semakin mengingat ayat ini, guru memandu peserta didik untuk menebalkan tulisan ayat tersebut dan mewarnai gambar bentuk tubuh. Kegiatan ini juga dapat menjadi sarana untuk membangun komitmen peserta didik untuk mau menggunakan tubuhnya untuk menolong dan memberi bantuan.

Kegiatan 9: Mari Mencatat Perbuatan Baik

Peserta didik dipandu untuk membuat jurnal perbuatan baik yang dilakukannya selama 1 minggu. Jurnal ini ditulis dalam kartu daftar perbuatan baik. Peserta didik menuliskan bentuk perbuatannya di kolom kegiatan dan mewarnai gambar bintang setiap kali melakukannya. Sebelum memulai kegiatan ini, guru dapat mengajak peserta didik menyebutkan bentuk-bentuk perbuatan baik yang dapat dilakukan, misalnya menolong ayah membawa buku, menolong ibu merapikan meja makan, mengajak adik bermain, dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan perbuatan baik di dalam kehidupan sehari-hari.
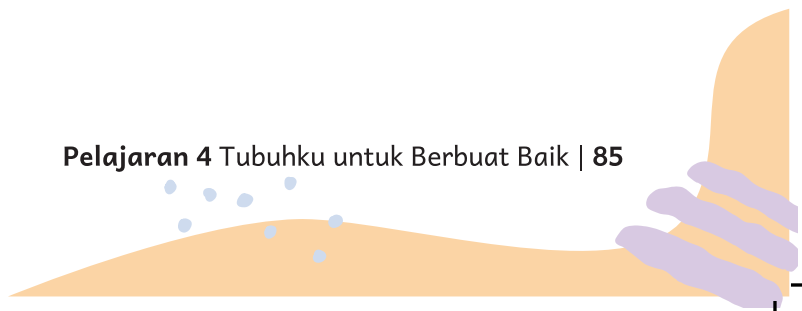
Contoh kegiatan peserta didik:

Daftar Perbuatan Baik							
Kegiatan	**Sen**	**Sel**	**Rab**	**Kam**	**Jum**	**Sab**	**Ming**
Menolong ibu merapikan meja	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐
Menolong ayah membawa buku	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐
Mengajak adik bermain	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐
Mengambilkan minum untuk kakek	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐
Menyapu halaman rumah	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐	⭐

Kegiatan 10: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa tubuh adalah pemberian Tuhan, oleh karena itu anggota tubuh harus dirawat dengan baik supaya tetap bersih dan dipakai untuk melakukan perbuatan yang baik. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain yang dapat dilakukan adalah guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

Kegiatan 11: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 4 yaitu mengucap syukur karena Tuhan sudah memberikan tubuh yang berguna dan meminta pertolongan Tuhan untuk dapat

merawat tubuh agar selalu bersih dan menggunakan tubuh dengan baik. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita Ribka, serta kancing tekan (kancing *jepret*) sejumlah peserta didik. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat meminta tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Siswa	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				dst.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst.															

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran nilai peserta didik dominan C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberi kesempatan kepada anak untuk merawat tubuhnya supaya bersih dan sehat. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Veronica Hematang
ISBN: 978-602-244-665-1 (jilid 2)

Pelajaran 5

Hidup Rukun di Rumah

Bahan Alkitab:

Kejadian 45:1-28; 1 Yohanes 4:21
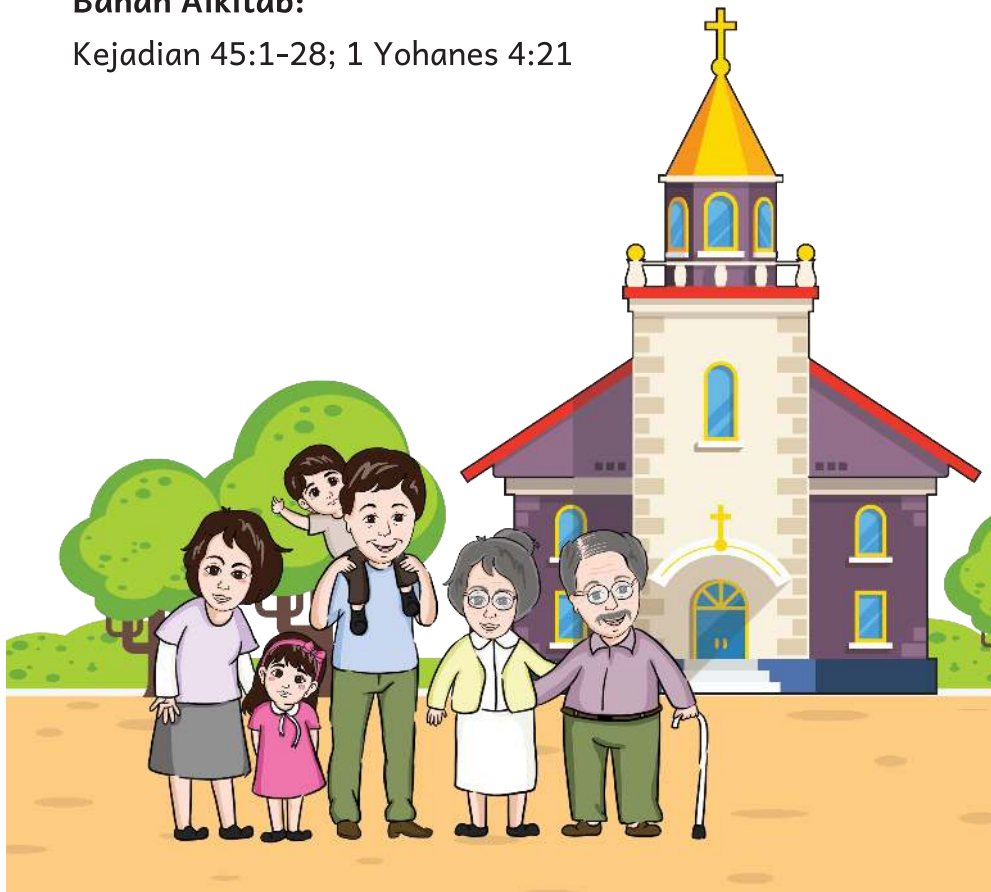
Capaian Pembelajaran Fase A:

Bergaul dengan semua orang, menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 2 untuk pelajaran 5 ini adalah

peserta didik mampu:

Mensyukuri adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun dengan semua orang di sekitarnya.

Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 5 ini adalah peserta didik mampu:

1. Menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga memiliki keunikan.
2. Menjelaskan pentingnya hidup rukun di rumah.
3. Menyebutkan contoh perbuatan yang dapat menciptakan kerukunan di rumah.
4. Menunjukkan rasa syukur atas keluarga yang rukun.
5. Mempraktikkan hidup rukun di rumah.

A. Pengantar

Pelajaran ini membahas elemen "Manusia dan Nilai-nilai Kristiani" dengan sub elemen "Nilai-nilai Kristiani." Secara khusus, pada pelajaran 5, peserta didik dibimbing untuk menyadari pentingnya membangun hidup rukun di rumah. Kerukunan dapat tercipta jika masing-masing anggota keluarga mau saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain. Allah memang menciptakan setiap orang secara unik, oleh karena itu kita pasti memiliki perbedaan satu dengan yang lain, meski kita satu keluarga. Perbedaan yang ada seharusnya tidak membuat perselisihan tetapi justru dapat saling melengkapi satu dengan yang lain. Oleh sebab itu di akhir pembelajaran peserta didik akan dibimbing untuk bersyukur atas kerukunan yang dapat tercipta di tengah kehidupan keluarga.

B. Penjelasan Alkitab

Kejadian 45:1-28 bercerita tentang Yusuf bertemu saudara-saudaranya di tanah Mesir. Ada kisah yang kurang menyenangkan bagi Yusuf sebelum ia tiba di Tanah Mesir. Sebelum Yusuf tiba di Mesir, ia hidup bersama orang tua dan saudara-saudaranya. Namun ada sebuah peristiwa yang akhirnya memisahkan Yusuf dari keluarganya. Peristiwa itu berawal dari ketidaksukaan saudara-saudara Yusuf terhadap Yusuf karena ia mendapatkan perlakuan istimewa dari orang tuanya. Ketika Yakub membuatkan jubah yang sangat indah bagi Yusuf, saudara-saudaranya melihat bahwa ayahnya lebih mengasihi Yusuf. Maka bencilah saudara-saudaranya kepada Yusuf (Kej. 37:3-4).

Belum lagi cerita mimpi Yusuf yang disampaikannya kepada saudara-saudaranya. Yusuf bercerita bahwa dalam mimpinya ia dan saudara-saudaranya sedang berada di ladang mengikat berkas gandum. Lalu bangkitlah berkasnya tegak berdiri dan kemudian datanglah berkas-berkas saudara-saudaranya mengelilingi berkas gandum Yusuf dan sujud menyembah kepada berkas Yusuf. Berkatalah saudara-saudaranya: Apakah engkau hendak menjadi raja dan berkuasa atas kami? Maka makin bencilah saudara-saudaranya setelah mendengarkan mimpi yang dialami Yusuf. Kebencian saudara-saudara Yusuf ini kemudian berujung pada niat jahat yang ingin mereka lakukan terhadap Yusuf. Saudara-saudara Yusuf kemudian menjual Yusuf kepada saudagar dari Midian. Kemudian hidup Yusuf pun bergantung pada tuan yang membelinya. Tetapi Allah selalu memberkati Yusuf, sehingga sekalipun hidupnya berada di tangan orang lain, Allah memudahkan jalannya. Hingga akhirnya ia tinggal di Istana raja Mesir dan menjadi orang kepercayaan Firaun. Firaun memberikan kepercayaan yang besar kepada Yusuf, sebab Yusuf bekerja dengan sangat baik baginya. Yusuf diberi kelimpahan dan kekuasaan yang besar di tanah Mesir.

Di sisi lain, orang tua dan saudara-saudara Yusuf sedang mengalami kesulitan di tempat mereka tinggal. Kemudian mereka berusaha mencari pertolongan hingga sampai ke tanah Mesir. Ketika mereka datang ke Mesir untuk meminta pertolongan, saudara-

saudara Yusuf tidak mengenali Yusuf, tetapi Yusuf mengenali mereka. Yusuf tidak dapat menahan hatinya di hadapan mereka. Ia kemudian memperkenalkan dirinya kepada saudara-saudaranya. Lalu ketakutanlah saudara-saudaranya, sebab mereka pernah melakukan hal jahat terhadapnya. Yusuf telah memaafkan saudara-saudaranya dan ia telah melihat hikmah di balik setiap peristiwa dalam hidupnya. Baginya apa yang dialaminya adalah kehendak Allah. Allah menghendaki dirinya untuk terlebih dahulu sampai ke tanah Mesir agar Allah dapat memelihara dirinya dan keluarganya.
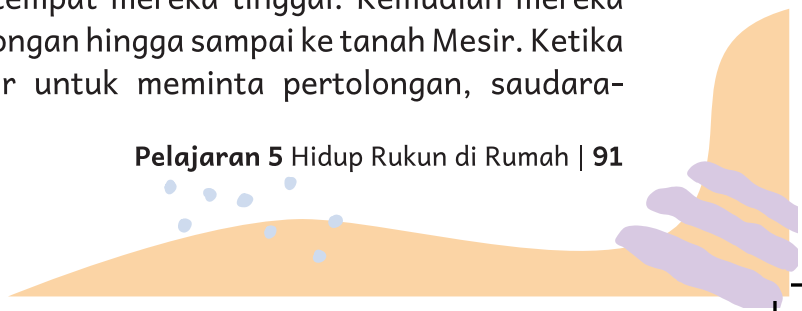
Cerita keluarga Yusuf adalah gambaran hidup keluarga yang mungkin saja masih terjadi dalam keluarga masa kini. Perselisihan, kebencian, tidak suka satu dengan yang lain terkadang hadir dalam kehidupan keluarga. Meski Eka Darmaputera menjelaskan bahwa tafsiran timur juga melihat kesombongan diri Yusuf, karena menempatkan dirinya di atas anggota keluarganya yang lain. Seiring kedewasaan yang dialami Yusuf ia pun menyadari pentingnya arti sebuah keluarga. Dengan demikian, memaafkan saudaranya berarti memaafkan dirinya yang mungkin salah menempatkan diri di tengah keluarganya. Yusuf menjadi kurang peka terhadap perasaan saudara-saudara ketika ia menceritakan mimpinya. Namun dari kisah keluarga Yusuf kita dapat belajar pentingnya memaafkan sebagai anggota keluarga. Ketika kasih diberi tempat dalam keluarga maka kerukunan di antara anggota keluarga dapat tercipta.

Seperti yang dinasihatkan juga dalam 1 Yohanes 4:21, barang siapa mengatakan dirinya mengasihi Allah, maka ia juga harus mengasihi saudaranya. Ayat ini tidak dapat dilepaskan dari penjelasan tentang Allah dalam perikop ini. Allah adalah kasih. Barang siapa mengasihi Allah ia juga dipanggil untuk mengasihi sesamanya. Seperti Allah telah mengutus anak-Nya sebagai pendamaian bagi dosa-dosa manusia, maka kita juga dipanggil untuk membawa damai di tengah-tengah kehidupan keluarga bahkan di tengah kehidupan yang lebih luas.

C. Skema Pembelajaran

Jam Pelajaran	Tujuan Pembelajaran Per Sub Pelajaran	Pokok Materi	Kosakata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar
8 x 30’	**Pertemuan 1** **4 x 30’** 1. Menjelaskan bahwa setiap anggota keluarga memiliki keunikan. 2. Menjelaskan pentingnya hidup rukun di rumah. **Pertemuan 2** **4 x 30’** 1. Menyebutkan contoh perbuatan yang dapat menciptakan kerukunan di rumah. 2. Menunjukkan rasa syukur atas keluarga yang rukun. 3. Mempraktikkan hidup rukun di rumah	1. Arti hidup rukun. 2. Keunikan setiap anggota keluarga. 3. Pentingnya hidup rukun di rumah. 4. Contoh perbuatan yang dapat menciptakan kerukunan. 5. Bersyukur atas keluarga yang rukun.	1. Keluarga 2. Anugerah 3. Rukun 4. Bersyukur	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Menulis ciri-ciri 4. Membuat poster 5. Mewarnai 6. Menggunting 7. Menempel 8. Menarik garis 9. Membuat pembatas Alkitab 10. Mendengar cerita 11. Membaca komik 12. Bermain peran 13. Menggambar 14. Memberi tanda centang 15. Menghafal ayat Alkitab 16. Menolong orang tua 17. Menceritakan pengalaman 18. Menuliskan pengalaman	**Utama:** 1. Alkitab 2. Buku teks 3. Guru 4. Peserta didik Sekunder: 1. Orang tua 2. Lagu

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Siswa

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku siswa sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, mengguntíng dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu “Bila Yesus Berada di Tengah Keluarga” dari buku Kidung Ceria nomor 194. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Mari Mengenal Keunikan Keluarga

Peserta didik diajak untuk menyebutkan berbagai keunikan anggota keluarganya dengan menuliskan nama, ciri-ciri (penampilan fisik), hobi dan makanan kesukaan setiap anggota keluarga. Guru dapat menjelaskan bahwa ada masih banyak bentuk keunikan lain seperti warna kesukaan, sifat, dan lain-lain. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mensyukuri keunikan keluarganya. Peserta didik mengakui bahwa keluarga adalah pemberian Tuhan yang diciptakan berbeda-beda dan unik.

Guru juga perlu mengantisipasi situasi dan kondisi peserta didik yang tidak memiliki keluarga lengkap. Guru dapat mengingatkan semua peserta didik bahwa Tuhan dapat memakai semua orang di sekitarnya untuk menjadi keluarganya.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
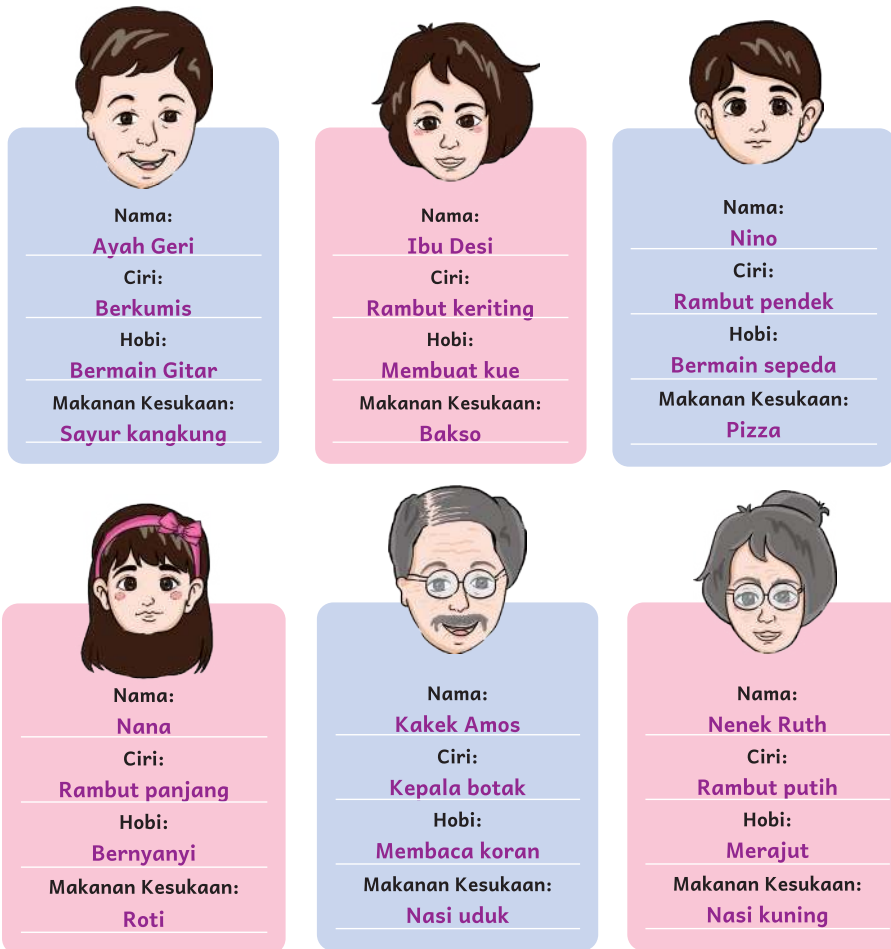
Kegiatan 3: Mari Membuat Poster Ucapan Syukur

Setelah peserta didik mengidentifikasi keunikan anggota keluarganya, mereka dipandu untuk memahami bahwa keunikan tersebut adalah hadiah dari Tuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak peserta didik mengucap syukur kepada Tuhan karena telah memberikan keluarga yang unik. Peserta didik diminta untuk

membuat poster ucapan syukur dengan cara menebalkan tulisan ucapan syukur dan mewarnai poster tersebut. Setelah peserta didik selesai membuat poster, guru mengarahkan peserta didik untuk menggantung poster tersebut di rumahnya sebagai pengingat untuk bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan keluarga yang unik.

Alat dan bahan:

Pensil warna, gunting, tali/benang.

Cara membuat:

1. Tebalkan tulisan "Terima kasih Tuhan untuk keluargaku yang unik."
2. Warnai semua gambar di poster.
3. Gunting poster sesuai garis dan lubangi bagian atas untuk memasukkan tali gantungan.
4. Pasang tali/benang dan gantunglah poster di dinding rumah.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 4: Mari Menunjukkan Perbuatan Menjaga Kerukunan Keluarga

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa karena keunikan anggota keluarga adalah pemberian Tuhan maka seluruh anggota keluarga haruslah saling menghargai satu dengan yang lain. Guru mengajak peserta didik untuk menarik garis ke arah kotak yang berisi perbuatan menjaga kerukunan di dalam keluarga mereka masing-masing, antara lain: mendoakan adik, menolong ibu, menolong ayah, menghibur adik, mendoakan kakek, mendengar nasihat, bermain bersama, memasak bersama, dan membersihkan rumah bersama.

Guru perlu memahami bahwa setiap peserta didik akan menarik garis sesuai pengalaman mereka masing-masing sehingga bisa saja ada peserta didik yang tidak menarik garis pada kotak tertentu.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 5: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan Firman Tuhan yang mengingatkan bahwa mengasihi saudara adalah perintah Tuhan. Jika kita saling mengasihi maka keluarga akan hidup rukun. Firman Tuhan di dalam 1 Yohanes 4:21 menegaskan bahwa orang yang berkata bahwa ia mengasihi Tuhan, ia juga harus mengasihi saudaranya. Mengasihi saudara adalah perintah Tuhan. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat Alkitab 1 Yohanes 4:21 "Dan perintah ini kita terima dari Dia: Barangsiapa mengasihi Allah, ia harus juga mengasihi saudaranya.."

Untuk semakin mengingat ayat ini, guru memandu peserta didik untuk membuat pembatas Alkitab.

Alat dan bahan :

Pensil warna, gunting, pita/benang wol

Cara membuat:

1. Tuliskan ayat Alkitab pada kartu pembatas.
2. Warnai kartu pembatas dan gunting sesuai garis.
3. Pasang pita/benang wol dan berikan kepada anggota keluargamu.

Kegiatan 6: Mari Belajar dari Cerita Yusuf

Peserta didik dipandu untuk memahami pentingnya menjaga kerukunan di dalam keluarga dengan belajar dari cerita Yusuf. Yusuf pernah diperlakukan dengan buruk oleh saudara-saudaranya, namun ia tetap mau mengampuni saudara-saudaranya itu. Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 5). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep tentang pengampunan sebagai salah satu bentuk menjaga kerukunan di dalam keluarga.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita tentang Yusuf yang mau mengampuni saudara-saudaranya. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana. Peserta didik juga dapat dipandu untuk menceritakan pengalamannya saat memaafkan saudaranya.

Kegiatan 7: Mari Mengingat Cerita Yusuf

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami kisah Yusuf dan mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu mau memaafkan saudara dan menjaga kerukunan di dalam keluarga. Peserta didik diajak untuk membuat kartu komitmen memaafkan. Kegiatan dimulai dengan menggambar wajah Yusuf, kemudian menuliskan kalimat komitmen "Aku mau memaafkan saudaraku seperti Yusuf." Setelah itu, peserta didik dapat mewarnai dan menggunting pola kartu tersebut. Guru menjelaskan bahwa kartu ini akan menjadi pengingat bagi peserta didik untuk mau memaafkan keluarganya dan menjaga kerukuran di dalam keluarga.

Alat dan bahan:

1. Gambar Yusuf
2. Pensil warna
3. Gunting

Cara Membuat:

1. Gambarlah wajah Yusuf.
2. Tulislah kalimat "Aku mau memaafkan saudara seperti Yusuf" pada bagian tengah
   gambar.
3. Warnai gambar.
4. Gunting gambar sesuai garis.
5. Lipat bagian tangan kiri dan kanan sehingga bisa digerakkkan membuka dan menutup.

Contoh hasil kegiatan peserta didik :

Kegiatan 8: Mari Menjaga Kerukunan Keluarga

Peserta didik dipandu untuk mensyukuri keberadaan keluarga dengan cara menjaga kerukunan di dalam keluarga. Ucapan syukur itu dapat dilakukan dalam banyak cara, antara lain: mendoakan keluarga, menolong saudara, mendengarkan pendapat, dan mendengar nasihat orang tua. Sebelum memulai kegiatan ini, guru dapat mengajak peserta didik menyebutkan bentuk-bentuk ucapan syukur lainnya yang dapat dilakukannya di tengah keluarganya atau peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya mengucap syukur. Setelah itu, guru meminta

peserta didik untuk melakukan 4 bentuk kegiatan yang menunjukkan syukur seperti yang tertulis di buku siswa selama 1 minggu. Setiap kali melakukan satu perbuatan, peserta didik diminta memberi tanda centang pada kotak yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan perbuatan yang menunjukkan syukur atas kerukunan keluarganya.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 9: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa kita harus menjaga kerukunan di dalam keluarga karena itu adalah perintah dari Tuhan. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

Kegiatan 10: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 5 yaitu mengucap syukur karena Tuhan sudah memberikan keluarga dan meminta pertolongan Tuhan untuk selalu menjaga kerukunan keluarga. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita Yusuf. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya, guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Siswa	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				dst.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst.															

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran nilai peserta didik dominan C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberi kesempatan kepada anak untuk mendoakan keluarga, menolong orang tua, atau menolong saudaranya di rumah. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Veronica Hematang
ISBN: 978-602-244-665-1 (jilid 2)

Pelajaran 6

Hidup Rukun di Sekolah

Bahan Alkitab:

2 Samuel 5:11; Roma 12:10

Capaian Pembelajaran Fase A:

Bergaul dengan semua orang menghargai perbedaan, menjaga kerukunan di rumah dan di sekolah.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 2 untuk pelajaran 6 ini adalah peserta didik mampu:

Mensyukuri adanya perbedaan dan dapat hidup bersama dengan rukun dengan semua orang di sekitarnya.

Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 6 ini adalah peserta didik mampu:

1. Menjelaskan bahwa setiap orang di sekolah memiliki keunikan.
2. Menjelaskan pentingnya menghargai keunikan orang lain.
3. Menjelaskan pentingnya hidup rukun di sekolah.
4. Menyebutkan contoh perbuatan yang dapat menciptakan kerukunan di sekolah.
5. Menunjukkan rasa syukur atas kehidupan yang rukun di sekolah.
6. Mempraktikkan hidup rukun di sekolah.

A. Pengantar

Pelajaran ini membahas elemen “Manusia dan Nilai-nilai Kristiani” dengan sub elemen “Nilai-nilai Kristiani.” Secara khusus, pada pelajaran 6, peserta didik akan dibimbing untuk menyadari pentingnya menciptakan kerukunan di sekolah. Jika di dalam keluarga saja kita menemukan berbagai keunikan masing-masing anggota keluarga, maka di sekolah pun peserta didik pasti menjumpai hal tersebut. Tuhan menciptakan kita secara unik, maka perbedaan adalah suatu kenyataan yang harus kita terima dan hargai. Perbedaan diciptakan oleh Tuhan agar setiap kita dapat melengkapi satu dengan yang lain. Jika setiap orang dapat menghargai perbedaan maka tidak mustahil kerukunan itu dapat tercipta.

B. Penjelasan Alkitab

2 Samuel 5:11 mengisahkan bukti persahabatan antara Daud dengan Raja Hiram. Pada saat Daud menjadi raja menggantikan Saul, Israel banyak terlibat peperangan, termasuk dengan keturunan Saul raja sebelumnya. Oleh pimpinan Tuhan Daud mengalami banyak kemenangan (2 Sam. 5:10). Makin lama makin besarlah kuasa Daud sebab Tuhan menyertainya. Sebagai bukti kejayaannya, mulailah Daud berencana untuk membangun istana baginya. Istana bagi seorang raja adalah sebuah pembuktian bahwa dirinya memiliki kekuasaan dan harta yang berlimpah.

Membangun istana tentu bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah dan cepat dilakukan. Butuh persiapan yang matang dan biaya yang tidak sedikit. Beruntung Daud memiliki sahabat yang baik. Raja Hiram kemudian memberikan bantuan kepada Daud. Bukan saja material yang dibutuhkan untuk membangun Istana. Raja Hiram juga mengirimkan tukang-tukang kayu dan tukang-tukang batu untuk mempercepat pembangunan Istana Daud. Material yang dikirimkan Raja Hiram pun bukan material yang sembarangan. Ia memberikan material berkualitas baik bagi istana Daud.

Kayu Alas atau Aras adalah salah satu material yang dikirimkan Raja Hiram kepada Daud. Kayu Aras dari daerah lereng bagian barat Lebanon adalah kayu yang terkenal baik kualitasnya. Warna kayunya merah dan bebas dari mata kayu, sehingga sangat baik digunakan untuk bangunan atau membangun sebuah kapal. Kayu ini juga terkenal tahan cuaca dingin dan tidak mudah rusak jika terkena air. Sementara intinya yang pahit ampuh menolak serangga dan melawan kebusukan. Demikian Raja Hiram memberikan Daud kayu dengan kualitas terbaik untuk membangun istananya. Tukang-tukang kayu dan tukang-tukang batu yang dikirimnya pun tenaga yang terampil dalam mengolah kayu dan membangun bangunan. Dengan bantuan itu istana Daud bukan hanya akan cepat selesai tetapi juga megah dan kokoh sebab dibangun dengan material yang berkualitas.

Dari kisah ini kita dapat belajar, bagaimana seorang sahabat memberi perhatian kepada sahabatnya. Meski mereka berbeda bangsa, tetapi jika mereka dapat menjalin relasi dengan baik maka persahabatan itu dapat terbina. Kerukunan dua orang dengan latar belakang berbeda hanya dapat terjadi jika ada penerimaan satu dengan yang lain. Tanpa saling menghormati tidak akan sebuah relasi yang baik dapat tercipta. Seperti juga yang Paulus tuliskan dalam Roma 12:10 hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahalui dalam memberi hormat. Ayat ini merupakan rangkaian nasihat Paulus kepada jemaat di Roma tentang betapa pentingnya menjaga kesatuan dan kerukunan. Kasih menjadi dasar yang kuat untuk menyatukan jemaat. Perikop ini diberi judul “Nasihat untuk Hidup dalam Kasih.” Nasihat yang sama juga berlaku bagi orang percaya saat ini. Ketika kita mau hidup dalam kasih kepada sesama maka kita sedang mencerminkan kasih Tuhan dan mengupayakan persekutuan dan kerukunan di mana kita hidup.

C. Skema Pembelajaran

Jam Pelajaran	Tujuan Pembelajaran Per Sub Pelajaran	Pokok Materi	Kosakata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar
8 x 30’	**Pertemuan 1** **4 x 30’** 1. Menjelaskan bahwa setiap orang di sekolah memiliki keunikan. 2. Menjelaskan pentingnya menghargai keunikan orang lain. 3. Menjelaskan pentingnya hidup rukun di sekolah. **Pertemuan 2** **4 x 30’** 1. Menyebutkan contoh perbuatan yang dapat menciptakan kerukunan di sekolah. 2. Menunjukkan rasa syukur atas kehidupan yang rukun di sekolah. 3. Mempraktikkan hidup rukun di sekolah.	1. Setiap orang diciptakan secara unik. 2. Pentingnya menghargai keunikan. 3. Pentingnya hidup rukun di sekolah. 4. Contoh perbuatan yang dapat menciptakan kerukunan di sekolah. 5. Bersyukur atas kehidupan yang rukun di sekolah.	1. Sekolah 2. Anugerah 3. Rukun 4. Bersyukur	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Menulis 4. Mewawancarai 5. Membaca Komik 6. Membuat poster 7. Menggunting 8. Menempel 9. Mewarnai 10. Melipat 11. Mengingat Ayat Alkitab 12. Menulis tanda centang 13. Membuat kartu. 14. Mendengar cerita 15. Menceritakan pengalaman 16. Menuliskan pengalaman 17. Mendoakan orang di sekolah.	Utama: 1. Alkitab 2. Buku teks 3. Guru 4. Peserta didik Sekunder: 1. Orang tua 2. Lagu

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Siswa

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku siswa sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan

peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.

2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Yesus Berpesan" dari buku Kidung Ceria nomor 265. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Mari Mengenal Orang-orang di Sekolah

Peserta didik diajak untuk menyebutkan berbagai keunikan di sekolah. Guru memandu peserta didik untuk mengamati lingkungan sekolahnya. Banyak orang yang dijumpai di sekolah. Peserta didik diminta untuk menuliskan siapa saja orang-orang yang dijumpainya di sekolah. Gambar-gambar yang diberikan di buku siswa dapat dipakai oleh guru untuk memandu peserta didik melakukan pengamatan tersebut. Di sekolah, peserta didik dapat berjumpa dengan teman-teman, guru, petugas kantin, petugas kebersihan, petugas keamanan, petugas taman, dan lain-lain. Agar kegiatan ini cukup kontekstual dengan situasi sekolah masing-masing, maka guru dapat juga meminta peserta didik untuk mengamati lingkungan sekolahnya, tidak harus sesuai dengan gambar di buku siswa.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mensyukuri keunikan yang ditemuinya di sekolah. Peserta didik juga dipandu untuk mengakui bahwa kesempatan bersekolah adalah salah satu hal yang perlu disyukurinya. Semuanya adalah pemberian Tuhan.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Teman

Guru

Petugas kantin

Petugas kebersihan

Petugas taman

Petugas keamanan

Kegiatan 3: Mari Mengenal Keunikan di Sekolah

Setelah peserta didik mengidentifikasi siapa saja orang-orang yang ditemuinya di sekolah, mereka dipandu untuk mengidentifikasi setiap peran dan tugas orang-orang tersebut. Guru dapat memandu peserta didik untuk menuliskan peran setiap orang sesuai gambar yang disediakan di buku siswa, antara lain peserta didik belajar, guru mengajar, petugas kantin menyiapkan makanan, petugas kebersihan membersihkan area sekolah, petugas taman merawat tanaman, dan petugas keamanan menjaga keamanan sekolah. Agar kegiatan ini cukup kontekstual dengan situasi sekolah masing-masing, maka guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan

tugas dan peran orang-orang yang dijumpainya di sekitar lingkungan sekolah masing-masing, tidak harus sesuai dengan gambar di buku siswa.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mensyukuri keunikan tugas dan peran setiap orang yang ditemuinya di sekolah. Selanjutnya peserta didik dipandu untuk membaca komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menguatkan pesan kegiatan ini yaitu bahwa semua orang memiliki perannya masing-masing dan harus menjalankan tugas dengan baik. Jika setiap orang menjalankan tugas dan perannya dengan baik maka kegiatan di sekolah juga akan berjalan dengan baik. Oleh karena itu, semua orang di sekolah harus saling menghargai peran orang lain.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Belajar

Menyiapkan makanan

Menyiapkan makanan

Membersihkan sekolah

Merawat taman

Menjaga keamanan

Kegiatan 4: Mari Temukan Keunikan Teman Sekelasmu

Peserta didik dipandu untuk mengenali keunikan di dalam kelas. Guru meminta peserta didik untuk berkeliling di kelas dan mewawancarai teman-temannya, misalnya siapa yang suka bernyanyi, suka warna biru, berambut panjang, memiliki anjing, suka membaca, suka belajar, suka menggambar, suka menari, dan lain-lain. Setelah mewawancarai temannya, peserta didik diminta menuliskan nama-nama teman tersebut di lembar kerja di buku siswa. Gambar yang kosong dapat dituliskan hal lain yang dijumpai peserta didik saat wawancara tersebut.

Kegiatan ini bertujuan untuk menolong peserta didik mengidentifikasi keunikan di kelasnya dan mengucap syukur kepada Tuhan untuk keunikan-keunikan tersebut. Guru dapat memberikan penguatan melalui pesan bahwa semua perbedaan yang ada di kelas harus disyukuri dan dihargai. Komik dialog antara Ruben dan Hana dapat dipakai oleh guru untuk penguatan pesan ini. Guru dapat menyampaikan dialog ini dengan menggunakan boneka wayang Ruben dan Hana atau bisa juga meminta peserta didik bermain peran. Guru dapat menunjuk dua peserta didik untuk bermain peran menjadi Ruben dan Hana. Mereka membacakan dialog Ruben dan Hana yang ada di buku siswa secara bergantian.

Kegiatan 5: Mari Membuat Poster Ucapan Syukur

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa semua keunikan yang ditemukan di sekolah adalah hadiah dari Tuhan. Kegiatan ini bertujuan untuk mengajak peserta didik mengucap syukur kepada Tuhan karena telah memberikan kesempatan berjumpa dengan orang-orang di sekolah dengan berbagai keunikan masing-masing.

Peserta didik diminta untuk membuat poster ucapan syukur dengan cara menebalkan tulisan ucapan syukur dan mewarnai poster tersebut. Setelah peserta didik selesai membuat poster, guru mengarahkan peserta didik untuk menggantung poster tersebut di rumahnya sebagai pengingat untuk bersyukur kepada Tuhan yang telah memberikan keunikan di sekolah.

Alat dan bahan:

Pensil warna, gunting, tali/benang.

Cara membuat:

1. Tebalkan tulisan "Terima kasih Tuhan untuk keunikan yang ada di sekolah."
2. Warnai semua gambar di poster.
3. Gunting poster sesuai garis dan lubangi bagian atas untuk memasukkan tali gantungan.
4. Pasang tali/benang dan gantunglah poster di dinding rumahmu.

Kegiatan 6: Mari Menunjukkan Perbuatan Menjaga Kerukunan di Sekolah

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa karena keunikan di sekolah adalah pemberian Tuhan maka semua orang di sekolah haruslah saling menghargai satu dengan yang lain. Menghargai perbedaan dan keunikan adalah salah satu upaya menjaga kerukunan di sekolah.

Guru mengajak peserta didik untuk menggunting dan menempel kata-kata yang menunjukkan sikap menjaga kerukunan di sekolah, antara lain: tertib di kelas, menyapa teman, berbagi bekal makanan, menolong teman, tertib di kantin, menyapa satpam, mendengar nasihat guru, dan lain-lain. Kata-kata tersebut ditempelkan pada bagian dalam gambar sekolah. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk menyebutkan cara-cara yang lain yang dapat dilakukan untuk menjaga kerukunan di sekolah berdasarkan pengalaman mereka.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
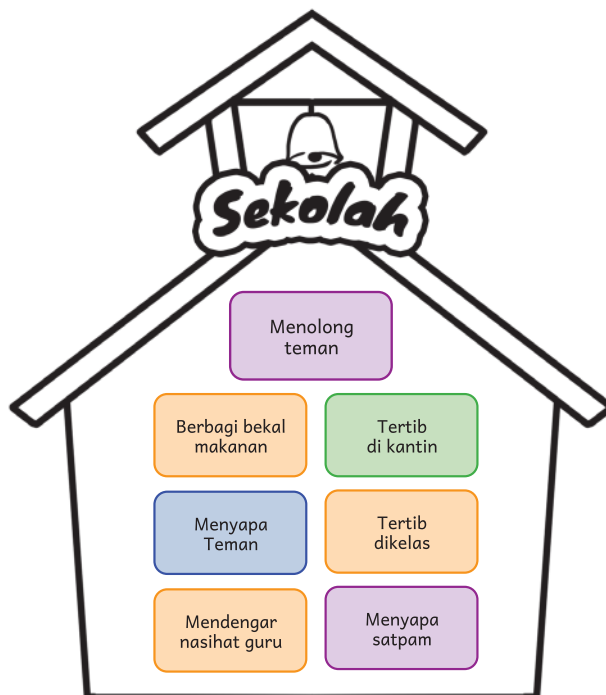
Kegiatan 7: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan Firman Tuhan dalam kitab Roma 12:10 yang mengingatkan untuk saling mengasihi seperti mengasihi saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat. Sebab, jika kita saling mengasihi maka kerukunan di sekolah akan terjaga dengan baik. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat Roma 12:10. "Hendaklah kamu saling mengasihi sebagai saudara dan saling mendahului dalam memberi hormat."

Untuk semakin mengingat ayat ini, guru memandu peserta didik untuk membuat kartu boneka tanda kasih yang sudah bertuliskan ayat tersebut. Kartu boneka tersebut dapat diberikan kepada salah satu orang yang ada di sekolah.

Alat dan bahan:

Pensil warna, gunting, lem

Cara membuat:

1. Warnai dan gunting pola gambar.
2. Lipat garis putus-putus.
3. Gunting bagian pinggir gambar hati dan masukan ke bagian tangan,
4. Lem bagian tangan ke sisi badan sebelah kiri.

Kegiatan 8: Mari Belajar dari Cerita Daud dan Hiram

Peserta didik dipandu untuk memahami pentingnya menjaga kerukunan di sekolah dengan belajar dari cerita Daud dan Hiram. Daud dan Hiram berbeda bangsa namun dapat bersahabat dan saling menolong. Guru dapat mengajak peserta didik membaca

bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 6). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep tentang menghargai perbedaan dan saling menolong sebagai salah satu bentuk menjaga kerukunan di sekolah.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita tentang Daud dan Hiram. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana. Peserta didik juga dapat dipandu untuk menceritakan pengalamannya saat menolong temannya.

Kegiatan 9: Mari Mengingat Cerita Daud dan Hiram

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami kisah Daud dan Hiram, serta mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu mau menolong dan menjaga kerukunan walaupun berbeda. Peserta didik diajak untuk membuat kartu yang berisi ayat Alkitab tentang Hiram menolong Daud. Guru menjelaskan bahwa kartu ini akan menjadi pengingat bagi peserta didik untuk mau saling menolong dan menjaga kerukunan di sekolah.

Alat dan Bahan:

1. Gambar Daud, Hiram, pola kartu
2. Pensil warna
3. Gunting
4. Lem

Cara Membuat:

1. Warnai gambar kartu kemudian gunting semua gambar.
2. Lipat bagian tangan kiri dan kanan kartu sehingga bisa digerakkan membuka dan

   menutup.
3. Tempelkan gambar Daud dan Hiram di bagian depan lipatan kartu.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
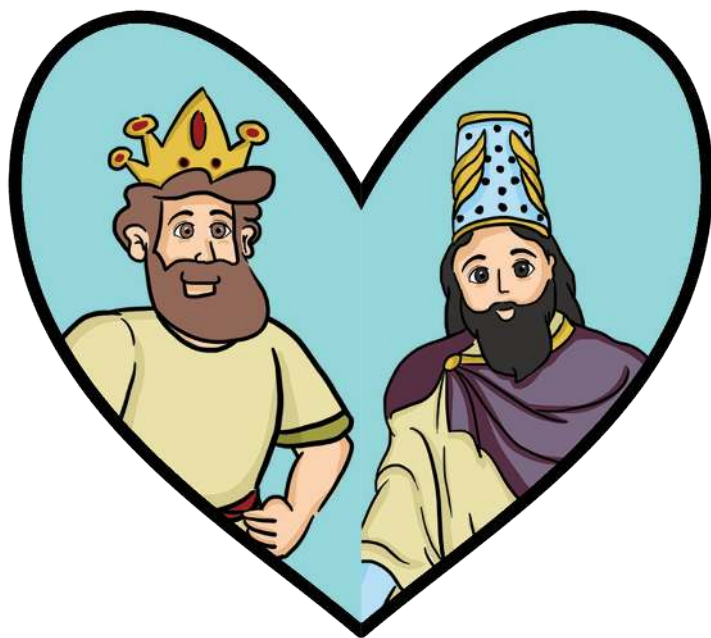
Kegiatan 10: Mari Menjaga Kerukunan Di Sekolah

Peserta didik dipandu untuk mensyukuri keberadaan sekolah dengan cara menjaga kerukunan di sekolah. Ucapan syukur itu dapat dilakukan dalam banyak cara, antara lain: menolong teman, memberi salam, mendengar nasihat guru, tertib di kelas. Sebelum memulai kegiatan ini, guru dapat mengajak peserta didik menyebutkan bentuk-bentuk ucapan syukur lainnya yang dapat dilakukannya di sekolah atau peserta didik diberikan kesempatan untuk menceritakan pengalamannya mengucap syukur. Setelah itu, guru meminta peserta didik untuk melakukan 4 bentuk kegiatan yang menunjukkan syukur seperti yang tertulis di buku siswa selama 1 minggu.

Setiap kali melakukan sebuah perbuatan, peserta didik diminta memberi tanda centang pada kotak yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik melakukan perbuatan yang menunjukkan syukur atas kerukunan di sekolahnya.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Menolong teman							
Memberi salam							
Mendengar nasihat guru							
Tertib di kelas							
Rajin mengerjakan tugas	√	√	√	√	√	√	√

Kegiatan 11: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa kita harus menjaga kerukunan di sekolah karena itu adalah perintah dari Tuhan. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

Kegiatan 12: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 6 yaitu mengucap syukur karena Tuhan sudah memberikan kesempatan untuk berjumpa banyak orang di sekolah dan meminta pertolongan Tuhan untuk dapat menjaga kerukunan di sekolah. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita Daud dan Hiram. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, tali/benang dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Siswa	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				dst.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst.															

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran nilai peserta didik dominan C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberi kesempatan kepada anak untuk mendoakan orang-orang yang dijumpainya di sekolah. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Veronica Hematang
ISBN: 978-602-244-665-1 (jilid 2)

Aku Rajin ke Gereja

Bahan Alkitab:

1 Timotius 4:7-8; Keluaran 20:8

Capaian Pembelajaran Fase A:

Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 2 untuk pelajaran 7 ini adalah peserta didik mampu:

Tekun beribadah di Sekolah Minggu, menolong teman, dan membaca Alkitab.

Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 7 ini adalah peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pentingnya pergi ke gereja.
2. Menyebutkan hal-hal baik di Sekolah Minggu.
3. Menunjukkan rasa syukur atas teman-teman dan guru Sekolah Minggu.
4. Mempraktikkan sikap yang benar dalam beribadah di gereja.

A. Pengantar

Pelajaran ini membahas elemen "Gereja dan Masyarakat Majemuk" dengan sub elemen "Tugas Panggilan Gereja." Pada pelajaran ini, peserta didik dibimbing untuk menyadari pentingnya beribadah di gereja. Ibadah akan menolong peserta didik untuk hidup akrab dengan Tuhan dan hidup dalam persekutuan dengan sesamanya. Melalui ibadah, peserta didik dapat semakin mengenal siapa Tuhan dalam hidupnya dan menjalin relasi yang saling mengasihi dengan sesamanya. Melalui topik ini peserta didik juga dibimbing untuk memahami sikap yang benar ketika beribadah, baik di rumah maupun di gereja. Sebab ibadah haruslah diikuti dengan sikap yang menunjukkan rasa hormat kepada Tuhan.

B. Penjelasan Alkitab

1 Timotius 4:7-8 merupakan bagian dari nasihat Paulus kepada Timotius. Surat ini ditulis oleh Paulus untuk mempersiapkan Timotius dalam melaksanakan pelayanannya, sehingga Timotius mendapatkan petunjuk bagaimana ia harus menghadapi berbagai tantangan dalam pelayanan yang dilakukannya. Tugas yang dilakukan oleh Timotius bukanlah tugas yang ringan. Timotius harus berhadapan dengan ajaran-ajaran yang ada di sekeliling jemaat saat itu. Salah satu tantangan yang dihadapi adalah bahaya sinkretisme, yaitu perpaduan antara pengajaran gnostik dan agama Yahudi. Kepercayaan-kepercayaan kepada takhayul dan dongeng-dongeng juga menjadi tradisi yang ada disekitar mereka. Bahasa Yunani yang digunakan untuk menjelaskan kata takhayul adalah *bebelos,* yang artinya "cerita-cerita yang sama sekali tidak suci atau cerita-cerita yang tercemar." Sedangkan bahasa Yunani untuk kata dongeng adalah *muthos,* yang artinya "cerita-cerita isapan jempol yang bersifat turun temurun."

Paulus kemudian mengingatkan Timotius agar ia dapat menjauhi cerita-cerita tersebut, supaya jemaat dapat terhindar dari pengajaran-pengajaran yang dapat menyesatkan dan menjauhkan mereka dari ajaran yang benar. Sebaliknya, Timotius diingatkan agar

ia melatih dirinya untuk beribadah. Kata ibadah di sini menggunakan kata *eusebeiau* yang bisa diterjemahkan dengan "kesalehan." Jadi ibadah di sini tidak bermaksud untuk menjelaskan ibadah dalam pengertian kebaktian tetapi lebih kepada mempraktikkan kesalehan dalam seluruh segi kehidupan. Tentu bukan berarti ibadah yang sifatnya ritual tidak penting. Hanya saja Paulus juga hendak mengingatkan bahwa ibadah dapat dipraktikkan dalam seluruh hidup kita, dengan menjaga kesalehan diri kita. Saleh berarti hidup dalam ketaatan terhadap perintah Allah. Dengan demikian pemahaman terhadap ibadah menjadi lengkap.

Ibadah ritual tentu saja penting untuk dilakukan. Sebab didalam ibadah ritual kita dapat mendengar berbagai pengajaran yang benar, diberi kesempatan untuk memuji Tuhan dan juga menyatakan rasa syukur kita. Ibadah ritual akan menolong kita untuk memiliki persekutuan yang intim dengan Allah dan membangun relasi yang positif dengan jemaat Tuhan yang lain. Sebab itu Paulus berpesan latihlah dirimu beribadah. Hal ini hendak menunjukkan sebuah intensitas. Tidak cukup satu atau dua kali, tetapi latihan terus menerus, agar pengenalan kita terhadap kehendak Allah menjadi semakin mendalam.

Seperti juga yang Allah sampaikan kepada Musa dalam Sepuluh Perintah Tuhan di Keluaran 20:8, yaitu "Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat." Tuhan menghendaki kita mengkhususkan suatu waktu agar kita senantiasa mengingat siapa kita dan siapa Pencipta kita. Perintah ini mengingatkan kepada umat Israel dan juga kepada kita, untuk selalu memiliki keterhubungan dengan Tuhan dalam ibadah maupun kehidupan kita sehari-hari.

Perintah untuk mengingat dan menguduskan hari Sabat mencakup seluruh aspek kehidupan manusia. Tuhan Yesus sendiri memberikan teladan dalam menguduskan hari Sabat, bukan hanya dengan melakukan ritual ibadah kepada Tuhan, melainkan juga dengan memberikan pertolongan kepada mereka yang membutuhkan bantuan. Peserta didik dipandu untuk menyeimbangkan antara kegiatan ibadah di gereja dan dengan kehidupan sehari-hari.

Firman Tuhan yang telah dipelajari di gereja, haruslah diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, ibadah merupakan persekutuan dengan Tuhan dan sesama.

C. Skema Pembelajaran

Jam Pelajaran	Tujuan Pembelajaran Per Sub Pelajaran	Pokok Materi	Kosakata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar
8 x 30’	**Pertemuan 1** **4 x 30’** 1. Menjelaskan pentingnya pergi ke gereja. 2. Menyebutkan sikap yang benar ketika beribadah di gereja. **Pertemuan 2** **4 x 30’** 1. Menunjukkan rasa syukur atas teman-teman dan guru Sekolah Minggu. 2. Mempraktikkan sikap yang benar dalam beribadah di gereja.	1. Pentingnya pergi ke gereja. 2. Sikap yang benar ketika beribadah. 3. Bersyukur atas persekutuan yang dibangun bersama teman.	1. Gereja 2. Sekolah Minggu 3. Ibadah 4. Bersyukur	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Menulis 4. Membuat poster 5. Menebalkan garis 6. Menggunting 7. Menempel 8. Mewarnai 9. Melingkari gambar 10. Menggambar 11. Membaca komik 12. Bermain peran 13. Bermain maze 14. Mendengar cerita 15. Mengingat ayat Alkitab 16. Menebalkan huruf 17. Menulis doa 18. Menarik garis 19. Mempraktikkan sikap di gereja 20. Menceritakan pengalaman 21. Menuliskan pengalaman	Utama: 1 Alkitab 2. Buku teks 3. Guru 4. Peserta didik Sekunder: 1. Orang tua 2. Lagu

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Siswa

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku siswa sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hariini, yaitu "Kami sebagai Anak-anak" yang diambil dari buku Kidung Ceria No. 377. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Mari Membuat Poster Bangunan Gereja

Peserta didik diajak untuk membuat poster bergambar bangunan gereja dan mengurutkan huruf-huruf yang membentuk kata gereja. Guru memandu peserta didik untuk memahami kata gereja. Untuk anak usia kelas 2, gereja masih dipahami sebagai sebuah tempat untuk beribadah. Tempat untuk berjumpa dengan Tuhan dan saudara seiman. Guru dapat menjelaskan makna berjumpa dengan Tuhan artinya kita melakukan kebaktian untuk memuji Tuhan dan berdoa, serta mendengar Firman Tuhan yang disampaikan oleh Pendeta ataupun guru Sekolah Minggu. Guru juga dapat mengingatkan bahwa selain beribadah di gereja, kita juga beribadah di rumah bersama keluarga.

Sebelum memulai kegiatan membuat poster, guru dapat juga meminta peserta didik mengemukakan pemahaman mereka tentang apa itu gereja. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman tentang gereja kepada peserta didik.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
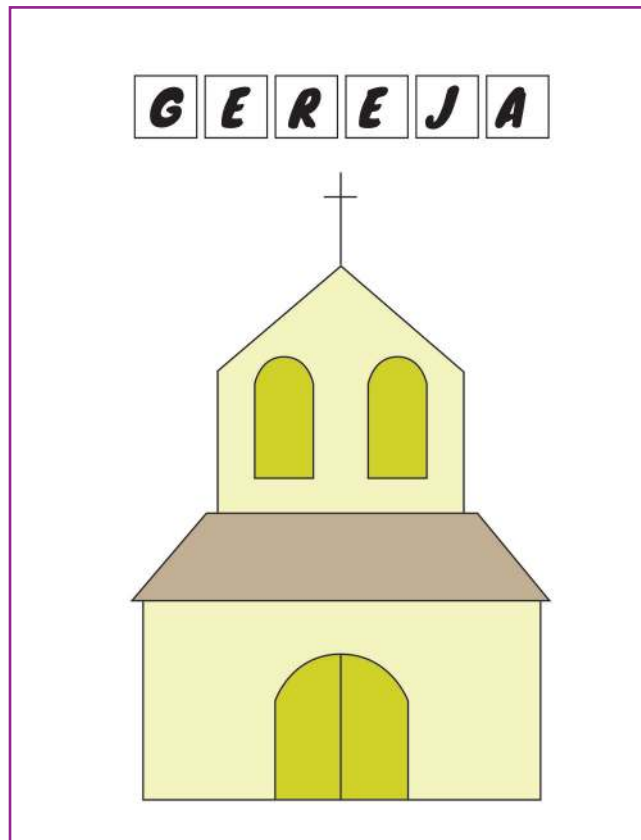
Kegiatan 3: Mari Melingkari Gambar

Setelah peserta didik memahami makna gereja, peserta didik dipandu untuk mengingat kegiatan-kegiatan apa saja yang biasanya dilakukan di gereja. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan meminta peserta didik menceritakan pengalaman mereka saat di gereja. Setelah itu, peserta didik diminta mengamati gambar

di buku siswa kemudian melingkari gambar yang menunjukkan kegiatan yang biasanya dilakukan di gereja, antara lain: bernyanyi, berdoa, menari, mendengar cerita, membaca Alkitab, menjawab pertanyaan, dan bertanya.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik menceritakan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya di gereja. Guru dapat menegaskan bahwa semua kegiatan itu sangat penting karena membuat kita semakin dekat dengan Tuhan dan saudara-saudara seiman.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 4: Mari Menggambar

Peserta didik dipandu untuk menggali pengalamannya di gereja dengan menggambar salah satu kegiatan yang sering dilakukannya di gereja. Guru juga dapat meminta peserta didik untuk menunjukkan gambarnya dan menceritakannya di depan kelas. Kegiatan ini juga dapat dipakai untuk mengeksplorasi perasaan peserta didik saat berkegiatan di gereja. Guru dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan berikut : Kegiatan apa yang paling kamu sukai di gereja? Bagaimana perasaanmu saat berdoa atau mendengarkan cerita?

Kegiatan 5: Mari Temukan Pentingnya Pergi ke Gereja

Setelah menceritakan kegiatan-kegiatan yang dilakukan di gereja, peserta didik dipandu untuk menemukan alasan-alasan pentingnya pergi ke gereja. Guru memandu peserta didik dengan mengamati gambar-gambar di buku siswa kemudian menuliskan jawabannya pada kotak-kotak yang telah disediakan. Beberapa alasan penting pergi ke gereja adalah untuk berdoa bersama, memuji Tuhan, mendengar cerita, memberi persembahan, dan berjumpa teman. Guru dapat menggali alasan-alasan lain dari peserta didik dengan memberikan pertanyaan.

Guru juga bisa memberikan penguatan konsep pentingnya pergi ke gereja dengan mengajak peserta didik membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru dapat menunjuk dua peserta didik untuk bermain peran dengan membacakan dialog Ruben dan Hana.
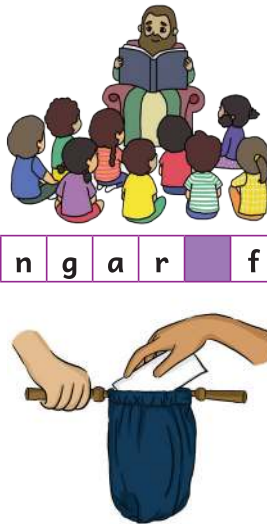
B e r d o a b e r s a m a
m e m u j i T u h a n
M e n d e n g a r f i r m a n
M e m b e r i p e r s e m b a h a n
B e r j u m p a t e m a n

Kegiatan 6: Mari Pergi ke Gereja

Setelah peserta didik menyadari pentingnya pergi ke gereja, guru memandu peserta didik untuk membangun komitmen pergi ke gereja dengan menyelesaikan *maze*. Guru meminta peserta didik menarik garis dari gambar Ruben dan Hana menuju gambar gereja.

Setelah selesai melakukan kegiatan ini, peserta didik dapat bertanya kembali kepada peserta didik, "Mengapa kita perlu pergi ke gereja?" Pertanyaan ini menjadi pendorong bagi peserta didik untuk membangun komitmen pergi ke gereja. Guru perlu memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menjawab pertanyaan tersebut.
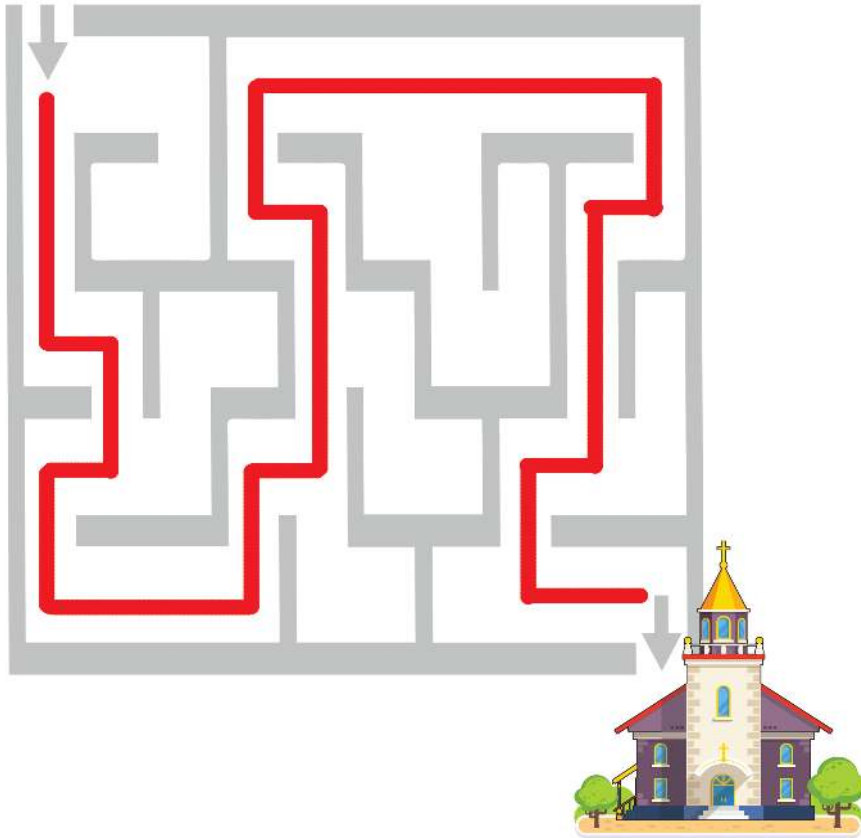
Nasihat Paulus kepada Timotius

Peserta didik dipandu untuk memahami pentingnya beribadah melalui cerita Alkitab tentang Paulus yang menulis surat berisi nasihat kepada Timotius. Salah satu nasihat Paulus kepada Timotius adalah tentang pentingnya ibadah. Timotius diminta untuk rajin beribadah karena ibadah sangat berguna bagi masa depannya. Hal ini dibuktikan dengan kemampuan Timotius dalam mengajar banyak orang tentang Firman Tuhan. Ia menjadi salah satu murid Paulus yang melakukan pelayanan dengan sangat baik.

Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 7). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep tentang pentingnya ibadah bagi masa depan. Guru dapat menjelaskan bahwa dengan rajin beribadah di gereja, kita juga akan dimampukan untuk hidup dengan baik sesuai kehendak Tuhan.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita tentang nasihat Paulus kepada Timotius. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini secara bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana.

Kegiatan 8: Mari Mengingat Cerita Paulus dan Timotius

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami kisah Paulus dan Timotius, serta mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu pentingnya beribadah kepada Tuhan. Peserta didik diajak untuk membuat gulungan surat yang berisi ayat Alkitab tentang nasihat Paulus kepada Timotius. Guru menjelaskan bahwa gulungan surat ini akan menjadi pengingat bagi peserta didik untuk rajin beribadah di gereja.

Alat dan bahan:

1. Pensil warna
2. Gunting dan lem

3. Sumpit kayu
4. Tali/benang.

Cara membuat:

1. Tebalkan tulisan "Latihlah dirimu beribadah. Latihan badani terbatas gunanya, tetapi ibadah itu berguna dalam segala hal."
2. Warnai kertas ayat tersebut.
3. Tempelkan bagian garis putus-putus ke sumpit kayu.
4. Pasang tali/benang dan gantunglah gulungan ayat itu di dinding rumahmu.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 9: Mari Menulis Doa Syukur untuk Teman dan Guru di Sekolah Minggu

Setelah peserta didik memahami pentingnya ibadah bagi dirinya, guru memandu peserta didik untuk melihat kegiatan beribadah di gereja sebagai sebuah bentuk persekutuan dengan sesamanya. Guru dapat menjelaskan bahwa beribadah di gereja bukan hanya untuk berjumpa dengan Tuhan, namun juga untuk berjumpa dengan orang lain, seperti teman-teman dan guru di Sekolah Minggu.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajak peserta didik mensyukuri kehadiran teman-teman dan guru Sekolah Minggu. Bersyukur untuk teman karena dapat berdoa, bernyanyi, dan melakukan banyak kegiatan bersama-sama. Bersyukur untuk guru-guru Sekolah Minggu karena mereka setia mengajarkan cerita Firman Tuhan.

Peserta didik diminta menuliskan doa syukurnya yang berisi doa untuk teman dan guru di Sekolah Minggu.

Tuhan Yesus yang baik,
berkatilah teman-temanku
dan guru-guruku
di Sekolah Minggu.
Dalam nama Tuhan Yesus
Aku Berdoa. Amin.

Kegiatan 10: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan Firman Tuhan dalam kitab Keluaran 20:8 yang mengingatkan untuk menguduskan hari Sabat. Ini adalah salah satu dari sepuluh perintah yang diberikan Tuhan kepada bangsa Israel. Guru perlu menjelaskan bahwa menguduskan hari Sabat artinya beribadah dengan sikap yang baik dan benar.

Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat Alkitab Keluaran 20:8 "Ingatlah dan kuduskanlah hari Sabat."

Untuk semakin mengingat ayat ini, guru memandu peserta didik untuk mewarnai gambar Musa yang sedang memegang dua loh batu yang bertuliskan ayat Keluaran 20:8.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 11: Mari Menunjukkan Sikap yang Benar Saat Beribadah

Setelah peserta didik memahami tentang pentingnya menjaga kekudusan dalam beribadah, guru memandu peserta didik untuk mengidentifikasi sikap-sikap yang benar saat beribadah, antara lain: berdoa dengan hikmat, ikut membaca Alkitab, tertib mendengar Firman Tuhan, bersemangat memuji Tuhan, dan lain-lain. Guru juga dapat menggali jawaban lain dari peserta didik dengan cara memberikan pertanyaan tentang sikap seperti apa yang baik dan benar saat beribadah.

Guru mengajak peserta didik untuk menarik garis yang menghubungkan antara gambar gereja dan tulisan tentang sikap yang baik dan benar saat beribadah.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 12 : Mari Melakukan Sikap yang Benar Saat Beribadah

Setelah peserta didik menyebutkan sikap-sikap yang benar saat beribadah, guru memandu peserta didik untuk belajar mempraktikkan sikap-sikap tersebut saat berada di gereja. Guru meminta peserta didik untuk melakukan 4 bentuk kegiatan yang menunjukkan sikap yang benar dalam beribadah seperti yang tertulis di buku siswa selama 1 minggu.

Setiap kali melakukan satu perbuatan tersebut, peserta didik diminta mewarnai gambar gereja yang telah disediakan. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik menunjukkan sikap beribadah dengan benar secara nyata.

Contoh hasil kegiatan peserta didik :

Kegiatan 13 : Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa kita harus beribadah dengan sikap yang benar karena itu adalah salah satu perintah Tuhan. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

Kegiatan 14 : Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 7 yaitu mengucap syukur karena Tuhan sudah memberikan kesempatan untuk berjumpa banyak orang di gereja dan meminta pertolongan Tuhan untuk dapat beribadah dengan benar. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita Paulus dan Timotius. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, sumpit kayu, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat meminta peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Siswa	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				dst.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst.															

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran nilai peserta didik dominan C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberi kesempatan kepada anak mengikuti kegiatan di gereja/Sekolah Minggu. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Veronica Hematang
ISBN: 978-602-244-665-1 (jilid 2)

Pelajaran 8

Aku suka membaca Alkitab

Bahan Alkitab:

2 Timotius 3:10-17; Mazmur 119:105

Capaian Pembelajaran Fase A:

Menerima tugas panggilan gereja untuk bersekutu, bersaksi, dan melayani.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 2 untuk pelajaran 8 ini adalah peserta didik mampu:

Tekun beribadah di Sekolah Minggu, menolong teman, dan membaca Alkitab.

Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 8 ini adalah peserta didik mampu:

1. Menjelaskan apa itu Alkitab.
2. Menjelaskan manfaat membaca Alkitab.
3. Menjelaskan pentingnya berdoa sebelum membaca Alkitab.
4. Mempraktikkan kebiasaan membaca Alkitab.

A. Pengantar

Pelajaran ini membahas elemen “Gereja dan Masyarakat Majemuk” dengan sub elemen “Tugas Panggilan Gereja.” Pada pelajaran ini, peserta didik dibimbing untuk menyadari pentingnya membaca Alkitab. Alkitab adalah kesaksian orang percaya tentang kasih Tuhan kepada ciptaan-Nya. Melalui kesaksian tersebut kita dapat mengenal siapa Allah dan memahami kehendak-Nya. Alkitab adalah pedoman hidup bagi setiap orang percaya. Tekun membaca Alkitab akan menolong kita untuk bertumbuh dalam iman percaya kepada Allah. Oleh sebab itu di akhir pembelajaran peserta didik juga akan dibimbing untuk memiliki kebiasaan membaca Alkitab.

B. Penjelasan Alkitab

2 Timotius 3:10-17 merupakan bagian dari nasihat Paulus kepada Timotius tentang pentingnya membaca dan mempelajari Kitab Suci. Paulus mengawali nasihatnya dengan mengingatkan Timotius bahwa ada banyak tantangan ketika mau mengikut Kristus. Setidaknya ada dua hal yang Paulus sampaikan terkait dengan tantangan yang akan dihadapi oleh orang percaya. Pertama adalah penganiayaan. Meskipun orang percaya harus siap menghadapi berbagai penganiayaan, namun Tuhan berjanji akan melepaskannya. Kedua adalah penyesatan. Kekristenan berhadapan dengan berbagai ajaran yang sangat mungkin bertentangan dengan iman Kristen. Oleh sebab itu, setiap pengikut Kristus harus berpegang teguh kepada kebenaran yang berdasarkan Kitab Suci. Pada bagian selanjutnya Paulus berpesan kepada Timotius agar ia senantiasa mengingat setiap ajaran yang telah ia terima dan teguh berpegang kepada kebenaran yang telah ia dengar. Paulus juga mengingatkan bahwa sejak kecil Timotius telah mengenal Kitab Suci yang memberi hikmat dan menuntunnya kepada keselamatan oleh iman kepada Yesus Kristus.

Peran nenek dan ibunya sangat besar bagi pertumbuhan iman Timotius (2 Tim 1:5), sebab dari merekalah Timotius mulai mengenal kebenaran firman Tuhan. Mempelajari Kitab Suci sangat

penting bagi setiap pengikut Kristus. Untuk mengingatkan hal itu Paulus kemudian menjelaskan tentang manfaat dari membaca dan mempelajari Kitab Suci. Paulus setidaknya menjelaskan ada 4 manfaat mempelajari Kitab Suci. Kitab suci bermanfaat untuk mengajar, menyatakan kesalahan, memperbaiki kelakuan, dan mendidik dalam kebenaran. Dengan demikian, menurut Paulus, pengajaran yang bersumber pada Kitab Suci nantinya akan memperlengkapi kita untuk melakukan perbuatan baik. Perbuatan baik merupakan buah dari proses kita mempelajari isi Kitab Suci.

Pengajaran tidak boleh hanya berhenti pada sebuah pemahaman, tetapi ia harus mewujud dalam sebuah tindakan atau perbuatan. Pemazmur dalam Mazmur 119:105 juga menegaskan bahwa Firman Tuhan adalah pelita yang menerangi setiap langkah orang yang mau mempelajarinya. Firman Tuhan membimbing kita untuk berjalan dalam kebenaran yang ditunjukkan oleh Tuhan kepada kita. Pemazmur mengekspresikan kebahagiaannya ketika ia memiliki Taurat Tuhan yang menjadi pedoman bagi setiap langkahnya. Sukacita itu lalu ditunjukkan melalui pujian yang didaraskan dalam Mazmur 119 yang ia tulis.

C. Skema Pembelajaran

Jam Pelajaran	Tujuan Pembelajaran Per Sub Pelajaran	Pokok Materi	Kosakata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar
8 x 30’	**Pertemuan 1** **4 x 30’** 1. Menjelaskan apa itu Alkitab. 2. Menjelaskan manfaat membaca Alkitab. **Pertemuan 2** **4 x 30’** 1. Menjelaskan pentingnya berdoa sebelum membaca Alkitab. 2. Mempraktikkan kebiasaan membaca Alkitab.	1. Definisi Alkitab. 2. Manfaat membaca Alkitab. 3. Pentingnya berdoa sebelum membaca Alkitab. 4. Pentingnya membiasakan diri membaca Alkitab.	1. Alkitab 2. Membaca 3. Berdoa 4. Bersyukur	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Menebalkan tulisan dan gambar 4. Mengingat ayat Alkitab 5. Menulis 6. Mengidentifikasi gambar 7. Membaca komik 8. Bermain peran 9. Menarik garis 10. Mendengar cerita 11. Melengkapi ayat 12. Menempel 13. Menulis doa 14. Membuat kartu janji 15. Mewarnai 16. Menggunting 17. Melipat 18. Membaca Alkitab 19. Menceritakan pengalaman 20. Menuliskan pengalaman	Utama: 1. Alkitab 2. Buku teks 3. Guru 4. Peserta didik Sekunder: 1. Orang tua 2. Lagu

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Siswa

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku siswa sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini, yaitu “Firman-Mu Pelita” yang diambil dari buku Kidung Ceria No.140. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Mari Menebalkan Tulisan dan Gambar di Alkitab

Peserta didik diajak untuk memahami apa itu Alkitab. Alkitab adalah Firman Tuhan. Guru dapat menjelaskan bahwa Firman Tuhan artinya kata-kata dari Tuhan. Di dalam Alkitab, kita dapat membaca perintah dan nasihat dari Tuhan dan cerita tentang tokoh-tokoh Alkitab. Guru memandu peserta didik untuk menebalkan kata-kata Firman Tuhan dan gambar Alkitab yang terbuka.

Sebelum memulai kegiatan ini, guru dapat juga meminta peserta didik mengemukakan pemahaman mereka tentang apa itu Alkitab. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman tentang pengertian Alkitab kepada peserta didik.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
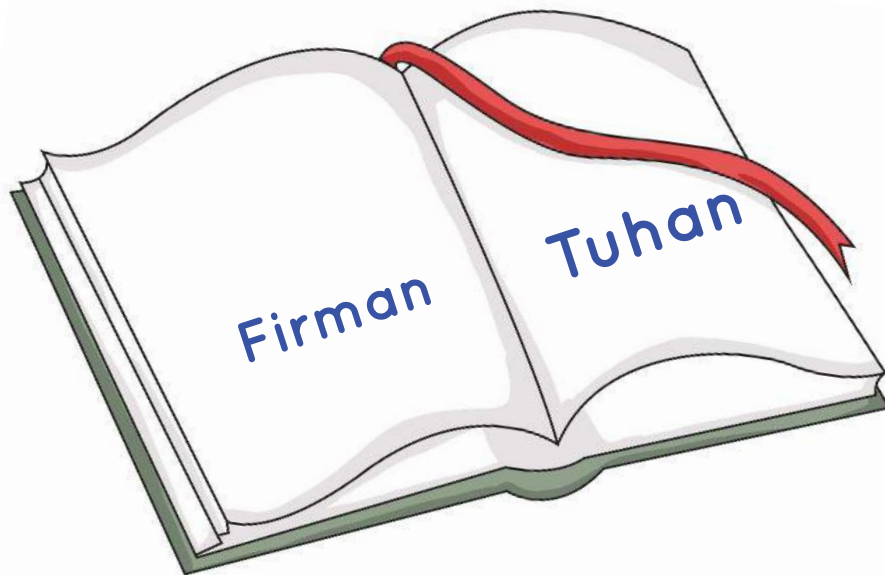
Kegiatan 3: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan Firman Tuhan dalam kitab Mazmur 119:105, yang mengingatkan bahwa Alkitab adalah Firman Tuhan yang berguna untuk menerangi jalan kehidupan kita. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat Alkitab Mazmur 119:105, "Firman-Mu itu pelita bagi kakiku dan terang bagi jalanku."

Selanjutnya, guru perlu menjelaskan makna ayat ini karena peserta didik kelas 2 mungkin mengalami kesulitan memahami ayat ini. Guru dapat menjelaskan dengan bahasa yang sederhana bahwa Firman Tuhan itu seperti nyala pelita/lampu yang menerangi supaya tidak gelap. Dengan rajin membaca Firman Tuhan, kita belajar hal-hal baik yang membuat kita menjadi anak-anak yang baik. Kita bisa melakukan kehendak Tuhan karena kita belajar dari Firman Tuhan. Firman Tuhan menolong kita untuk tidak salah melangkah. Sama seperti nyala pelita/lampu yang menerangi jalan kita. Untuk mempermudah penjelasan ini, guru dapat menggunakan dialog

antara Ruben dan Hana. Ajak peserta didik untuk membaca komik ini, atau gunakan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan pesan ayat ini.

Untuk semakin mengingat ayat ini, guru memandu peserta didik untuk menulis ulang ayat tersebut pada kotak-kotak yang telah disediakan di buku siswa. Peserta didik dapat mulai dengan mengamati gambar-gambar yang telah tersedia.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
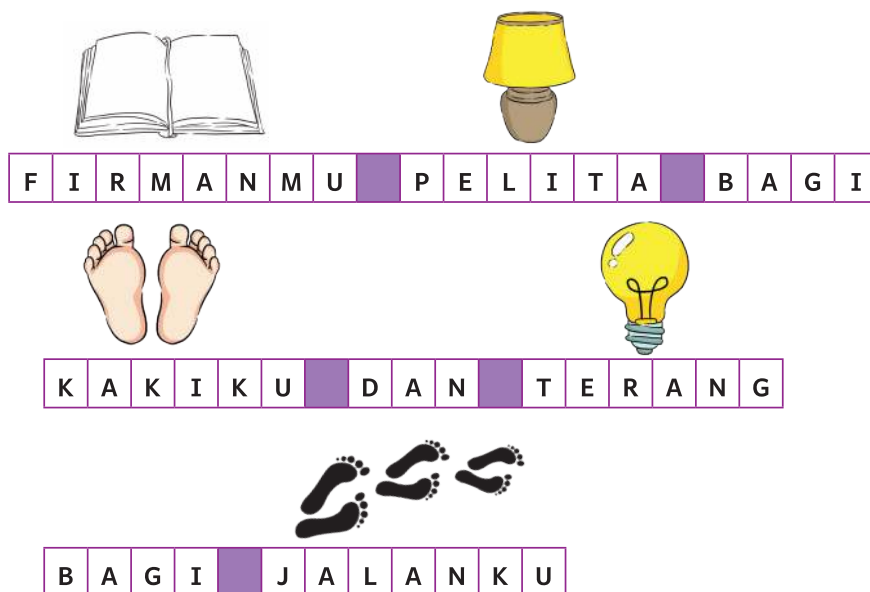
Kegiatan 4: Mari Mempelajari Ajaran dan Nasihat di dalam Alkitab

Setelah peserta didik memahami pentingnya Firman Tuhan, guru memandu peserta didik untuk mempelajari beberapa ajaran dan nasihat dari Tuhan di dalam Alkitab, seperti hormatiorang tua, sayangi teman, rajin berdoa, mau menolong, rajinbelajar, dan lain-lain.

Guru dapat memulai kegiatan ini dengan meminta peserta didik menyebutkan nasihat atau ajaran apa yang pernah mereka pelajari dari Alkitab. Setelah itu peserta didik diminta menarik garis untuk menghubungkan tulisan-tulisan tentang ajaran atau nasihat di Alkitab dengan gambar yang sesuai.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mencari tahu isi Alkitab yang berguna bagi dirinya. Guru dapat menegaskan bahwa Alkitab berisi banyak hal baik yang berguna untuk menolong kita menjadi orang yang baik. Oleh karena itu, membaca Alkitab sangatlah penting.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
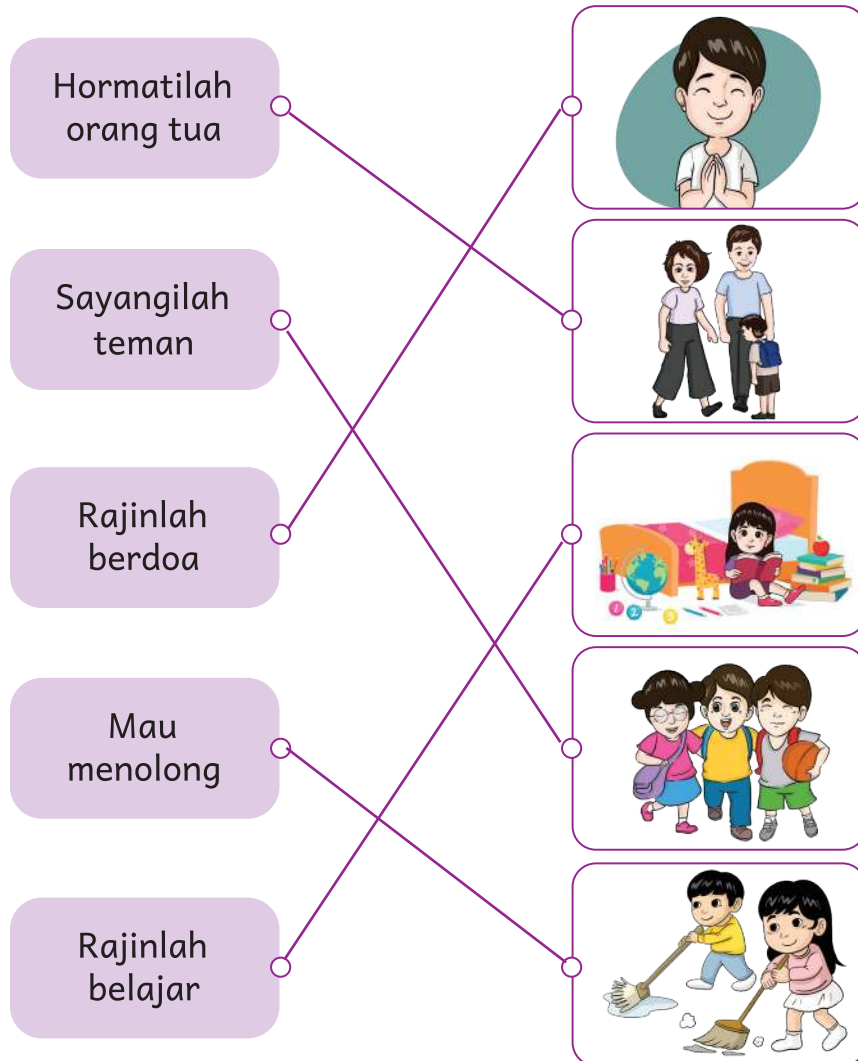
Kegiatan 5: Belajar dari Timotius

Peserta didik dipandu untuk memahami pentingnya membaca Alkitab melalui cerita Timotius. Sejak kecil, Timotius rajin mempelajari Firman Tuhan dari neneknya yang bernama Lois dan ibunya Eunike. Rasul Paulus selalu mengingatkan Timotius untuk membaca Firman Tuhan. Semua itu menolong Timotius untuk memiliki kebiasaan membaca Firman Tuhan. Alhasil, Timotius tumbuh menjadi seorang anak muda yang pandai dan taat.

Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 8). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep tentang pentingnya membaca Alkitab. Guru dapat menjelaskan bahwa dengan rajin membaca Alkitab, kita juga akan dimampukan untuk hidup dengan baik sesuai kehendak Tuhan.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita Timotius. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana.

Kegiatan 6: Mari Mengingat Cerita Timotius

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami cerita Timotius, serta mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu pentingnya membaca Firman Tuhan.

Sebelum memulai kegiatan, guru dapat mengajak peserta didik membaca ayat Alkitab Timotius 3:16 yang menunjukkan tentang kegunaan Firman Tuhan, “Segala tulisan yang diilhamkan Allah memang bermanfaat untuk mengajar, untuk menyatakan kesalahan, untuk memperbaiki kelakuan dan untuk mendidik orang dalam kebenaran.”

Selanjutnya, peserta didik diajak untuk melengkapi ayat tersebut dengan menggunting dan menempel potongan-potongan ayat yang telah disediakan di buku siswa. Guru menjelaskan bahwa hasil kegiatan ini akan menjadi pengingat bagi peserta didik tentang kegunaan Firman Tuhan.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 7: Mari Menulis Doa Sebelum Membaca Alkitab

Setelah peserta didik memahami pentingnya membaca Alkitab bagi dirinya, guru memandu peserta didik untuk memahami pentingnya doa sebelum membaca Alkitab.

Guru dapat menjelaskan bahwa berdoa sebelum membaca Alkitab sangat penting karena kita meminta Tuhan menolong kita untuk memahami isi Alkitab yang akan kita baca.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk mengajak peserta didik membiasakan diri berdoa terlebih dahulu sebelm membaca Alkitab supaya diberikan kemampuan untuk memahami Firman Tuhan yang akan dibacanya. Peserta didik diminta menuliskan doa yang berisi permohonan kepada Tuhan untuk menolongnya memahami Firman Tuhan.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 8: Mari Membuat Kartu Janji Membaca Alkitab

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun komitmen peserta didik agar rajin membaca Alkitab. Guru dapat menegaskan kembali pentingnya membaca Alkitab sehingga peserta didik termotivasi untuk membangun komitmen ini.

Guru memandu peserta didik untuk membuat kartu janji dengan mewarnai, menggunting, menempel, dan melipat. Sebelumnya, guru mengajak peserta didik untuk membaca bersama-sama narasi janji yang telah tertulis di buku siswa.

Alat dan bahan:
1. Pensil warna
2. Gunting & lem

Cara membuat:
1. Warnai dan gunting pola gambar
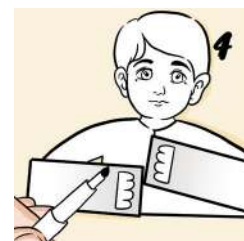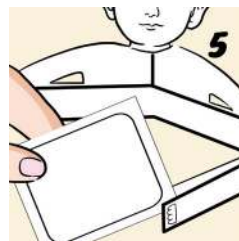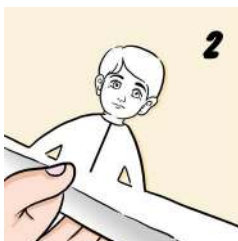
Kegiatan 9: Mari Membiasakan Diri Membaca Alkitab

Setelah peserta didik membangun komitmen untuk rajin membaca Alkitab, guru memandu peserta didik untuk melakukan komitmen tersebut melalui kegiatan pembiasaan membaca Alkitab setiap hari. Guru meminta peserta didik untuk membaca Alkitab setiap hari selama 1 minggu. Guru dapat mempersiapkan ayat-ayat Alkitab yang akan dibaca oleh peserta didik dan meminta mereka menceritakan salah satu ayat yang paling berkesan bagi mereka.

Setiap kali membaca Alkitab, guru meminta peserta didik untuk menuliskan salah satu ayat yang dibacanya tersebut pada gambar Alkitab yang telah tersedia di buku siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mempraktikkan membaca Alkitab setiap hari.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 10: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu Alkitab adalah Firman Tuhan yang sangat berguna bagi kehidupan kita. Oleh karena itu, kita harus rajin membaca Alkitab. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

Kegiatan 11 : Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 8 yaitu mengucap syukur karena Tuhan sudah memberikan Firman Tuhan yang sangat berguna bagi kehidupan manusia dan meminta pertolongan Tuhan agar rajin membaca Alkitab setiap hari. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita Timotius. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Siswa	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				dst.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst.															

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran nilai peserta didik dominan C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk mendampingi anak saat membaca Alkitab, satu ayat Alkitab setiap hari. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Veronica Hematang
ISBN: 978-602-244-665-1 (jilid 2)

Pelajaran 9

Mengasihi orang yang Berbeda Suku

Bahan Alkitab:

Imamat 19:33-34; Mazmur 117:1-2

Capaian Pembelajaran Fase A:

Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 2 untuk pelajaran 9 ini adalah peserta didik mampu:

Bersikap toleran terhadap orang lain yang berbeda suku dan agama dengan dirinya.

Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 9 ini adalah peserta didik mampu:

1. Mengenal keragaman suku di Indonesia.
2. Menjelaskan bahwa keragaman suku di Indonesia adalah anugerah Tuhan.
3. Menyebutkan contoh sikap menghargai keragaman suku.
4. Mempraktikan sikap menghargai keragaman suku sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan.

A. Pengantar

Pelajaran ini membahas elemen "Gereja dan Masyarakat Majemuk" dengan sub elemen "Masyarakat Majemuk." Pada pelajaran 9 ini peserta didik dibimbing untuk menyadari bahwa keragaman suku di Indonesia merupakan anugerah Tuhan. Keragaman suku adalah suatu kenyataan yang harus kita terima keberadaannya. Keragaman Tuhan ciptakan agar kita dapat saling melengkapi satu dengan yang lain. Keragaman juga Tuhan ciptakan agar kita dapat belajar untuk saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lain. Di akhir pembelajaran, peserta didik juga dibimbing untuk bersyukur atas keragaman suku yang Tuhan anugerahkan bagi Indonesia.

B. Penjelasan Alkitab

Kitab Imamat adalah kitab yang banyak berisi tentang hukum-hukum dan aturan-aturan yang dapat menjadi pedoman bagi bangsa Israel. Secara keseluruhan Imamat 19 berbicara tentang bagaimana Allah memberikan pedoman atau petunjuk kepada umat-Nya untuk menjaga kekudusan hidup. Kekudusan hidup bukan saja ditunjukkan dalam relasi manusia dengan Allah tetapi juga dalam relasi dengan sesama manusia. Secara khusus Imamat 19:33-34 ingin memberikan petunjuk bagaimana manusia harus memperlakukan sesamanya, bahkan terhadap orang yang asing sekalipun. Allah ingin umat-Nya berlaku baik bukan hanya terhadap sesama bangsanya tetapi juga terhadap orang asing sekalipun.

Kata asing dalam bahasa Ibrani adalah *ger.* Secara umum *ger* berarti orang yang tinggal sebagai penduduk asing di luar negeri asalnya dan yang hak-hak sipilnya dibatasi. Perintah Allah untuk mengasihi orang asing yang tinggal di antara mereka ini sesungguhnya mengingatkan umat Israel ketika mereka tinggal sebagai orang asing di tanah Mesir (Kel. 22:21). Allah tidak menghendaki orang Israel melakukan hal yang sama sebagaimana orang Mesir memperlakukan orang Israel pada saat itu. Sebagai orang asing di tanah Mesir mereka mengalami banyak penderitaan oleh karena penindasan yang dilakukan oleh bangsa Mesir.

Orang Israel tentu masih ingat bagaimana nenek moyang mereka telah diperlakukan tidak manusiawi sebagai orang asing. Untuk mengingatkan hal itu bahkan peristiwa pembebasan Israel yang dilakukan oleh Allah itu diperingati sebagai peristiwa penting dalam pengalaman beriman bangsa Israel. Peristiwa itu adalah Paskah, dimana orang Kristen saat inipun memperingatinya, meski dengan makna yang berbeda. Allah ingin bangsa Israel mengingat pengalaman itu. Oleh sebab itu Allah ingin orang Israel memiliki kualitas hidup yang berbeda dari bangsa Mesir. Allah ingin orang Israel memperlakukan orang asing sebagaimana mereka memperlakukan orang-orang sebangsanya. Allah berfirman janganlah menindas orang asing yang tinggal di antaramu tetapi kasihilah mereka seperti mereka mengasihi diri sendiri.

Seperti kasih Allah yang berlaku bagi setiap orang, demikian juga umatnya dipanggil untuk mengasihi tanpa membeda-bedakan. Seperti kerinduan pemazmur dalam Mazmur 117:1-2, “Pujilah Tuhan hai segala bangsa, megahkanlah Dia hai segala suku bangsa. Sebab kasih-Nya hebat atas kita...” Pemazmur rindu setiap bangsa memuji Tuhan, sebab mereka telah mengalami kasih Allah dalam hidup mereka. Persekutuan antar bangsa yang dibayangkan pemazmur adalah gambaran tentang sebuah kehidupan yang damai karena semua saling mengasihi satu terhadap yang lain.

C. Skema Pembelajaran

Jam Pelajaran	Tujuan Pembelajaran Per Sub Pelajaran	Pokok Materi	Kosakata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar
8 x 30’	**Pertemuan 1** **4 x 30’** 1. Menyebutkan keragaman suku di Indonesia. 2. Menjelaskan bahwa keragaman suku di Indonesia adalah anugerah Tuhan. **Pertemuan 2** **4 x 30’** 1. Menyebutkan contoh sikap menghargai keragaman suku. 2. Mempraktikkan sikap menghargai keragaman suku sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan.	1. Keragaman suku adalah anugerah Tuhan. 2. Keragaman suku di Indonesia. 3. Contoh sikap menghargai keragaman suku. 4. Bersyukur atas keragaman suku di Indonesia.	1. Suku 2. Agama 3. Berbeda 4. Anugerah 5. Bersyukur	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Membaca Komik 4. Bermain peran. 5. Menebalkan tulisan 6. Mewawancarai teman 7. Menulis hasil wawancara 8. Mengingat ayat Alkitab 9. Menempel 10. Mendengar cerita 11. Membuat diorama 12. Mewarnai 13. Menggunting 14. Membuat kartu janji 15. Menulis tanda centang 16. Berteman 17. Menolong teman 18. Menyapa teman 19. Mendoakan teman	Utama: 1. Alkitab 2. Buku teks 3. Guru 4. Peserta didik Sekunder: 1. Orang tua 2. Lagu

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Siswa

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku siswa sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini, yaitu "Cinta Akan Yesus" yang diambil dari buku Kidung Ceria No. 271. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Mari Menebalkan Tulisan Nama-nama Suku di Indonesia

Peserta didik diajak untuk menemukan keberagaman suku di Indonesia dengan menebalkan tulisan nama-nama suku di Indonesia yang telah tersedia di buku siswa. Sebelum memulai kegiatan ini, guru dapat mengajak peserta didik untuk membaca komik dialog Hana dan Ruben.

Guru dapat menjelaskan bahwa keragaman suku di Indonesia sangat unik. Setiap suku memiliki keunikan masing-masing, misalnya cara berpakaian, cara berbicara, bentuk rumah, dan lain-lain.

Guru perlu menekankan pentingnya menjaga persatuan. Walaupun bangsa Indonesia terdiri dari beraneka ragam suku yang berbeda-beda, namun tetap adalah satu bangsa, Bangsa Indonesia.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 3: Mari Mewawancarai Teman Sekelas

Peserta didik dipandu untuk menemukan keankeragaman suku di dalam kelas dengan cara mewawancarai teman-temannya. Guru meminta peserta didik untuk berkeliling di kelas untuk saling
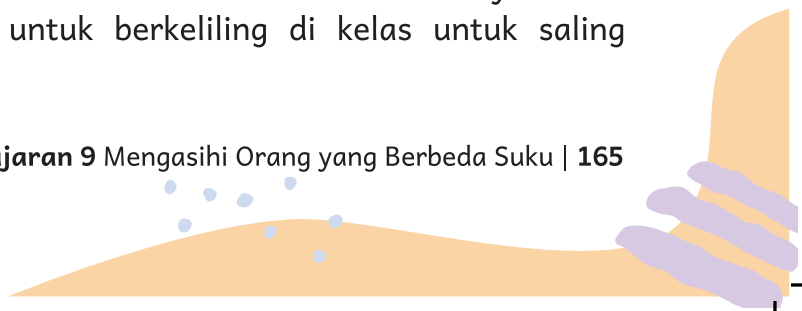
menanyakan nama dan suku. Peserta didik menuliskan hasil wawancaranya pada gambar-gambar lingkaran di buku siswa.

Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan keanekaragaman suku yang ada di kelas dan sekaligus memberi kesempatan kepada peserta didik untuk mengalami perbedaan tersebut. Selanjutnya guru dapat menggali lebih dalam berbagai perbedaan yang ada di kelas itu dengan pertanyaan-pertanyaan seputar keunikan masing-masing suku. Guru dapat bertanya tentang makanan khas, tarian, dan lain-lain.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 4: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan Firman Tuhan dalam kitab Mazmur 117:1-2 yang menyatakan bahwa semua suku bangsa diberi kesempatan untuk memuji Tuhan karena Tuhan mengasihi semua suku bangsa dan kasih setia-Nya berlaku untuk semua. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat Alkitab dari Mazmur 117:1-2, "Pujilah TUHAN, hai segala bangsa, megahkanlah Dia, hai segala suku bangsa! Sebab kasih-Nya hebat atas kita, dan kesetiaan TUHAN untuk selama-lamanya. Haleluya!"

Selanjutnya, untuk mempermudah penjelasan makna ayat ini, guru dapat menggunakan dialog antara Ruben dan Hana. Ajak peserta didik untuk membaca komik ini, atau gunakan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan pesan ayat ini. Kegiatan ini bertujuan untuk membawa peserta didik pada pemahaman bahwa semua perbedaan suku adalah anugerah Tuhan dan bahwa Tuhan mengasihi semua suku yang berbeda-beda itu.

Untuk semakin mengingat ayat ini, guru memandu peserta didik untuk menggunting potongan-potongan ayat dan menempelkannya pada gambar yang tersedia di buku siswa.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
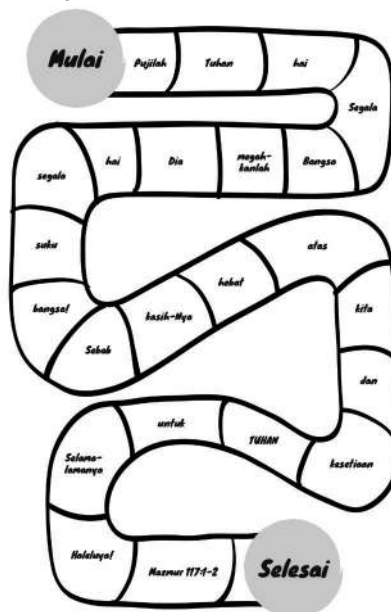
Kegiatan 5: Mari Belajar dari Cerita Musa dan Bangsa Israel

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa mengasihi orang yang berbeda adalah ajaran dan perintah Tuhan melalui cerita Musa dan bangsa Israel. Musa adalah pemimpin bangsa Israel yang membawa mereka keluar dari tanah Mesir, tempat mereka menjadi budak. Musa dapat melakukan ini karena pertolongan Tuhan. Tuhan menyertai perjalanan bangsa Israel di padang gurun dengan memberi mereka pertolongan dan nasihat. Salah satu nasihatnya adalah agar mereka memperlakukan orang asing dengan baik. Orang asing di sini adalah orang-orang yang berbeda bangsa dari bangsa Israel. Tuhan mengingatkan melalui Musa bahwa mereka sendiri pernah mengalami menjadi orang asing sehingga mereka juga harus menolong dan mengasihi orang-orang asing yang membutuhkan pertolongan mereka.

Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 9). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep tentang pentingnya mengasihi dan menghargai orang-orang lain yang berbeda, secara khusus mereka yang berbeda suku.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita Musa dan bangsa Israel. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini secara bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana.

Kegiatan 6: Mari Mengingat Pesan Cerita Musa dan Bangsa Israel

Kegiatan ini menolong peserta didik untuk semakin memahami cerita Musa dan bangsa Israel, serta mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu mengasihi orang yang berbeda. Sebelum memulai kegiatan, guru dapat mengajak peserta didik membaca ayat Alkitab Imamat

19:34*a*, “Orang asing yang tinggal padamu harus sama bagimu seperti orang Israel asli dari antaramu, kasihilah dia seperti dirimu sendiri, karena kamu juga orang asing dahulu di tanah Mesir.”

Selanjutnya, peserta didik diajak untuk membuat diorama cerita Musa dan bangsa Israel di padang gurun. Guru menjelaskan bahwa hasil kegiatan ini akan menjadi pengingat bagi peserta didik tentang ajaran dan perintah Tuhan untuk mengasihi orang lain yang berbeda.

Alat dan bahan:

1. Pensil warna
2. Gunting
3. Lem
4. Kotak bekas/kertas tebal
5. Kertas warna

Cara membuat:

1. Warnai dan gunting pola gambar.
2. Lapisi bagian dalam kotak atau kertas tebal dengan kertas warna.
3. Tempelkan bagian lipatan gambar yang telah diwarnai pada kotak/kertas tebal.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 7: Mari Membuat Kartu Janji Menghargai Keragaman

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun komitmen peserta didik agar mau menghargai dan mengasihi orang yang berbeda suku darinya. Guru dapat menegaskan kembali pentingnya menghargai perbedaan sehingga peserta didik termotivasi untuk membangun komitmen ini.

Guru memandu peserta didik untuk membuat kartu janji dengan menuliskan janjinya pada gambar yang telah tersedia di buku siswa. Selanjutnya guru dapat meminta beberapa peserta didik untuk membacakan janjinya di depan kelas.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Janjiku

Aku berjanji untuk mau menghargai dan

mengasihi teman yang berbeda suku

Kegiatan 8: Mari Menghargai Keragaman Suku di dalam Kehidupan Sehari-hari

Setelah peserta didik membangun komitmen untuk mau menghargai dan mengasihi orang yang berbeda suku, guru memandu peserta didik untuk melakukan komitmen tersebut melalui tindakan nyata di dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh peserta didik kelas 2, antara lain: berteman, menolong, bermain bersama, mendoakan, dan menyapa teman yang berbeda suku di sekitarnya. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu.

Setiap kali melakukan salah satu tindakan tersebut, guru meminta peserta didik untuk menuliskan tanda centang pada kotak yang telah tersedia di buku siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mempraktikkan perbuatan mengasihi dan menghargai orang lain yang berbeda suku di dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh hasil kegiatan peserta didik :

Kegiatan 9: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu keragaman suku adalah anugerah Tuhan dan merupakan kekayaan bangsa Indonesia maka kita harus berterima kasih dengan cara menghargai dan mengasihi orang yang berbeda suku dengan kita. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

Kegiatan 10 : Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 9, yaitu mengucap syukur untuk keragaman suku di Indonesia dan meminta pertolongan Tuhan untuk mampu menghargai dan mengasihi orang yang berbeda suku. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita Musa dan bangsa Israel. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Siswa	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				dst.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst.															

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran nilai peserta didik dominan C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk mendampingi anak saat mendoakan teman-temannya yang berbeda suku darinya. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Veronica Hematang
ISBN: 978-602-244-665-1 (jilid 2)

Pelajaran 10

Mengasihi Orang yang Berbeda Agama

Bahan Alkitab:

Lukas 7:1-10; Matius 22:39

Capaian Pembelajaran Fase A:

Mensyukuri keragaman suku, budaya, bangsa, dan agama sebagai anugerah Allah.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 2 untuk pelajaran 10 ini adalah peserta didik mampu:

Bersikap toleran terhadap orang lain yang berbeda suku dan agama dengan dirinya.

Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 10 ini adalah peserta didik mampu:

1. Menyebutkan keragaman agama di Indonesia.
2. Menjelaskan bahwa keragaman agama di Indonesia adalah anugerah Tuhan.
3. Menyebutkan contoh sikap menghargai orang yang berbeda agama.
4. Mempraktikkan sikap menghargai orang yang berbeda agama sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan.

A. Pengantar

Pelajaran ini membahas elemen "Gereja dan Masyarakat Majemuk" dengan sub elemen "Masyarakat Majemuk." Secara khusus, pada pelajaran 10, peserta didik dibimbing untuk menyadari bahwa keragaman agama di Indonesia adalah sebuah realitas yang hadir dalam kehidupan. Perbedaan keyakinan bukanlah penyebab konflik. Kerukunan dapat dibangun jika setiap umat beragama mau menghargai perbedaan yang ada. Tentu saja Tuhan tidak menghendaki kita bertengkar satu dengan yang lain hanya karena perbedaan agama.

Keyakinan terhadap Tuhan yang benar semestinya tidak akan membuat seseorang berselisih karena perbedaan agama. Agama seharusnya dapat membimbing manusia untuk semakin mengasihi Tuhan dan sesamanya. Oleh sebab itu, di akhir kegiatan pembelajaran peserta didik akan dibimbing untuk menghargai keragaman itu sebagai ungkapan syukurnya kepada Tuhan.

B. Penjelasan Alkitab

Lukas 7:1-10 dapat dikatakan sebagai sebuah kisah yang menceritakan tentang kasih yang menembus batas. Bukan hanya kasih yang menembus batas sekat-sekat sosial tetapi juga sekat-sekat keyakinan. Keselamatan yang ditawarkan Yesus adalah keselamatan yang bersifat universal. Cerita ini dimulai dengan informasi bahwa ada seorang perwira Romawi yang ingin menolong hambanya yang sedang sakit keras, bahkan hampir mati. Kepedulian sang tuan terhadap hambanya ini merupakan contoh yang baik, dimana sekat-sekat sosial atau perbedaan status tidak seharusnya menghalangi seseorang untuk mengasihi. Perwira itu menunjukkan kasihnya kepada hambanya yang sedang sakit. Berbagai upaya ia lakukan agar hambanya dapat disembuhkan.

Dari cerita ini kita dapat mengetahui bahwa perwira ini sebenarnya sudah pernah mendengar kisah penyembuhan yang dilakukan Yesus. Ia kemudian mencari bantuan agar Yesus dapat

menyembuhkan hambanya yang sakit. Ia meminta tolong tua-tua Yahudi agar menemui Yesus dan menyampaikan permohonannya. Tua-tua Yahudi itu pun bersedia untuk menyampaikan permohonan perwira itu kepada Yesus. Mereka bersedia sebab mereka merasa berhutang budi terhadap perwira tersebut.

Perwira tersebut memang berbeda bangsa dan mungkin juga berbeda keyakinan, tetapi ia mau bersikap baik terhadap bangsa Yahudi bahkan bersedia untuk membantu pembangunan rumah ibadat mereka. Ketika tua-tua Yahudi itu menemui Yesus, mereka pun menyampaikan permohonan perwira tersebut. Yesus bersedia untuk menolongnya. Mereka berangkat menuju rumah perwira tersebut untuk menolong hambanya yang sedang sakit. Tetapi ketika mereka berada tidak jauh dari rumah perwira itu, perwira itu menitipkan pesan kepada para sahabatnya untuk disampaikan kepada Yesus. Sahabatnya pun berkata. "Tuan janganlah bersusah-susah, sebab aku tidak layak menerima Tuan di rumahku. Tetapi katakanlah sepatah kata saja, maka hambaku akan sembuh." Yesuspun heran mendengar hal itu dan berkata, "Iman sebesar ini tidak pernah aku jumpai, sekalipun di antara orang Israel!" Dan setelah orang itu kembali didapatinya hamba itu telah sembuh. Kisah ini bukan hanya bercerita tentang iman seorang perwira yang besar.

Kisah ini menunjukkan kasih yang menerobos sekat. Sekat-sekat sosial dan sekat-sekat keyakinan, tidak seharusnya menghalangi perbuatan kasih. Kita belajar dari Yesus, perwira bahkan tua-tua Yahudi yang mau mengasihi seorang hamba yang sedang sakit. Seperti yang juga disampaikan oleh Yesus dalam Matius 22:39, "Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri." Yesus tidak mengajarkan untuk hanya mengasihi orang yang kita kenal atau orang yang mengasihi kita saja. Ia mengajarkan kita untuk mengasihi semua manusia apapun latar belakangnya.

C. Skema Pembelajaran

Jam Pelajaran	Tujuan Pembelajaran Per Sub Pelajaran	Pokok Materi	Kosakata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar
8 x 30’	**Pertemuan 1** **4 x 30’** 1. Menyebutkan keragaman agama di Indonesia. 2. Menjelaskan bahwa keragaman agama di Indonesia adalah anugerah Tuhan. **Pertemuan 2** **4 x 30’** 1. Menyebutkan contoh sikap menghargai keragaman agama. 2. Mempraktikkan sikap menghargai keragaman agama sebagai ungkapan syukur kepada Tuhan.	1. Keragaman agama adalah anugerah Tuhan. 2. Keragaman agama di Indonesia. 3. Contoh sikap menghargai keragaman agama. 4. Bersyukur atas keragaman agama di Indonesia.	1. Agama 2. Berbeda 3. Anugerah 4. Bersyukur	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Mengisi teka-teki silang 4. Mengisi tabel 5. Membuat kartu 6. Mewarnai 7. Menggunting 8. Menulis 9. Mendengar cerita 10. Membaca komik 11. Bermain peran. 12. Mengamati gambar 13. Menulis tanda centang 14. Mengingat ayat Alkitab 15. Mendoakan teman 16. Menceritakan pengalaman	Utama: 1. Alkitab 2. Buku teks 3. Guru 4. Peserta didik Sekunder: 1. Orang tua 2. Lagu

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Siswa

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku siswa sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini, yaitu “Bersyukur kepada Tuhan” yang diambil dari buku Kidung Ceria No.152. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Mari Menuliskan Nama-nama Agama di Indonesia

Peserta didik diajak untuk menemukan keberagaman agama di Indonesia dengan mengisi teka-teki silang yang telah tersedia di buku siswa. Sebelum memulai kegiatan ini, guru dapat menjelaskan bahwa ada enam agama resmi di Indonesia. Masing-masing agama tersebut memiliki keunikan masing-masing.

Salah satu keunikan masing-masing agama adalah bentuk rumah ibadahnya. Peserta didik dapat mengamati bentuk setiap rumah ibadah untuk mengisi teka-teki silang.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 3: Mari Mengenal Berbagai Agama di Indonesia

Setelah peserta didik menuliskan nama enam agama di Indonesia, guru memandu peserta didik untuk menggali lebih dalam keunikan setiap agama tersebut, antara lain, nama tempat ibadahnya, pemimpin agamanya, kitab sucinya, dan hari rayanya. Peserta didik dipandu untuk menemukan keunikan setiap agama ini dengan cara mengisi tabel. Kegiatan ini bertujuan untuk memperkenalkan keunikan setiap agama di Indonesia.

Agama	Tempat Ibadah	Pemimpin Agama	Kitab Suci	Hari Raya
Islam	Masjid	Ustadz	Al-Qur'an	Idul Fitri
Kristen	Gereja	Pendeta	Alkitab	Natal
Katolik	Gereja	Pastor	Alkitab	Natal
Hindu	Pura	Pendanda	Weda	Galungan
Buddha	Vihara	Bhikkhu	Tripitaka	Waisak
Khonghucu	Klenteng	Xue Shi	Sishu	Imlek

Kegiatan 4: Mari Membuat Kartu Mengasihi

Melalui kegiatan ini, peserta didik dipandu untuk memahami bahwa Tuhan tidak hanya mengasihi orang Kristen. Tuhan mengasihi semua orang. Oleh karena itu, sebagai orang-orang yang percaya dan taat kepada Tuhan, kita juga harus mengasihi semua orang tanpa membeda-bedakan.

Peserta didik dipandu untuk menunjukkan kasihnya kepada teman yang berbeda agama dengan cara membuat kartu kasih. Setelah jadi, kartu ini akan diberikan kepada teman yang berbeda agama.

Alat dan bahan:

1. Pensil warna
2. Gunting
3. Lem

Cara membuat:

1. Tulislah sebuah ucapan mengasihi teman.
2. Warnai dan gunting pola gambar.
3. Berikan kartu tersebut kepada teman-teman yang berbeda agama darimu.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 5: Belajar dari Cerita Tuhan Yesus dan Perwira Romawi di Kapernaum

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa mengasihi orang yang berbeda adalah salah satu ajaran Tuhan melalui cerita Tuhan Yesus yang menyembuhkan hamba seorang perwira Romawi di kota Kapernaum. Perwira itu adalah orang Romawi, bukan orang Yahudi. Tentunya ia memiliki agama yang berbeda dari orang Yahudi dan Tuhan Yesus. Namun ketika ia meminta pertolongan Tuhan Yesus untuk menyembuhkan pelayannya, Tuhan Yesus tanpa ragu mau menolong. Sikap Tuhan Yesus ini mengajarkan kita juga untuk mengasihi orang-orang yang berbeda dari kita. Mengasihi bisa ditunjukkan dengan cara menolong. Sama seperti Tuhan Yesus yang mau menolong perwira Romawi tersebut.

Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 10). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep tentang pentingnya mengasihi dan menghargai orang-orang lain yang berbeda, dalam hal ini menghargai mereka yang berbeda agama.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita Tuhan Yesus dan perwira Romawi. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini secara bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana.

Kegiatan 6: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan Firman Tuhan dalam kitab Matius 22:39 yang mengingatkan untuk mengasihi sesama manusia seperti kita mengasihi diri kita sendiri. Ini adalah perintah dari Tuhan. Bahkan di Alkitab disebut sebagai hukum Tuhan. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat Alkitab Matius 22:39, “Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri.”

Selanjutnya, peserta didik diminta untuk menuliskan pesan yang didapatnya dari ayat tersebut dengan kata-katanya sendiri. Kegiatan ini bertujuan untuk menolong peserta didik mengingat ayat ini dan memahami maknanya.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 7: Mari Mengingat Pesan Cerita Musa dan Bangsa Israel

Kegiatan ini menolong peserta didik untuk semakin memahami cerita Tuhan Yesus dan perwira Romawi dari Kapernaum, serta mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu mau menolong orang yang berbeda. Guru memandu peserta didik untuk memperhatikan gambar-gambar yang telah tersedia di buku siswa kemudian menuliskan kalimat percakapan yang sesuai dengan gambar tersebut. Pada kotak terakhir, peserta didik diminta menuliskan pesan dari cerita tersebut.

Pesan Cerita:

Tuhan Yesus mau menolong.
Aku juga mau menolong orang yang berbeda

Kegiatan 8: Mari Menunjukkan Perbuatan Menghargai Pemeluk Agama Lain

Setelah peserta didik belajar dari cerita Alkitab untuk mengasihi orang yang berbeda, guru memandu peserta didik untuk mengidentifikasi perbuatan-perbuatan apa saja yang dapat dilakukannya untuk menghargai dan mengasihi agama lain. Guru mengajak peserta didik untuk membaca kotak-kotak tulisan yang tersedia di buku siswa kemudian mewarnai gambar senyum jika tulisan tersebut menunjukkan perbuatan mengasihi dan menghargai agama lain.

Guru juga dapat menggali lebih dalam contoh-contoh perbuatan lain yang muncul dari pengalaman peserta didik. Di akhir kegiatan, guru dapat memberikan pertanyaan atau meminta peserta didik menceritakan pengalamannya menghargai orang lain yang berbeda agama.

Contoh hasil kegiatan:
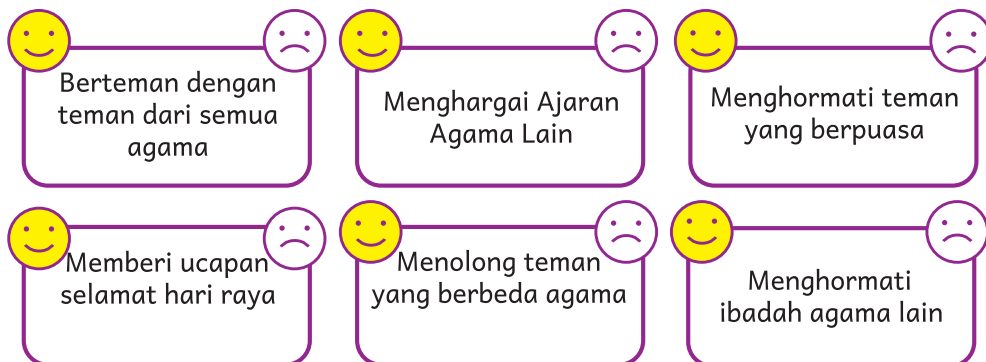
Kegiatan 9: Mari Membut Kartu Janji Menghargai Keragaman Agama

Kegiatan ini bertujuan untuk membangun komitmen peserta didik agar mau menghargai dan mengasihi orang yang berbeda agama darinya. Guru dapat menegaskan kembali pentingnya menghargai perbedaan sehingga peserta didik termotivasi untuk membangun komitmen ini.

Guru memandu peserta didik untuk membuat kartu janji dengan menuliskan janjinya pada gambar yang telah tersedia di buku siswa. Selanjutnya guru dapat meminta beberapa peserta didik untuk membacakan janjinya di depan kelas.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 10: Mari Mengamati Gambar

Peserta didik dipandu untuk mengamati gambar berbagai pemeluk agama di Indonesia yang berdiri bersama-sama dan terlihat rukun. Guru meminta peserta didik untuk menuliskan pesan apa yang disampaikan oleh gambar tersebut.

Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk menunjukkan betapa baiknya jika semua pemeluk agama dapat hidup berdampingan dengan damai. Kedamaian dan kerukunan pasti akan tercipta dan suasana kehidupan di Indonesia pasti akan terasa nyaman.

Guru dapat meminta beberapa peserta didik untuk membacakan tulisan mereka di depan kelas.

Marilah kita saling menghargai agama yang berbeda-beda

Kegiatan 11: Mari Menghargai Keragaman Agama di dalam Kehidupan Sehari-hari

Setelah peserta didik membangun komitmen untuk mau menghargai dan mengasihi orang yang berbeda agama, guru memandu peserta didik untuk melakukan komitmen tersebut melalui tindakan nyata di dalam kehidupan sehari-hari. Tindakan nyata yang dapat dilakukan oleh peserta didik kelas 2 , antara lain: berteman, menolong, bermain bersama, mendoakan, dan menyapa teman yang berbeda agama di sekitarnya. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu.

Setiap kali melakukan salah satu tindakan tersebut, guru meminta peserta didik untuk menuliskan tanda centang pada kotak yang telah tersedia di buku siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mempraktikkan perbuatan mengasihi dan menghargai orang lain yang berbeda agama di dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 12: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa Tuhan mengasihi semua orang, termasuk orang yang berbeda agama.Oleh karena itu kita pun harus menghargai dan mengasihi orang yang berbeda agama dari kita. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

Kegiatan 13: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 10, yaitu mengucap syukur untuk keragaman agama di Indonesia dan meminta pertolongan Tuhan untuk mampu menghargai dan mengasihi orang yang berbeda agama. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita Tuhan Yesus dan Perwira Romawi. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat meminta peserta didik membawa perlengkapan belajar.

G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Siswa	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				dst.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst.															

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran nilai peserta didik dominan C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk mendampingi anak saat mendoakan teman-temannya yang berbeda agama darinya. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Veronica Hematang
ISBN: 978-602-244-665-1 (jilid 2)

Pelajaran 11

Tuhan Memelihara Alam

Bahan Alkitab:
Ayub 37:1-24; Matius 6:26

Capaian Pembelajaran Fase A:

Mensyukuri Allah hadir dalam seluruh alam ciptaan.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 2 untuk pelajaran 11 ini adalah peserta didik mampu:

Memahami kuasa Allah di dalam seluruh peristiwa dan gejala alam.

Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 11 ini adalah peserta didik mampu:

1. Menyebutkan perbedaan cuaca hujan dan panas di Indonesia.
2. Menjelaskan bahwa Tuhan memelihara manusia dan alam melalui peristiwa hujan dan panas.
3. Menjelaskan bahwa Tuhan memelihara manusia dan alam melalui siang dan malam.
4. Menunjukkan syukur atas pemeliharaan Tuhan melalui peristiwa alam.

A. Pengantar

Pelajaran ini membahas elemen "Alam dan Lingkungan Hidup" dengan sub elemen "Alam Ciptaan Allah." Secara khusus, pada pelajaran 11, peserta didik dibimbing untuk memahami bahwa Allah memelihara ciptaan-Nya melalui berbagai peristiwa alam. Pergantian hujan dan panas, serta pergantian waktu yang ditunjukkan dengan siang dan malam adalah bukti bahwa Allah memelihara ciptaan-Nya melalui peristiwa alam. Berbagai peristiwa alam diciptakan oleh Allah agar kehidupan di bumi dapat terpelihara dengan baik. Pergantian waktu Allah ciptakan agar memberikan kesempatan bagi setiap makhluk melakukan aktivitasnya. Semua peristiwa alam telah Allah atur sedemikian rupa agar setiap ciptaan-Nya terpelihara dengan baik. Oleh sebab itu di akhir pembelajaran peserta didik juga dibimbing untuk mensyukuri pemeliharaan melalui peristiwa alam.

B. Penjelasan Alkitab

Ayub 37:1-24 mengisahkan tentang kuasa Allah atas seluruh jagat raya. Berbagai peristiwa alam dideskripsikan untuk memperlihatkan kuasa dan kemuliaan Allah. Secara keseluruhan kitab Ayub memberikan gambaran tentang pengalaman kehidupan beriman Ayub. Kitab ini bercerita tentang betapa Allah berkuasa dalam hidup manusia melalui kisah kehidupan Ayub.

Di awal cerita digambarkan bahwa tokoh Ayub adalah seorang yang saleh dan jujur. Hidupnya berkenan di hadapan Allah oleh karena ia takut akan Allah dan menjauhi kejahatan. Ia juga diberkati Allah dengan memiliki keluarga dan harta yang berlimpah. Lalu perjalanan hidup Ayub tiba-tiba berubah. Oleh perkenaan Allah, Ayub mengalami berbagai pergumulan hidup yang datang bertubi-tubi. Mulai dari kehilangan hartanya, sakit yang ia derita, bahkan juga kehilangan anggota keluarganya. Hal itu tidak menyurutkan iman Ayub kepada Allah.

Dalam Ayub 2:10, Ayub merespons berbagai pergumulan yang ia hadapi dengan mengatakan: "Apakah kita mau menerima yang baik dari Allah, tetapi tidak mau menerima yang buruk? Ini adalah sebuah pernyataan yang luar biasa dari Ayub. Ia menyadari bahwa Allah pasti merencanakan hal baik dalam hidupnya, dan jika pun ia harus mengalami kemalangan Allah pasti akan menolong untuk melewatinya. Sebab ia tahu bahwa Allah berkuasa atas hidupnya. Ketiga sahabat Ayub lalu menjelaskan bahwa Ayub pasti telah berdosa, karenanya ia mengalami berbagai penderitaan. Mereka mulai mendesak Ayub untuk mengakuinya. Ayub menjelaskan bahwa ia tidak berbuat hal yang jahat di mata Allah. Oleh sebab itu Ayub meminta keadilan dari Allah.

Kemudian datanglah sahabat Ayub yang lain, namanya Elihu. Elihu memiliki pandangan yang berbeda terhadap penderitaan yang dialami Ayub. Ia tidak mempersoalkan apakah penderitaan Ayub disebabkan oleh dosa atau tidak. Baginya Ayub telah keliru ketika ia merasa pantas untuk menuntut keadilan karena ia tidak berdosa di hadapan Allah. Elihu menjelaskan bahwa Allah adalah Allah yang tetap adil meski manusia harus mengalami penderitaan. Allah dapat berbicara melalui penderitaan yang dialami oleh Ayub. Kesalehan bukanlah sebuah kesia-siaan ketika penderitaan itu menghampiri manusia. Kesalehan justru seharusnya dapat menolong seseorang untuk memahami pengalaman penderitaan, dan bukan justru mempertanyakan keadilan Allah di tengah berbagai penderitaan yang dialami. Sebab Allah adalah Allah yang mampu berlaku adil tanpa manusia menggugatnya.

Dalam Ayub 37:1-24, kemudian Elihu menggambarkan betapa dahsyatnya kuasa dan kemuliaan Allah melalui berbagai peristiwa alam. Bagian ini hendak menyadarkan manusia, bahwa kita sangatlah kecil dan lemah di hadapan Allah, sungguh jauh jika dibandingkan dengan kuasa dan kekuatan Allah. Demikian luar biasa Allah menciptakan dan mengatur alam ini, dan tidak satu pun ciptaan-Nya yang berada di luar kendali-Nya. Elihu meminta Ayub untuk menyaksikan dan mendengar Allah berbicara melalui berbagai peristiwa alam yang ia dapat saksikan. Elihu menolong Ayub agar ia

mengerti bahwa Allah adalah Allah yang Maha Kuasa dan adil. Hal ini juga senada dengan apa yang Yesus ajarkan dalam Matius 6:26, Allah Bapa adalah Allah yang mengasihi ciptaan-Nya. Ia mengatur segalanya, tidak satu pun ciptaan-Nya yang luput dari perhatian-Nya. Bahkan burung-burung yang tidak pernah menabur, Ia cukupkan kebutuhannya. Masakan manusia masih mempertanyakan kasih dan keadilan Allah.

C. Skema Pembelajaran

Jam Pelajaran	Tujuan Pembelajaran Per Sub Pelajaran	Pokok Materi	Kosakata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar
8 x 30’	**Pertemuan 1** **2 x 30’** 1. Menjelaskan arti keluarga. 2. Menjelaskan bahwa keluarga adalah anugerah Tuhan. 3. Menjelaskan pentingnya saling menghormati di dalam keluarga. **Pertemuan 2** **2x 30’** 1. Menyebutkan cara Tuhan memelihara melalui keluarga. 2. Menunjukkan rasa syukur atas keluarganya. 3. Mempraktikan perbuatan menghormati keluarga.	1. Keluarga adalah anugerah Tuhan. 2. Pengertian keluarga. 3. Pentingnya saling menghormati di dalam keluarga. 4. Tuhan memelihara melalui keluarga. 5. Bersyukur atas keluarga.	1. Keluarga 2. Menghormati 3. Memelihara 4. Bersyukur	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Menjawab teka-teki silang 4. Menebalkan tulisan 5. Memberi tanda centang 6. Mendengar cerita 7. Membaca komik 8. Menulis 9. Menghafal ayat Alkitab 10. Mewarnai 11. Menggunting 12. Menempel 13. Memimpin doa 14. Menceritakan pengalaman 15. Mendoakan keluarga	Utama: 1. Alkitab 2. Buku teks 3. Guru 4. Peserta didik Sekunder: 1. Orang tua 2. Lagu

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Siswa

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku siswa sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, menggunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu “Betapa Kita Tidak Bersyukur” yang diambil dari buku Kidung Jemaat No. 337. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Mari Membedakan Hujan dan Panas

Peserta didik diajak untuk mengamati gambar peristiwa panas dan hujan dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk menjawab beberapa pertanyaan terbuka tentang pengalaman mereka ketika peristiwa hujan dan panas. Selanjutnya, peserta didik dipandu untuk menemukan perbedaan hujan dan panas di Indonesia dengan cara menggunting dan menempelkan tulisan sesuai gambar cuaca hujan dan panas. Guru dapat memulai kegiatan ini dengan menjelaskan bahwa Tuhan menganugerahkan hujan dan panas di Indonesia.

Selain menempelkan tulisan-tulisan tersebut, guru juga dapat memandu peserta didik untuk menceritakan pengalaman mereka saat hujan dan panas. Guru dapat bertanya," Apa yang kalian rasakan saat hujan atau panas?

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
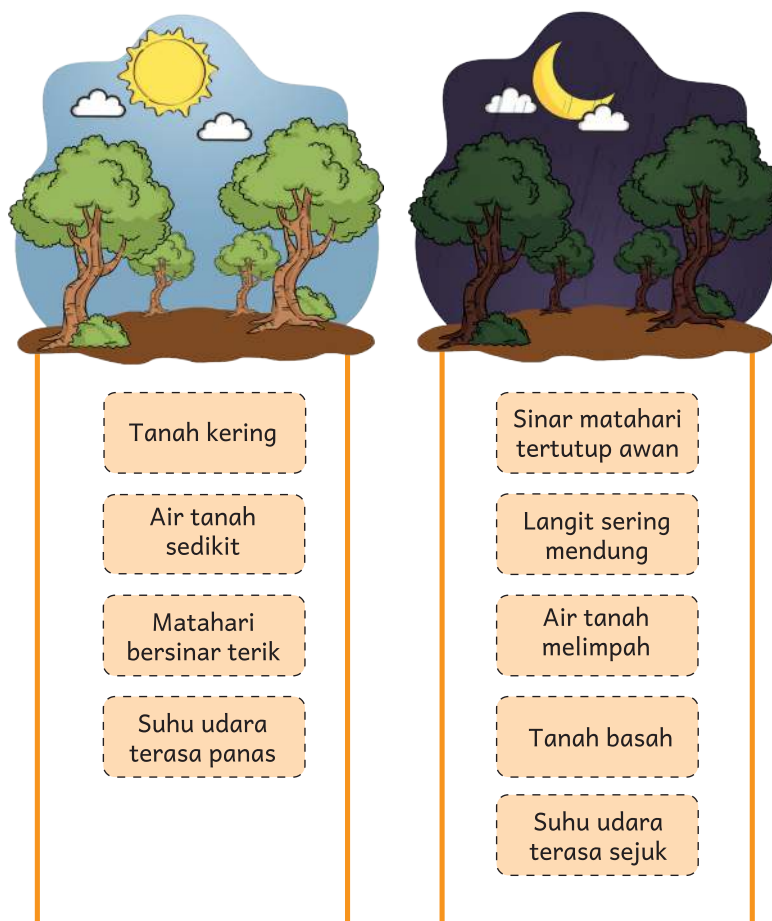
Kegiatan 3: Mari Mendata Kegiatan Pada Saat Hujan dan Panas

Setelah peserta didik mengidentifikasi berbagai perbedaan hujan dan panas, guru memandu peserta didik untuk mendata apa saja kegiatan yang dapat dilakukan pada saat hujan dan panas. Guru memandu peserta didik untuk melakukan kegiatan ini dengan cara

mengamati gambar yang sudah tersedia di buku siswa kemudian menarik garis untuk menghubungkan gambar tersebut dengan nama cuaca yang sesuai.

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa hujan dan panas berguna bagi kehidupan manusia. Manusia dapat melakukan berbagai kegiatan pada saat hujan dan panas. Tuhan sudah mengatur agar hujan dan panas berguna bagi manusia.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
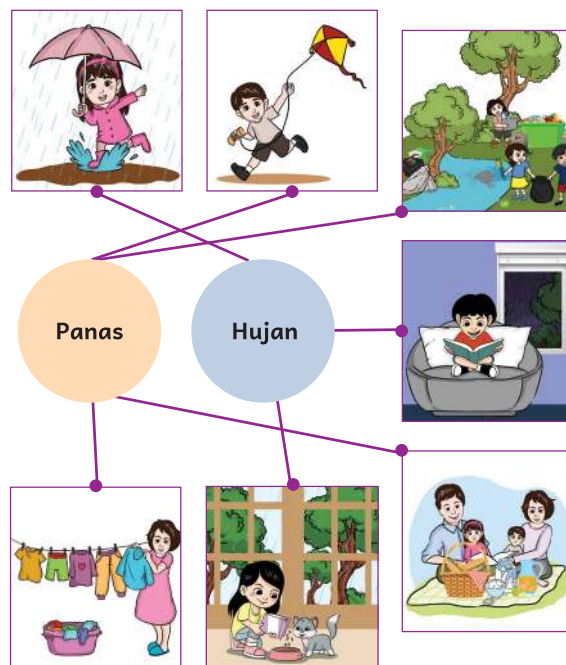
Kegiatan 4: Mari Menuliskan Cara Tuhan Memelihara Saat Hujan Dan Panas

Melalui kegiatan ini, peserta didik dipandu untuk memahami bahwa Tuhan tidak hanya menciptakan alam semesta dan segala isinya. Tuhan juga memelihara alam ini. Pergantian hujan dan panas yang diatur oleh Tuhan adalah salah satu bentuk pemeliharaan Tuhan terhadap manusia dan alam. Beberapa cara pemeliharaan Tuhan yang dapat ditemukan dalam kegiatan ini, antara lain: pada saat panas kita dapat menjemur pakaian agar lebih cepat kering, nelayan lebih mudah melaut, pembangkit listrik tenaga surya

dapat dimanfaatkan, dan manusia lebih mudah beraktivitas di luar ruangan. Pada saat hujan, tanah dan tumbuhan akan menjadi subur karena tersirami cukup air, persediaan air minum semakin banyak, pembangkit listrik tenaga air dapat berfungsi, dan udara menjadi bersih dan sejuk.

Guru juga dapat menggali pengalaman peserta didik untuk menemukan cara-cara pemeliharaan Tuhan yang lain, yang mungkin pernah dialami peserta didik. Peserta didik dipandu untuk melakukan kegiatan ini dengan cara menebalkan tulisan yang sudah tersedia di buku siswa.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

1. Menjemur lebih cepat kering
2. Nelayan lebih mudah melaut
3. Pembangkit listrik tenaga surya
4. Lebih mudah beraktivitas

1. Menyuburkan tanaman
2. Persediaan air minum
3. Sumber tenaga listrik
4. Udara menjadi bersih dan sejuk

Kegiatan 5: Mari Membedakan Siang dan Malam

Di dalam kegiatan ini, peserta didik diajak untuk melihat bentuk pemeliharaan Tuhan yang lain terhadap alam yaitu pengaturan siang dan malam. Guru dapat menjelaskan bahwa pengaturan siang dan malam ini bahkan sudah dilakukan oleh Tuhan sejak penciptaan alam semesta.

Peserta didik dipandu untuk membedakan siang dan malam dengan mengamati gambar-gambar yang sudah tersedia di buku siswa, kemudian menggunting gambar-gambar tersebut dan menempelkan ke kotak yang sesuai.
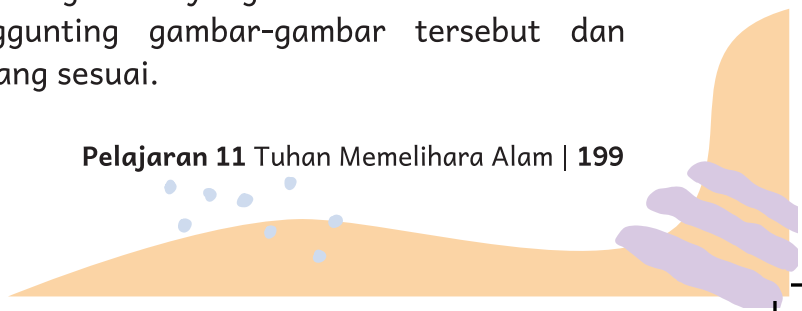
Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 6: Mari Menuliskan Ucapan Syukur untuk Siang dan Malam

Kegiatan ini bertujuan untuk membawa peserta didik kepada pemahaman bahwa pengaturan siang dan malam adalah anugerah dari Tuhan yang harus disyukuri.Guru mengajak peserta didik untuk berterima kasih kepada Tuhan dengan cara mewarnai gambar siang dan malam, kemudian menuliskan ucapan terima kasihnya di bawah gambar tersebut.

Terima kasih Tuhan
untuk siang dan malam

Kegiatan 7: Belajar dari Cerita Ayub

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa Allah berkuasa atas seluruh peristiwa alam melalui cerita Ayub. Dalam penderitaan yang dialami Ayub, sahabatnya Elihu menolong Ayub dengan mengajak Ayub melihat kemahakuasaan Tuhan dalam berbagai peristiwa alam seperti guruh, petir, hujan, angin topan, es, dan salju. Elihu ingin mengajak Ayub untuk tidak kuatir karena Tuhan yang Maha Kuasa itu pasti juga berkuasa menolong Ayub.

Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 11). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep tentang kemahakuasaan Tuhan terhadap alam.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita Ayub. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana.

Kegiatan 8: Mari Mengingat Pesan Cerita Ayub

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami cerita Ayub, serta mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu betapa berkuasanya Tuhan atas alam. Guru memandu peserta didik untuk memperhatikan gambar-gambar yang telah tersedia di buku siswa kemudian menuliskan jawaban pada kotak-kotak sesuai gambar-gambar tersebut.
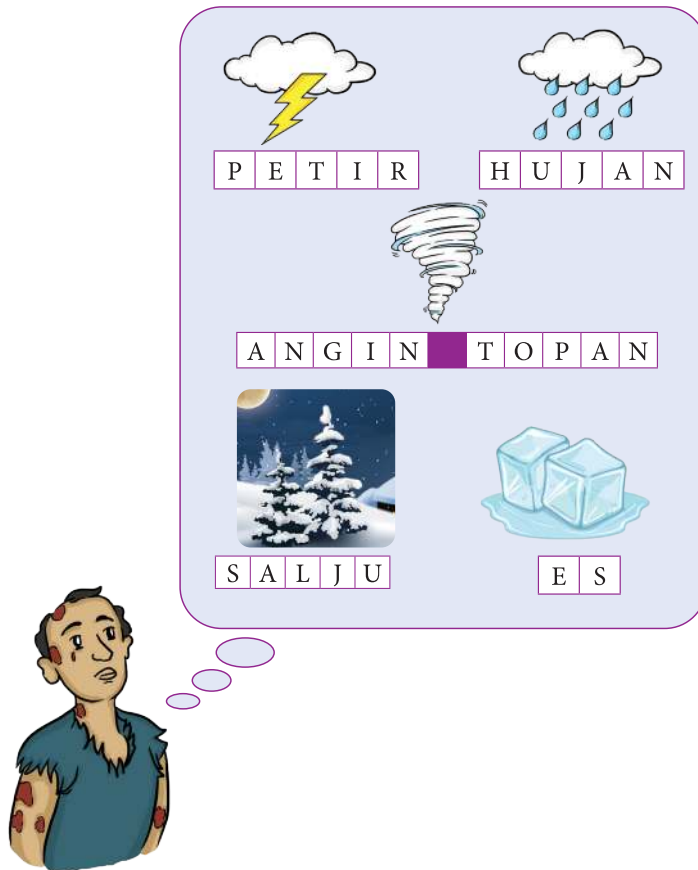
Kegiatan 9: Mari Menulis Doa Ucapan Syukur untuk Pemeliharaan Tuhan atas Alam

Setelah peserta didik belajar dari cerita Alkitab tentang kemahakuasaan Tuhan atas alam, guru memandu peserta didik untuk mengucap syukur kepada Tuhan karena kuasa Tuhan terlihat dalam kehidupan alam untuk memelihara manusia dan alam. Hal-hal sederhana yang dapat disyukuri adalah bagaimana Tuhan mengatur matahari yang terbit di pagi hari dan terbenam di sore hari. Itu adalah salah satu cara Tuhan memelihara alam dengan kuasa-Nya.

Peserta didik dipandu untuk menulis doa ucapan syukurnya pada kotak yang telah disediakan di buku siswa. Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan pemahaman peserta didik tentang kemahakuasaan Allah yang memelihara manusia melalui peristiwa-peristiwa alam.

Contoh hasil kegiatan:

Tuhan Yesus yang baik terima kasih selalu memelihara kami dan alam. Amin.

Kegiatan 10: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan Firman Tuhan dalam kitab Matius 6:26 yang menunjukkan bahwa Tuhan memelihara alam, bahkan burung pun dipelihara oleh Tuhan. Jika burung saja dipelihara oleh Tuhan, apalagi manusia. Guru dapat menjelaskan bahwa ayat ini memberi pemahaman kepada kita untuk tidak kuatir berlebihan karena Tuhan memelihara kehidupan kita, bahkan jauh melebihi Tuhan memelihara burung-burung di udara.

Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat Matius 6:26, "Pandanglah burung-burung di langit, yang tidak menabur dan tidak menuai dan tidak mengumpulkan bekal dalam lumbung, namun diberi makan oleh Bapamu yang di sorga. Bukankah kamu jauh melebihi burung-burung itu?"

Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mengisi kotak-kotak yang kosong dengan kata-kata dari ayat Alkitab tersebut. Gambar-gambar yang telah tersedia di buku siswa juga dapat menjadi petunjuk untuk melakukan kegiatan ini. Di akhir kegiatan, guru dapat meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan pesan yang mereka dapatkan dari ayat Alkitab ini.

Contoh hasil kegiatan:

Kegiatan 11: Mari Menunjukkan Rasa Syukur Untuk Pemeliharaan Tuhan atas Peristiwa Alam

Setelah peserta didik memahami tentang betapa besarnya pemeliharaan Tuhan bagi dirinya melalui alam, guru memandu peserta didik untuk menunjukkan rasa syukurnya secara nyata di dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengucap syukur kepada Tuhan atas pemeliharaan-Nya melalui pergantian musim, siang, dan malam, antara lain: menggunakan waktu malam untuk istirahat, berterima kasih kepada Tuhan untuk hujan, menggunakan waktu siang hari untuk beraktivitas, dan menyiram tanaman di rumah. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu.
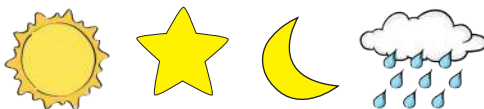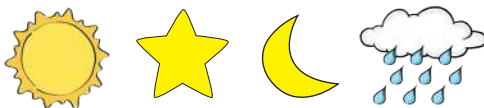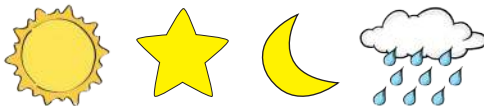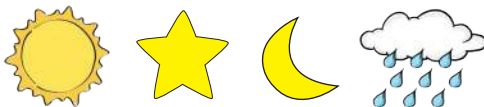
Setiap kali melakukan salah satu tindakan tersebut, guru meminta peserta didik untuk mewarnai satu gambar (matahari, bintang, bulan, atau hujan). Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mempraktikkan tindakan bersyukur kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 12: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa Tuhan memelihara alam dan manusia dengan mengatur hujan, panas, siang, dan malam. Oleh karena itu kita harus bersyukur untuk pemeliharaan Tuhan. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

Kegiatan 13 : Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 11, yaitu mengucap syukur kepada Tuhan yang telah memelihara alam dan meminta pertolongan Tuhan untuk dapat menjaga alam dengan baik. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita Ayub. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru dapat meminta peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Siswa	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				dst.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst.															

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran nilai peserta didik dominan C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberi kesempatan kepada anak menyiram tanaman di rumah Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
REPUBLIK INDONESIA, 2021
Buku Panduan Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti
untuk SD Kelas II
Penulis: Veronica Hematang
ISBN: 978-602-244-665-1 (jilid 2)

Pelajaran 12

Merawat Lingkungan Sekolahku

Bahan Alkitab:
Kejadian 1:26-31; Kejadian 2:15

Capaian Pembelajaran Fase A:

Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam dan lingkungan sekitarnya.

Alur Capaian Pembelajaran Kelas 2 untuk pelajaran 12 ini adalah peserta didik mampu:

Melakukan tindakan sederhana dalam upaya tanggung jawab terhadap alam di sekolah.

Tujuan Pembelajaran dalam pelajaran 12 ini adalah peserta didik mampu:

1. Menjelaskan pentingnya merawat lingkungan sekolah.
2. Menyebutkan contoh perbuatan merawat lingkungan sekolah.
3. Menunjukkan rasa syukur atas alam ciptaan Tuhan dengan merawat lingkungan sekolah.
4. Mempraktikkan perbuatan merawat lingkungan sekolah agar bersih, sejuk, dan rapi.

A. Pengantar

Pelajaran ini membahas elemen "Alam dan Lingkungan Hidup" dengan sub elemen "Tanggung Jawab Manusia terhadap Alam." Pada pelajaran 12, peserta didik dibimbing untuk memahami pentingnya merawat lingkungan sekolah. Lingkungan sekolah yang terawat dengan baik akan membuat lingkungan bersih, sejuk, dan rapi. Lingkungan yang bersih dan asri di sekolah akan membuat nyaman seluruh warga sekolah, sehingga proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik. Oleh sebab itu di akhir pembelajaran peserta didik akan dibimbing untuk mensyukuri alam ciptaan Tuhan melalui tindakan merawat lingkungan sekolah.

B. Penjelasan Alkitab

Dalam memahami kisah penciptaan perlu disadari bahwa kisah ini bukanlah sebuah tulisan sejarah atau bahkan tulisan ilmu pengetahuan. Kisah ini dapat lebih dipahami sebagai sebuah syair yang mengungkapkan iman Israel. Orang Israel meyakini bahwa Allah adalah pencipta alam semesta, maka digambarkanlah Allah sebagai pencipta. Kejadian 1 secara keseluruhan bercerita tentang bagaimana Allah menciptakan alam beserta isinya. Dengan kuasa-Nya Ia menjadikan baik benda mati maupun benda hidup yang dapat kita lihat saat ini. Mulai dari terang, cakrawala, daratan, lautan, benda penerang hewan yang hidup di air, udara dan juga darat. Pada hari terakhir, secara istimewa Allah menciptakan manusia.

Kejadian 1:26-31 mengisahkan bagaimana Allah menciptakan manusia. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Sang Pencipta. Dalam teks Ibrani kata "gambar" dan "rupa" dipisahkan. Hal ini memberikan kesan bahwa hal itu berbeda. Namun sesungguhnya makna kata tersebut tidaklah berbeda jauh. Dua kata ini digunakan untuk melengkapi satu dengan yang lain. Hal ini terbukti dengan digunakannya kata ini secara bergantian dalam Kejadian 1:27 dan Kejadian 5:1.

Kata Ibrani untuk gambar ialah *tselem* yang memiliki arti ”mengukir” atau ”memotong.” Kegiatan mengukir biasanya menjelaskan kegiatan menghasilkan benda yang menyerupai benda sesungguhnya, sehingga kata *tselem* ini mengindikasikan bahwa manusia menggambarkan Allah, artinya ia bukanlah Allah tetapi menyerupai Allah. Tentu bukanlah secara fisik tetapi secara rohani, sebab Allah adalah Roh. Sedangkan kata Ibrani untuk ”rupa” adalah *damuwth* yang berarti ”menyerupai.” Tentu saja sekali lagi keserupaan manusia dengan Allah bukanlah secara fisik, tetapi manusia dianugerahi sifat-sifat yang dimiliki Allah. Jika Allah adalah kasih, maka manusia sesungguhnya juga dimampukan untuk mengasihi. Jika Allah adalah adil, maka manusia juga dimampukan untuk berbuat adil. Demikianlah kesegambaran dan keserupaan manusia dengan Allah dapat dipahami.

Bagian selanjutnya adalah bagimana manusia dengan keistimewaan yang dimilikinya diberi tanggung jawab oleh Allah. Allah memerintahkan manusia untuk berkuasa dan menaklukkan ciptaan Allah yang lainnya. Kata berkuasa dan menaklukkan ini tentu bukan bermaksud memperbolehkan manusia untuk bertindak sewenang-wenang dan eksploitatif terhadap ciptaan Allah yang lain. Kata berkuasa dan menaklukkan justru lebih menjelaskan tentang tanggung jawab yang besar yang dimiliki manusia terhadap ciptaan Allah yang lain. Menurut beberapa teolog modern, kata kuasa dan taklukan ini semestinya lebih dipahami sebagai ”penatalayanan” yang harus dilakukan manusia terhadap alam ciptaan Allah.

Manusia memang diperkenankan memanfaatkan alam, tetapi itu sejauh ia tidak merusak tatanan alam. Dengan akal budi yang dianugerahkan Allah kepada manusia, ia dimampukan untuk mengelola alam ini secara baik. Hal ini dengan sangat jelas digambarkan dalam Kejadian 2:15. Setelah Allah menciptakan manusia, Allah membawa manusia dan menempatkannya di taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu. Maka kuasa yang diberikan Allah kepada manusia adalah bentuk tanggung jawab yang dititipkan Allah kepada manusia untuk mengusahakan alam ciptaannya agar tetap lestari.

C. Skema Pembelajaran

Jam Pelajaran	Tujuan Pembelajaran Per Sub Pelajaran	Pokok Materi	Kosakata Kunci	Metode dan Aktivitas	Sumber Belajar
8 x 30’	**Pertemuan 1** **4 x 30’** 1. Menjelaskan pentingnya merawat lingkungan sekolah. 2. Menyebutkan contoh perbuatan merawat lingkungan sekolah. **Pertemuan 2** **4 x 30’** 1. Menunjukkan rasa syukur atas alam ciptaan Tuhan dengan merawat lingkungan sekolah. 2. Mempraktikkan perbuatan merawat lingkungan sekolah.	1. Pentingnya merawat lingkungan sekolah. 2. Contoh perbuatan merawat lingkungan sekolah. 3. Bersyukur atas alam ciptaan Tuhan.	1. Lingkungan 2. Sekolah 3. Merawat 4. Alam 5. Bersyukur	1. Bernyanyi 2. Berdoa 3. Menulis tanda centang 4. Menarik garis 5. Menulis 6. Menggunting 7. Menempel 8. Mendengar cerita 9. Membaca komik 10. Bermain peran 11. Menebalkan tulisan 12. Mengingat ayat Alkitab 13. Mewarnai 14. Menyiram tanaman 15. Merapikan rumah dan sekolah 16. Membersihkan rumah dan sekolah 17. Menceritakan pengalaman 18. Menulis pengalaman	Utama: 1.Alkitab 2.Buku teks 3.Guru 4.Peserta didik Sekunder: 1.Orang tua 2.Lagu

D. Panduan Umum Penggunaan Lembar Kerja di Buku Siswa

1. Bagi sekolah yang menjadikan buku siswa sebagai inventaris sekolah, guru dapat mengimbau peserta didik dan orang tua untuk menjaga kebersihan dan kerapian buku. Kegiatan-kegiatan peserta didik seperti menulis, menarik garis, mengunting dan menempel, dan lain-lain dapat dilakukan di lembar terpisah yang telah diperbanyak oleh guru dan dibagikan kepada semua peserta didik.
2. Bagi sekolah yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk memiliki buku masing-masing, peserta didik dapat melakukan semua kegiatan langsung di buku siswa.

E. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan 1: Bernyanyi dan Berdoa

Sebelum memulai kegiatan belajar mengajar, guru mengajak peserta didik untuk bernyanyi bersama sesuai dengan tema pelajaran hari ini yaitu "Bunga-bunga yang di Padang" yang diambil dari buku Kidung Ceria No. 6. Setelah bernyanyi, guru dapat memimpin doa atau mengajak peserta didik untuk memimpin doa secara bergiliran.

Kegiatan 2: Mari Mengamati Lingkungan Sekolah

Peserta didik diajak mengamati lingkungan sekolahnya. Peserta didik diberi beberapa pertanyaan sehubungan dengan gambar. Gambar-gambar di buku siswa dapat menjadi panduan untuk mendata apa saja yang ada di sekolah, namun guru juga bisa meminta peserta didik untuk berkeliling sekolah untuk mengamati dan mendata apa saja yang ada di lingkungan sekolah.

Guru meminta peserta didik untuk mengamati gambar di buku siswa, kemudian menuliskan tanda centang pada benda-benda yang dapat ditemukan di sekolah. Setelah itu peserta didik menjawab pertanyaan di bawahnya.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 3: Mari Menarik Garis

Setelah peserta didik mengidentifikasi apa saja yang ada di lingkungan sekolah, guru memandu peserta didik untuk mengeksplorasi perasaannya dengan pertanyaan, "Lingkungan sekolah seperti apa yang kalian sukai?" Peserta didik diminta untuk menarik garis yang menghubungkan gambar sekolah dengan tulisan tentang keadaan lingkungan sekolah, antara lain: bersih, rindang, rapi, sejuk, dan banyak tanaman. Setelah itu, guru dapat menanyakan alasan peserta didik mengapa memilih jawaban tersebut dengan pertanyaan, misalnya "Mengapa kamu menyukai sekolah yang bersih? Mengapa kamu mau sekolah memiliki banyak tanaman?"

Kegiatan ini bertujuan untuk memberi pemahaman kepada peserta didik bahwa semua orang membutuhkan lingkungan sekolah yang nyaman. Lingkungan sekolah yang nyaman akan memotivasi semangat belajar.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:
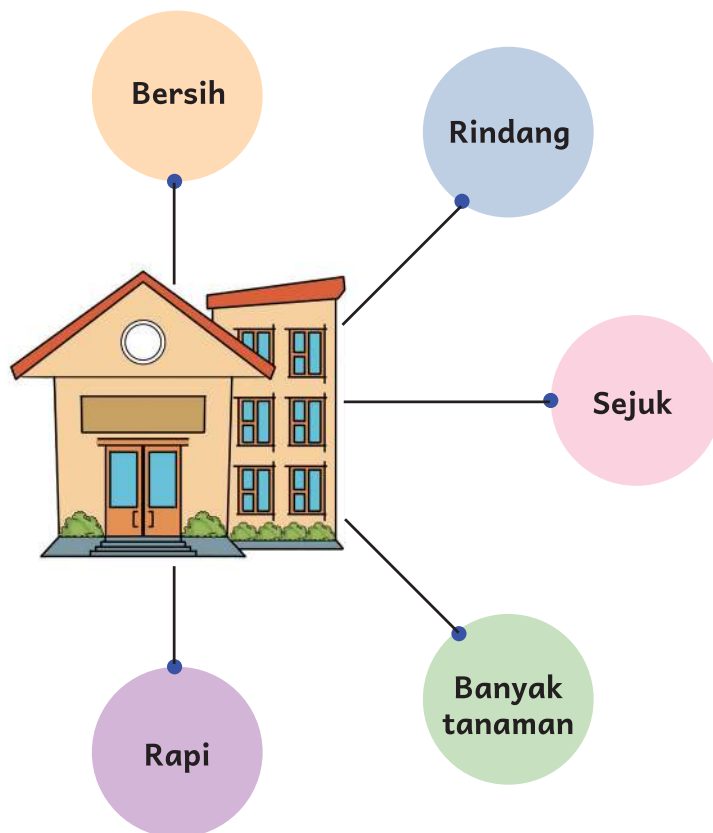
Kegiatan 4: Mari Menuliskan Cara Merawat Lingkungan Sekolah

Pada kegiatan sebelumnya, peserta didik telah memahami pentingnya menjaga lingkungan sekolah agar selalu bersih, rapi, dan sehat. Dalam kegiatan ini, peserta didik dipandu untuk mengamati gambar-gambar pada buku siswa, kemudian menuliskan hal-hal apa saja yang dapat kita lakukan untuk merawat lingkungan di sekolah.

Gambar-gambar pada buku siswa menunjukkan cara-cara merawat lingkungan sekolah, antara lain: membuang sampah pada tempatnya, menyiram tanaman, menyapu halaman sekolah, dan menanam tumbuhan. Guru dapat menggali pengalaman peserta didik yang mungkin berbeda dari gambar-gambar tersebut dengan meminta peserta didik menceritakan pengalamannya merawat lingkungan sekolah.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 5: Mari Belajar Memilah Sampah di Sekolah

Sekolah seringkali menjadi tempat yang penuh dengan berbagai jenis sampah karena banyaknya orang yang ada di sekolah. Untuk menjaga kebersihan di sekolah, peserta didik perlu terus diingatkan untuk membuang sampah pada tempatnya. Namun, pada masa kini, tindakan membuang sampah pada tempatnya saja tidak cukup. Peserta didik juga perlu diajar untuk memilah sampah yang akan dibuangnya. Mengapa demikian? Karena banyak jenis sampah yang masih bisa didaur ulang atau digunakan kembali.

Peserta didik perlu diperkenalkan pada pemahaman tentang pentingnya memilah sampah karena tindakan itu tidak hanya membuat lingkungan sekolah bersih tapi juga membuat bumi

menjadi lebih bersih dari sampah. Sampah-sampah seperti plastik, kaleng, dan kertas yang masih bisa didaur ulang harus dipisahkan dari sampah-sampah yang mudah membusuk sisa makanan, daun, dan lain-lain.

Guru memandu peserta didik untuk belajar memilah sampah dengan menggunting gambar-gambar yang telah disediakan di buku siswa, kemudian menempelkannya pada gambar tempat sampah yang tepat.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 6: Belajar dari Cerita Penciptaan Manusia

Peserta didik dipandu untuk memahami bahwa Tuhan menciptakan manusia dan memberikan tugas kepada manusia untuk berkuasa atas ciptaan Tuhan lainnya. Kata berkuasa di sini bukan berarti manusia dapat menggunakan alam sesukanya, melainkan bahwa manusia diberi tanggung jawab untuk memelihara dan mengelola alam.

Guru dapat mengajak peserta didik membaca bersama cerita di buku teks atau guru menceritakan kisah ini dengan menggunakan alat peraga gambar (lihat lampiran alat peraga pelajaran 12). Kegiatan ini bertujuan untuk memperkuat konsep tentang tugas dan tanggung jawab manusia untuk menjaga dan memelihara alam.

Guru juga dapat menggunakan komik dialog antara Ruben dan Hana untuk menegaskan pesan cerita penciptaan manusia. Guru dapat mengajak peserta didik membaca komik dialog ini bergantian, misalnya dengan menunjuk dua orang peserta didik bermain peran menjadi Ruben dan Hana.

Kegiatan 7: Mari Mengingat Pesan Cerita Penciptaan Manusia

Kegiatan ini akan menolong peserta didik untuk semakin memahami cerita penciptaan manusia, serta mengingat pesan penting dari cerita ini, yaitu bahwa manusia bertanggung jawab untuk memelihara alam. Guru memandu peserta didik untuk menebalkan tulisan "Aku mau memelihara alam di sekitarku," kemudian menempelkan gambar-gambar berbagai ciptaan Tuhan di sekeliling tulisan tersebut.

Guru dapat mengingatkan peserta didik bahwa kegiatan ini akan menjadi pengingat bagi mereka untuk berkomitmen menjaga dan memelihara alam.

Alat dan bahan:

1. Gunting
2. Lem
3. Tali/pita
4. Pelubang kertas

Cara membuat:

1. Tebalkanlah tulisan "Aku mau memelihara alam."
2. Guntinglah gambar lingkaran dan gambar ciptaan Tuhan
3. Tempelkanlah gambar-gambar ciptaan yang sudah digunting melingkari tulisan pesan cerita.
4. Lubangi bagian atas lingkaran dan pasang tali untuk menggantung lingkaran.
5. Gantungkan lingkaran tersebut di kamar kalian sebagai pengingat pesan cerita.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 8: Mari Mengingat Ayat Alkitab

Peserta didik dipandu untuk memahami pesan Firman Tuhan dalam kitab Kejadian 2:15 yang menunjukkan bahwa Tuhan memberi tugas kepada manusia untuk memelihara alam di sekitarnya.

Guru dapat memulai kegiatan ini dengan mengajak semua peserta didik membaca bersama-sama ayat Alkitab Kejadian 2:15, "TUHAN Allah mengambil manusia itu dan menempatkannya dalam taman Eden untuk mengusahakan dan memelihara taman itu." Dalam ayat ini, taman Eden mewakili lingkungan sekitar Adam dan Hawa yang diberikan oleh Tuhan untuk mereka rawat dan pelihara. Guru memandu peserta didik untuk mengingat kembali bahwa bumi ini adalah lingkungan tempat tinggal kita yang diberikan oleh Tuhan untuk kita rawat dan pelihara.

Selanjutnya, peserta didik diminta untuk mengisi kotak-kotak yang kosong dengan kata-kata dari ayat Alkitab tersebut. Gambar-gambar yang telah tersedia di buku siswa juga dapat menjadi petunjuk untuk melakukan kegiatan ini. Di akhir kegiatan, guru dapat meminta beberapa peserta didik untuk menyampaikan pesan yang mereka dapatkan dari ayat Alkitab ini.

Contoh hasil kegiatan peserta didik:

Kegiatan 9: Mari Menunjukkan Rasa Syukur Untuk Lingkungan Sekolah

Setelah peserta didik memahami tentang tanggung jawabnya untuk memelihara dan menjaga alam, guru memandu peserta didik untuk menunjukkan rasa syukurnya secara nyata di dalam kehidupan sehari-hari. Beberapa hal yang dapat dilakukan untuk mengucap syukur kepada Tuhan karena telah memberikan sekolah, antara lain: menyiram tanaman di sekolah, membuang sampah pada tempatnya, merapikan ruang kelas, dan menyapu di area sekolah. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu.

Setiap kali melakukan salah satu tindakan tersebut, guru meminta peserta didik untuk mewarnai satu gambar kotak. Kegiatan ini bertujuan untuk memberi kesempatan kepada peserta didik mempraktikkan tindakan bersyukur kepada Tuhan dalam kehidupan sehari-hari.

Kegiatan 10: Peserta Didik Melakukan Refleksi

Guru mengarahkan peserta didik untuk merefleksikan pesan dari pelajaran ini, yaitu bahwa lingkungan sekolah adalah pemberian Tuhan. Oleh karena itu kita bersyukur kepada Tuhan dengan cara merawat lingkungan sekolah. Peserta didik diajak membaca komik dialog antara Ruben dan Hana. Alternatif lain, guru memainkan wayang Ruben dan Hana untuk menceritakan dialog ini.

Kegiatan 11: Doa Penutup

Seluruh kegiatan pembelajaran ditutup dengan doa. Guru dapat meminta salah satu peserta didik untuk berdoa. Guru dapat mengarahkan peserta didik untuk berdoa sesuai pesan pelajaran 12 yaitu mengucap syukur kepada Tuhan yang telah memberikan

lingkungan sekolah yang baik dan meminta pertolongan Tuhan untuk dapat menjaga lingkungan sekolah agar terawat dengan baik. Peserta didik diberi kebebasan untuk mengucapkan doanya atau membaca doa yang sudah dituliskan di buku.

F. Perlengkapan Belajar

Dalam pelajaran ini, perlengkapan belajar yang perlu dipersiapkan guru antara lain: boneka wayang Ruben dan Hana serta cerita penciptaan manusia. Guru mengingatkan peserta didik untuk mempersiapkan pensil warna, lem kertas, dan gunting. Untuk pertemuan berikutnya guru sudah dapat memberi tugas peserta didik untuk membawa perlengkapan belajar.

G. Penilaian

Penilaian yang dilakukan kepada peserta didik adalah penilaian autentik di sepanjang proses pembelajaran melalui penilaian diri, penugasan, dan unjuk kerja ketika melakukan kegiatan yang ada pada buku siswa.

Pedoman kegiatan penilaian:

No	Nama Siswa	Kegiatan 1				Kegiatan 2				Kegiatan 3				dst.	Nilai Akhir
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4		
1															
2															
3															
4															
5															
dst.															

Keterangan:

4 = Sangat Baik (SB): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, aktif dan antusias

3 = Baik (B): jika peserta didik melakukan tugas dengan lengkap dengan aktif tetapi kurang antusias

2 = Cukup (C): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan lengkap, kurang aktif dan kurang antusias

1 = Kurang (K): jika peserta didik melakukan semua tugas dengan kurang lengkap, kurang aktif dan kurang antusias.

Apabila di akhir kegiatan pembelajaran ~~ternyata~~ nilai peserta didik dominan ~~bernilai~~ C atau K, maka guru harus segera mengevaluasi diri dalam mengajar sehingga pembelajaran berikutnya peserta didik dapat terlibat aktif dan antusias dalam belajar.

H. Interaksi Guru dengan Orang Tua

Guru memberikan catatan kepada orang tua melalui buku penghubung atau buku agenda peserta didik. Guru meminta kesediaan orang tua untuk memberi kesempatan kepada anak untuk merawat lingkungan rumah dengan cara menjaga kebersihan di rumah dan merapikan rumah. Kegiatan ini dilakukan selama 1 minggu. Setelah itu, guru dapat meminta peserta didik untuk menuliskan atau menceritakan pengalamannya tersebut.

HOLY
BIBLE
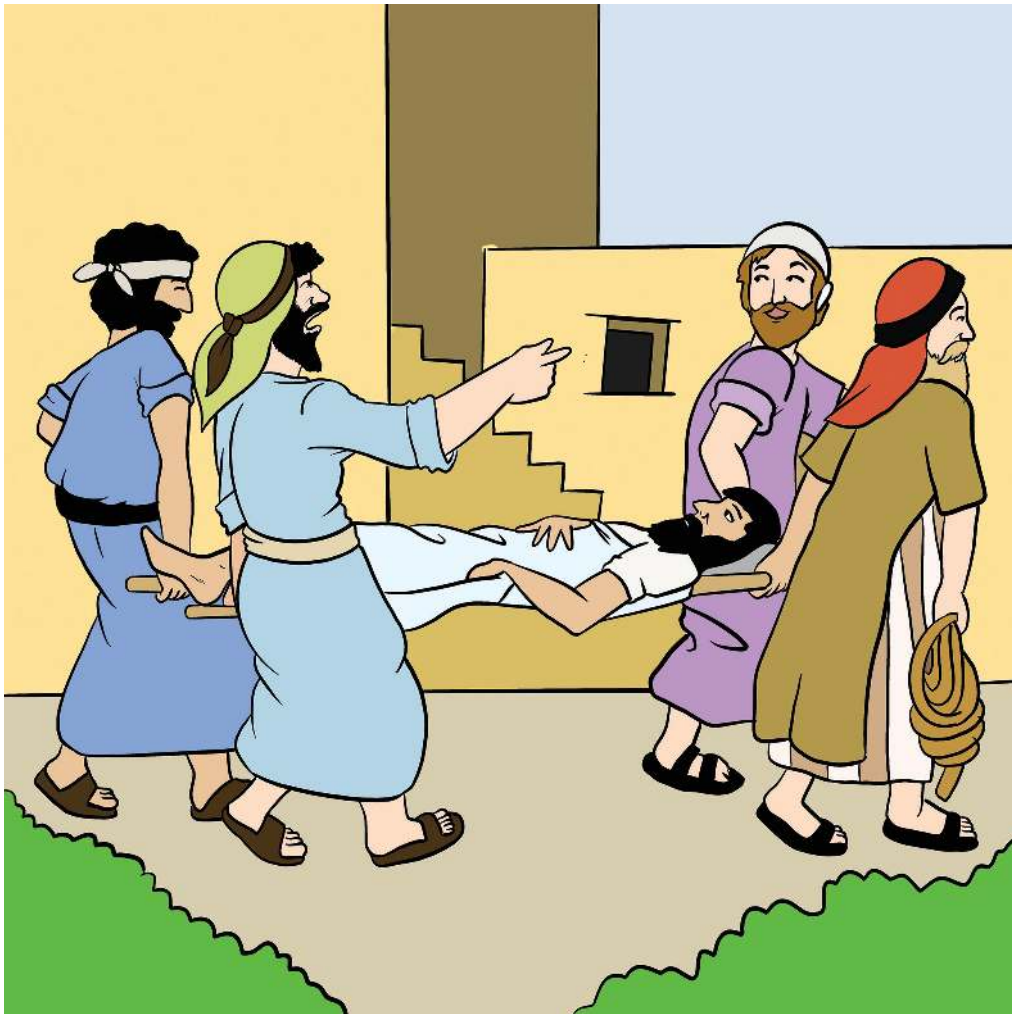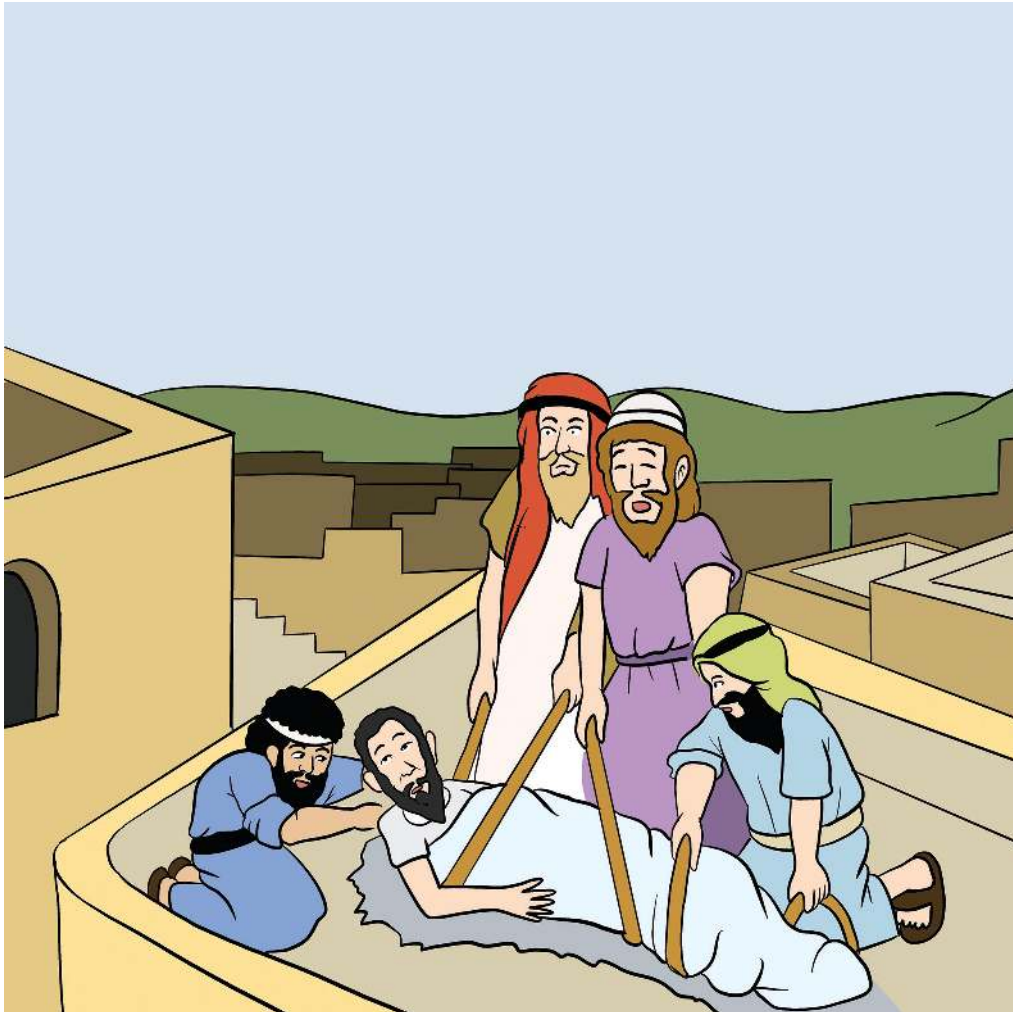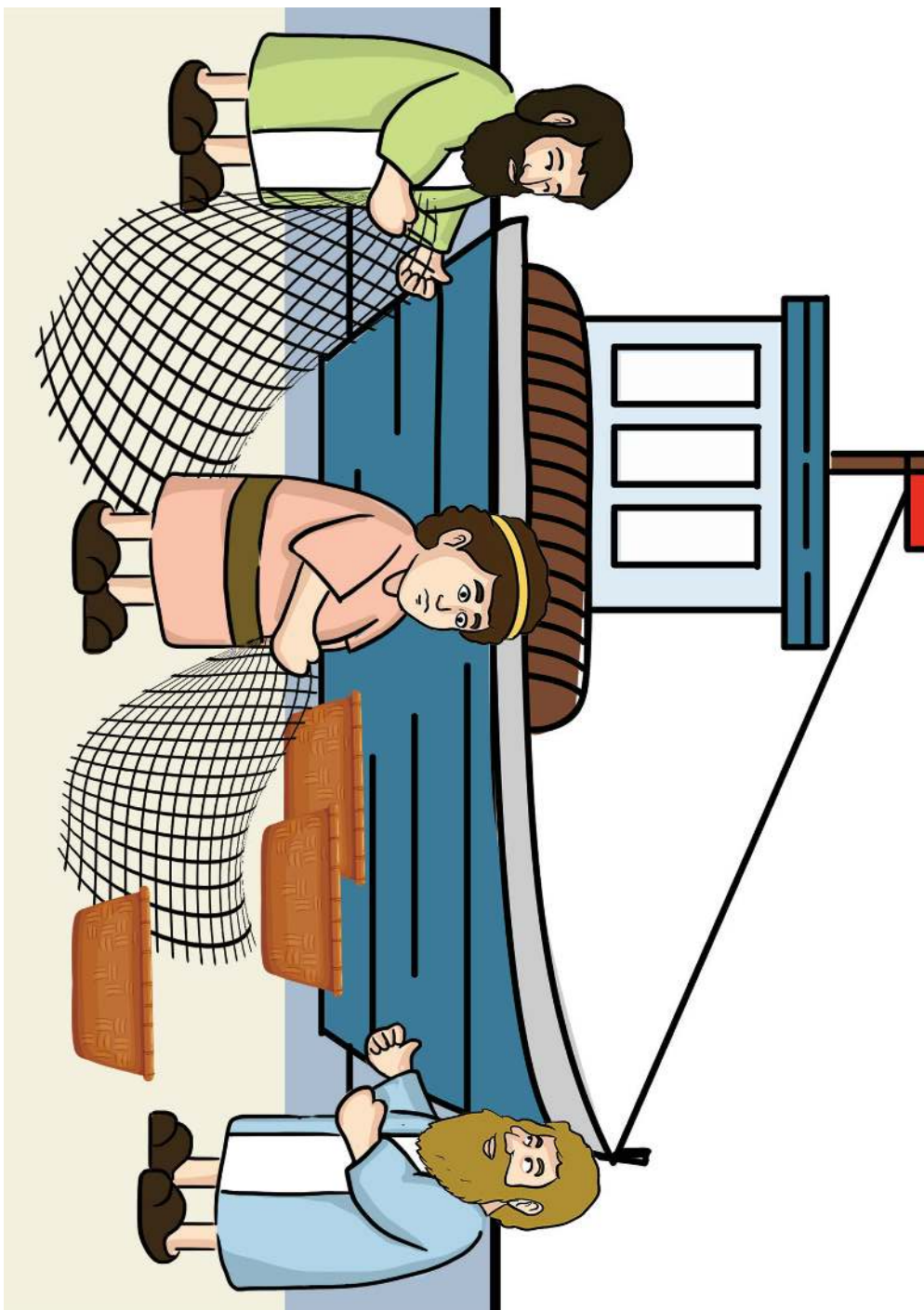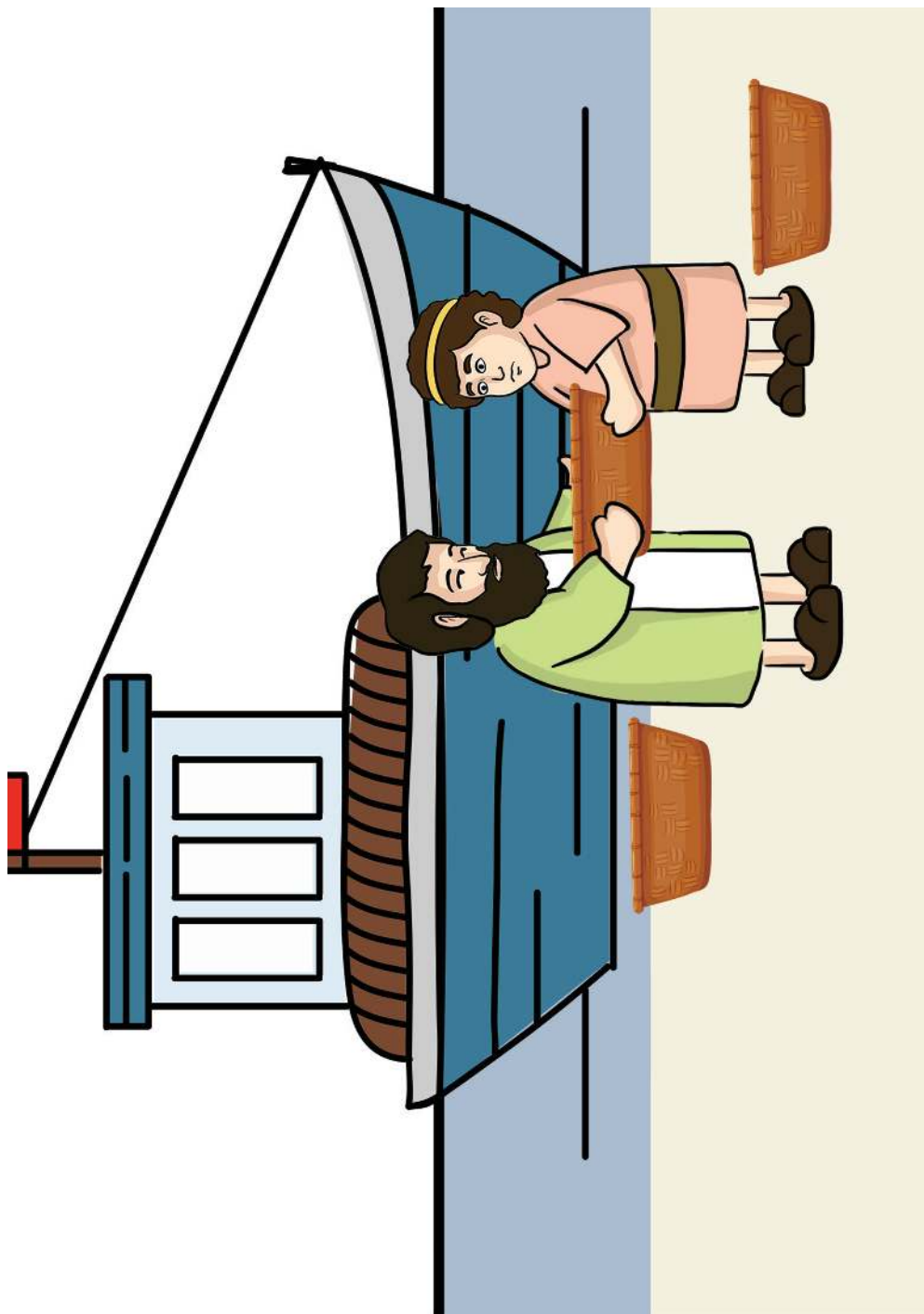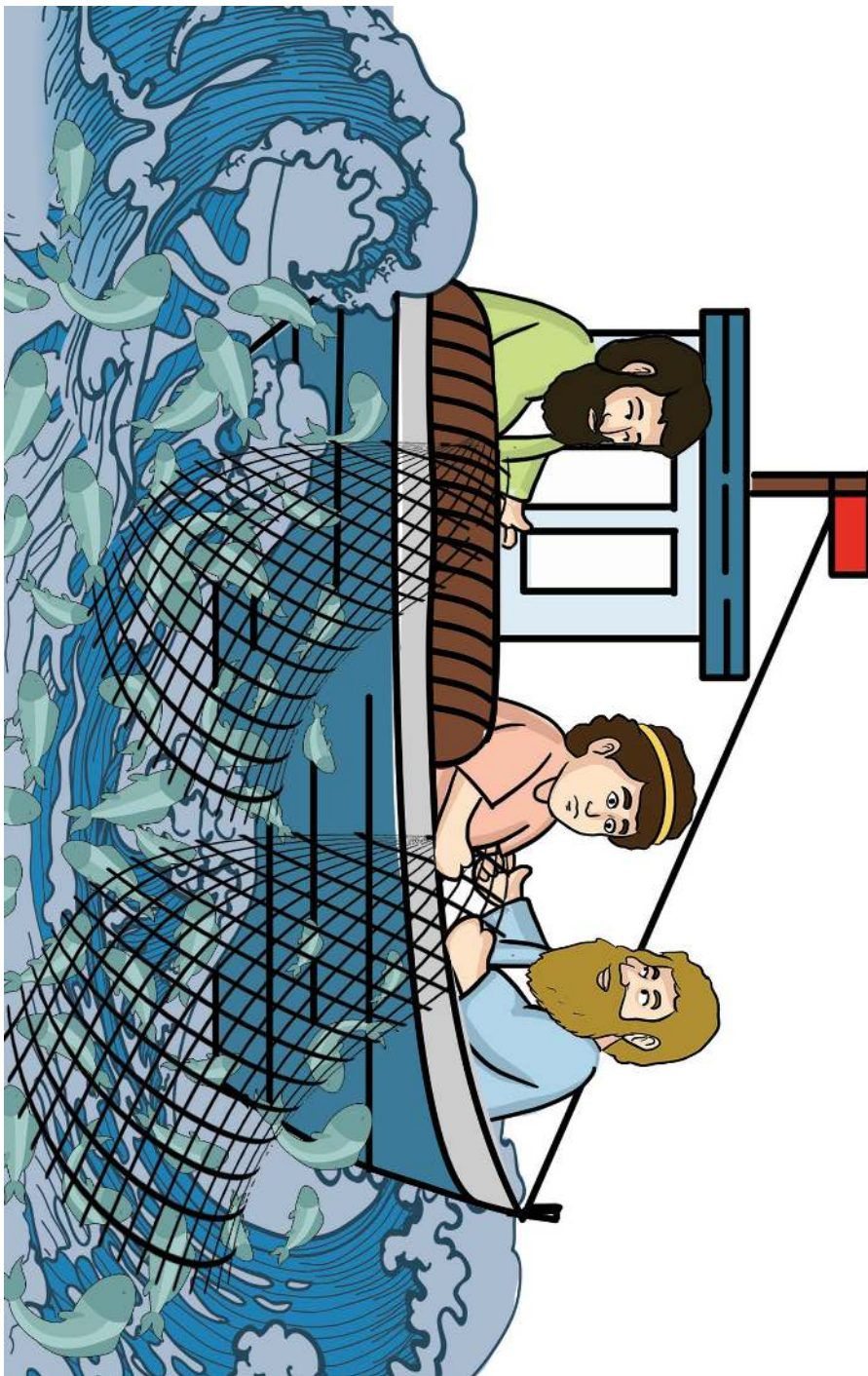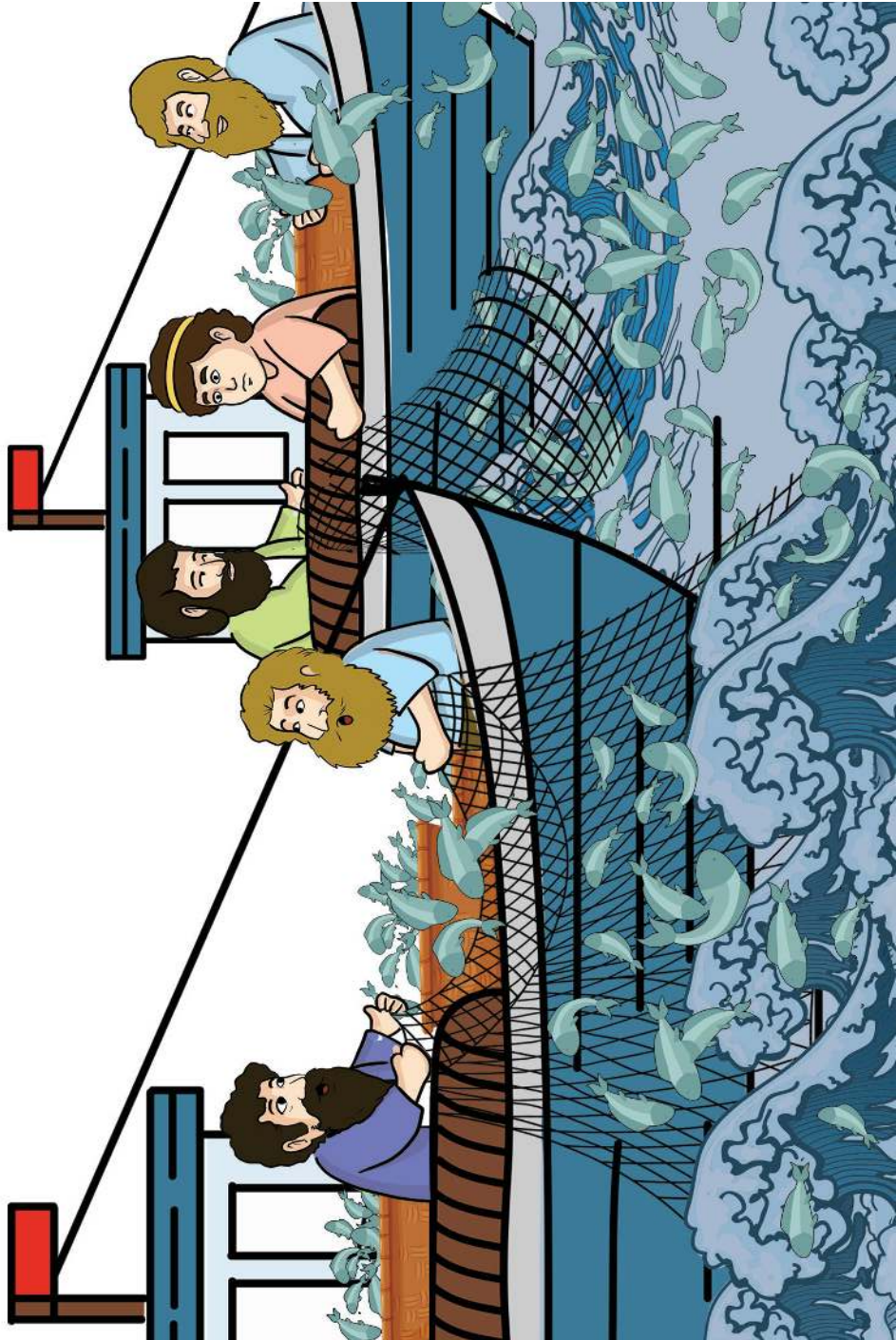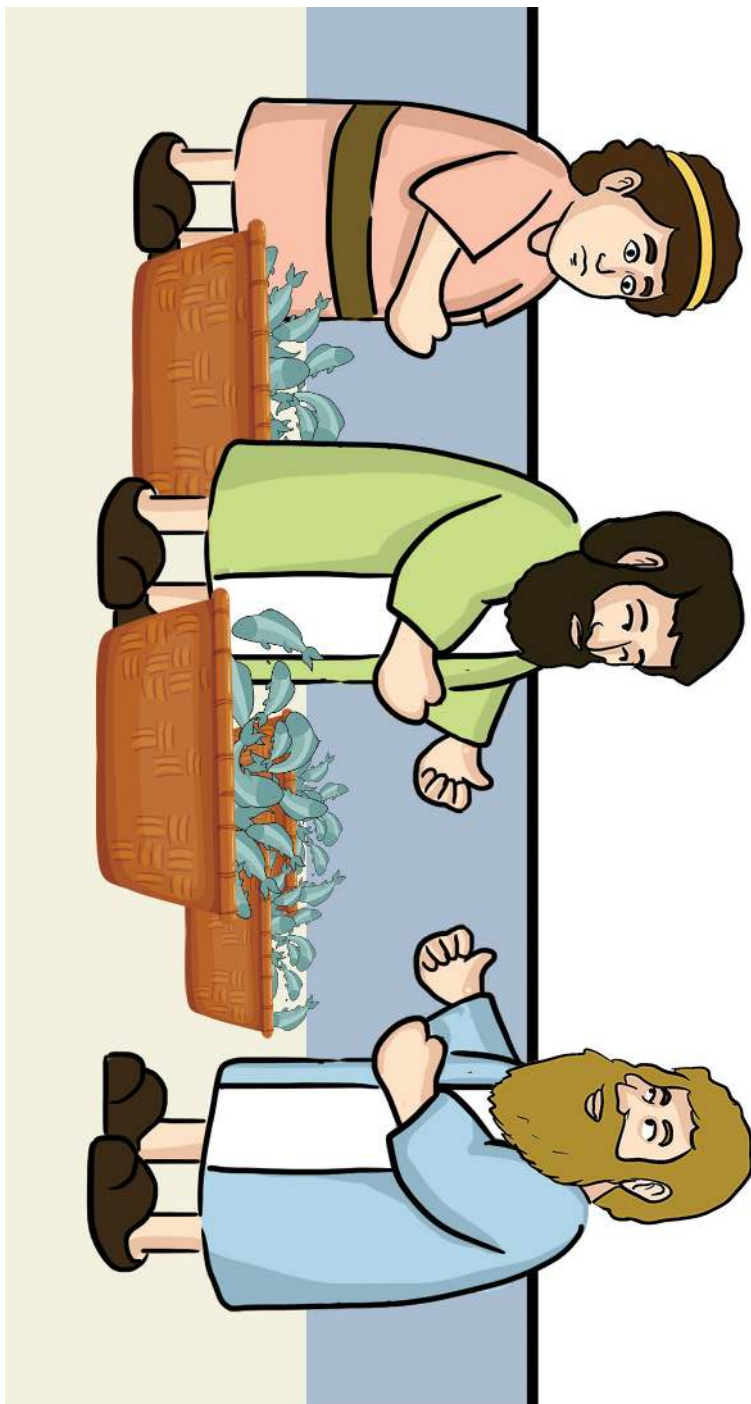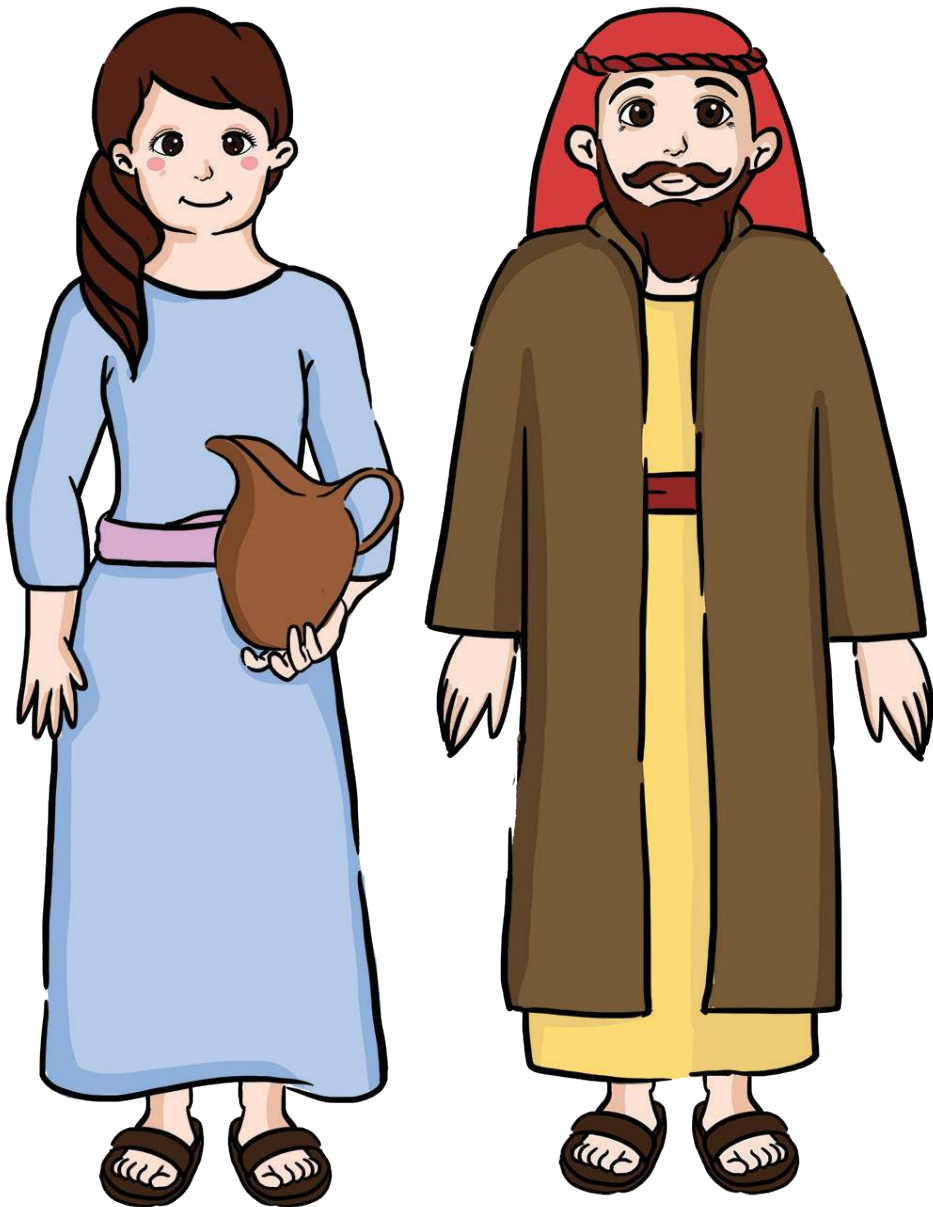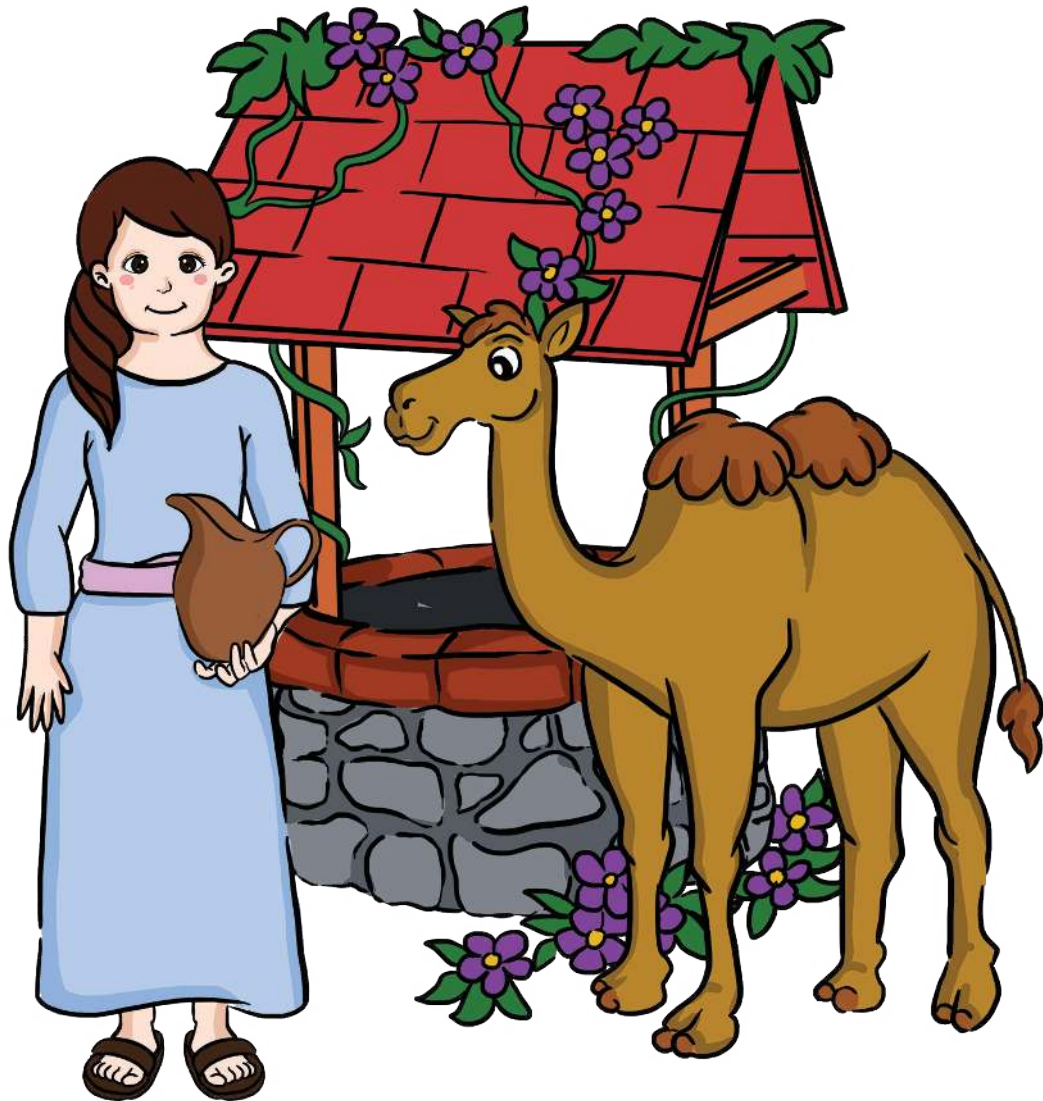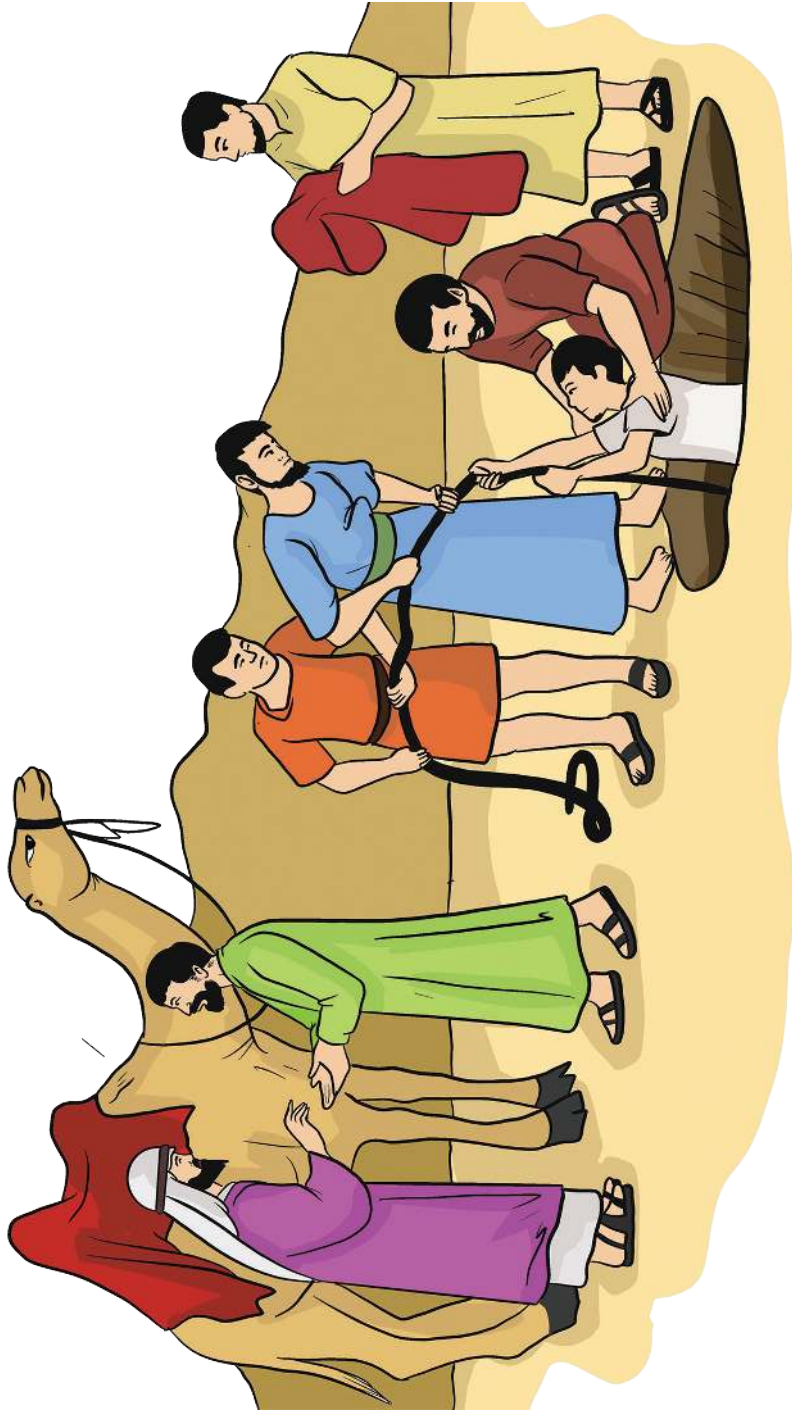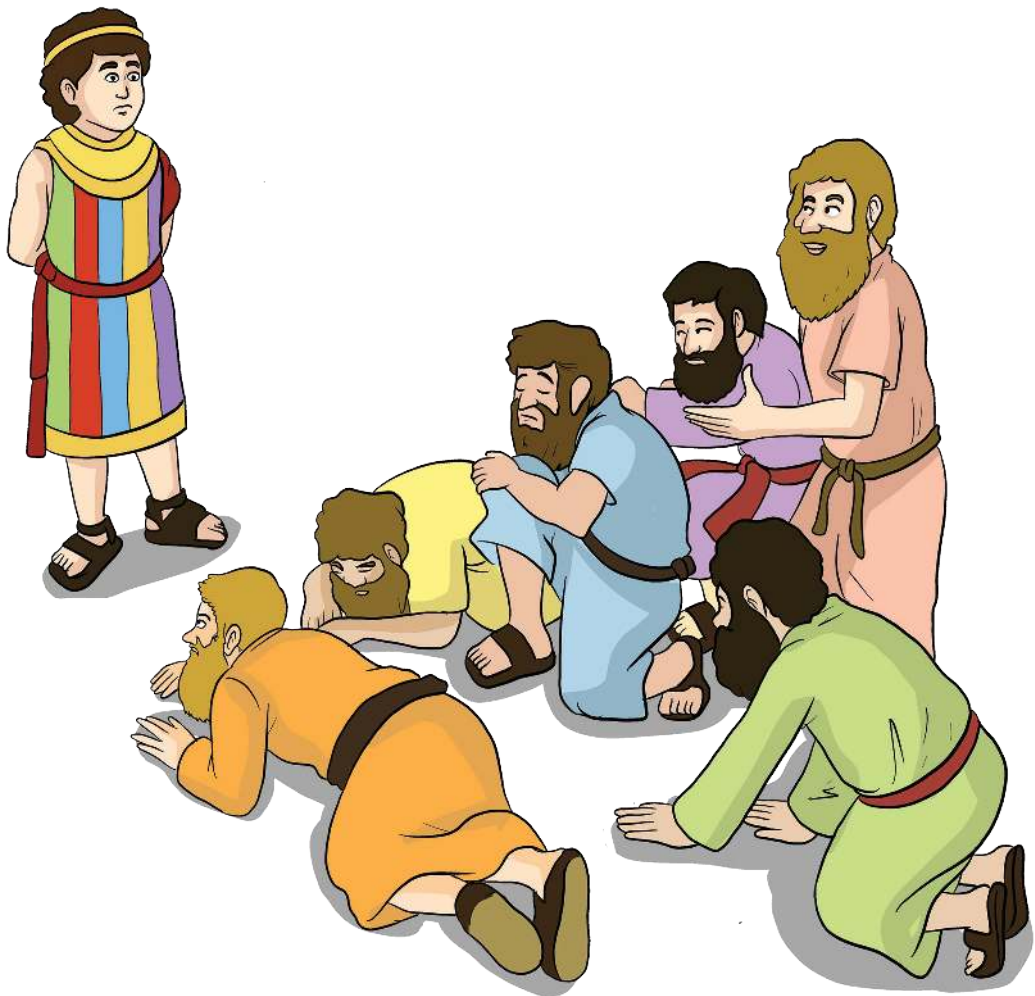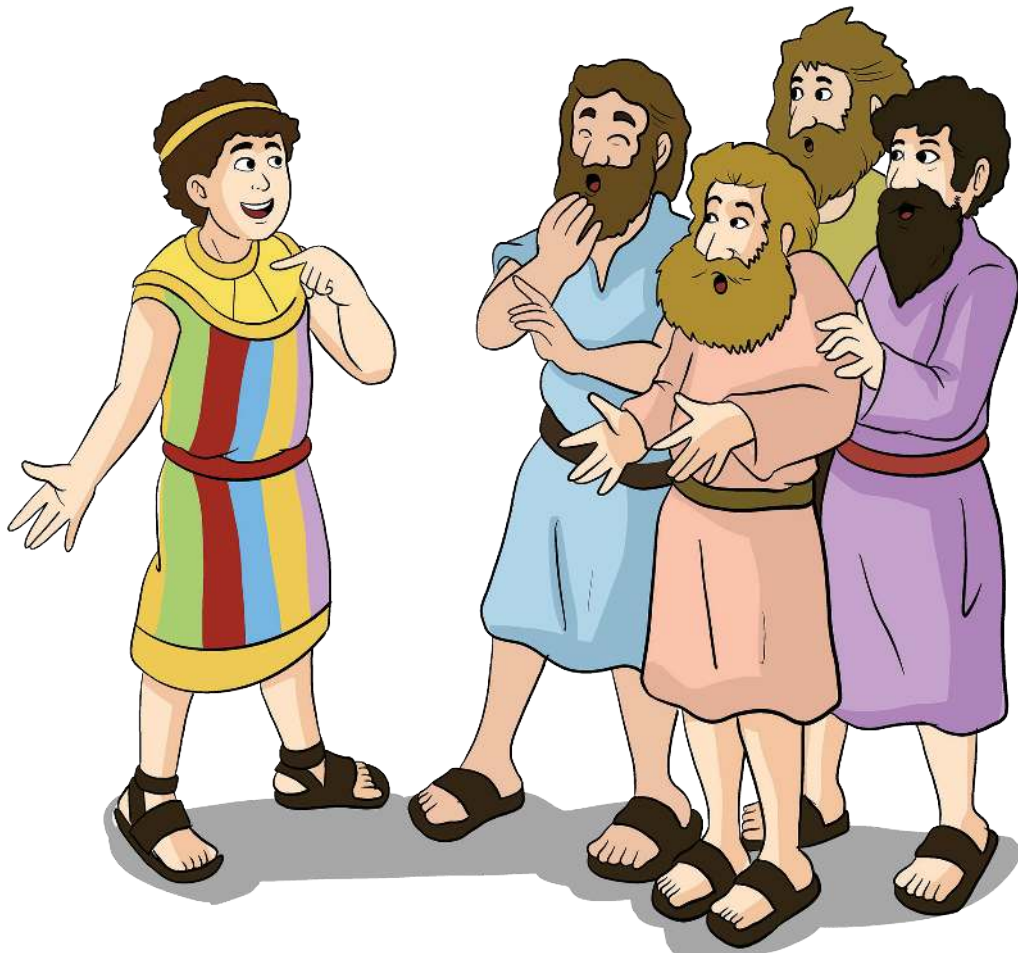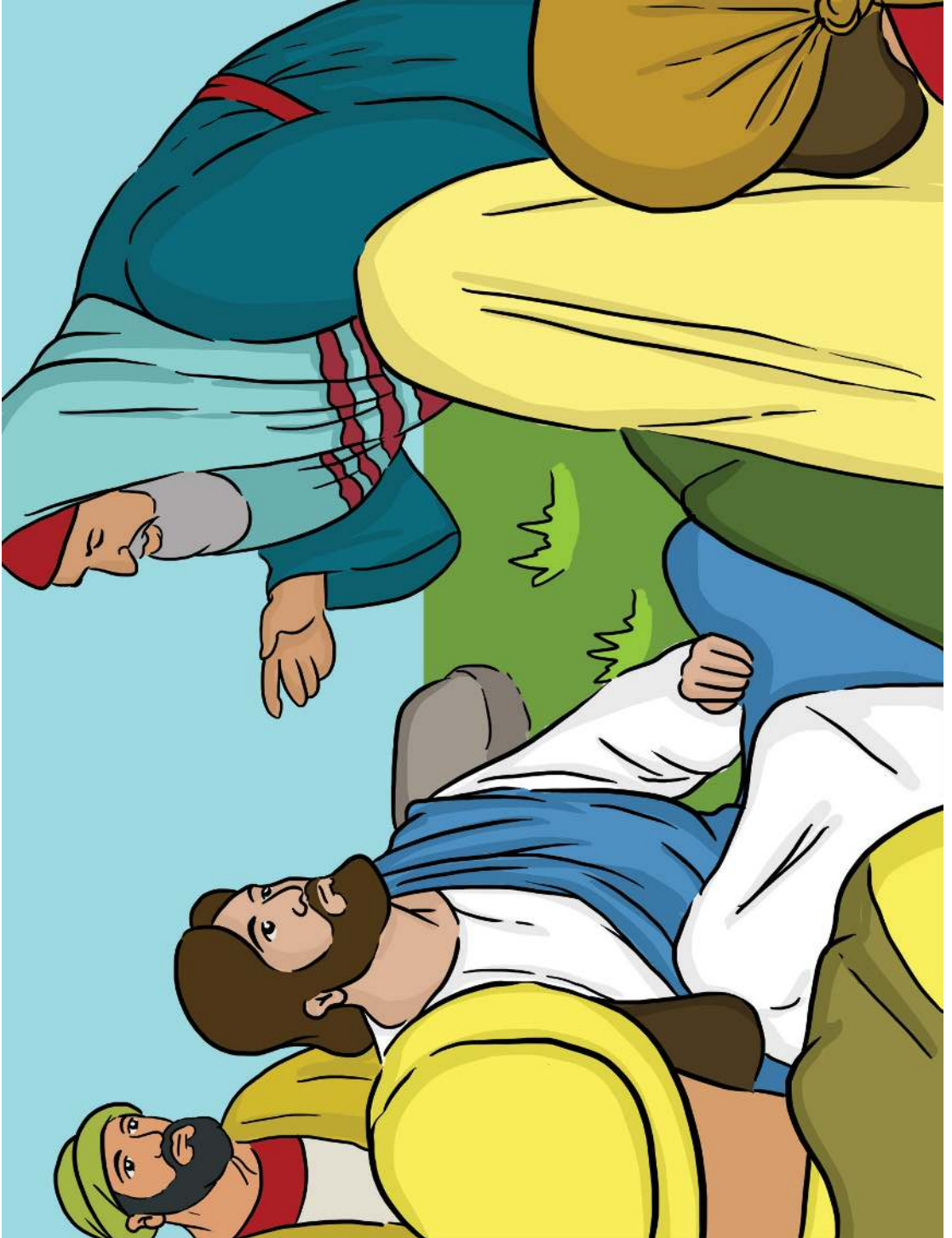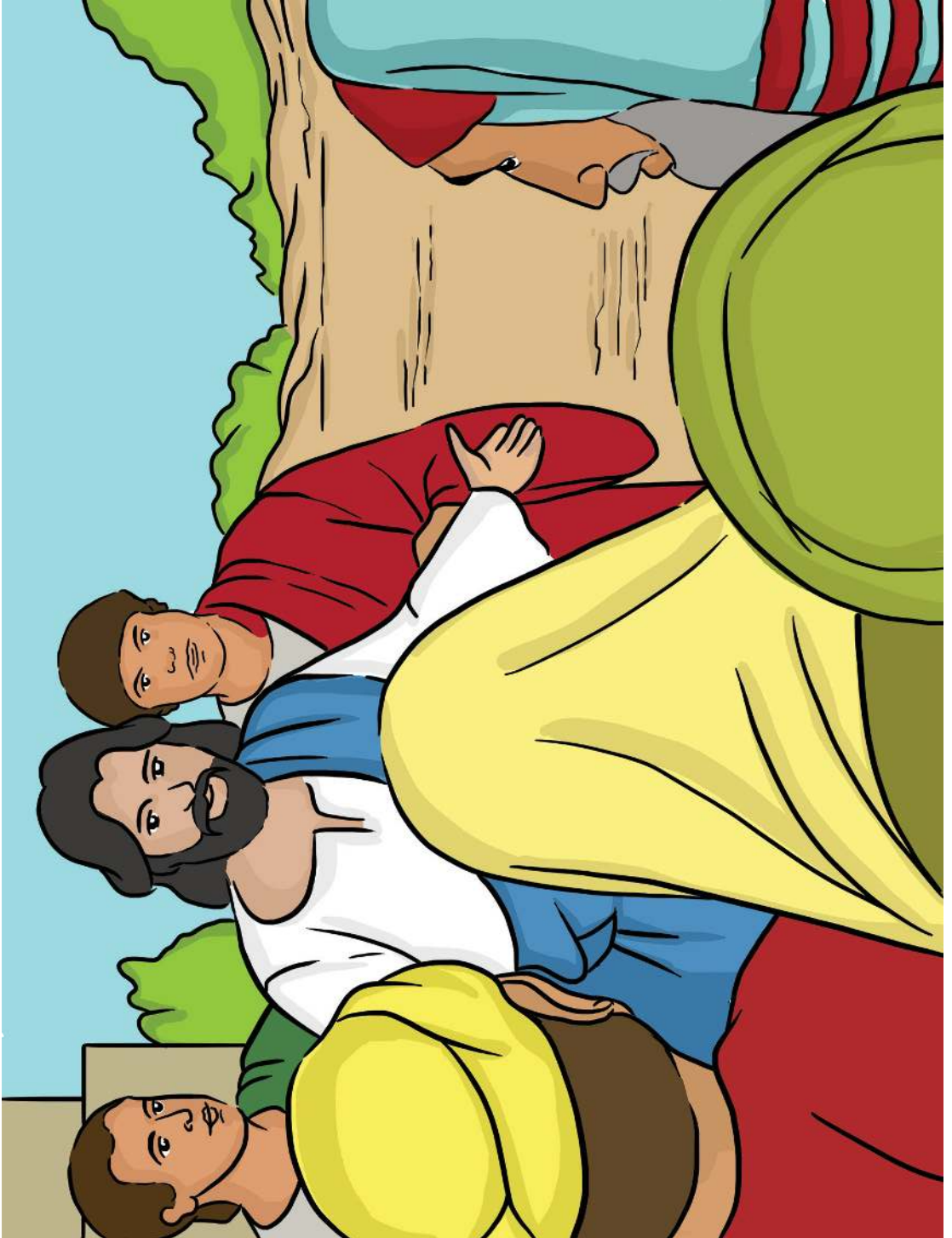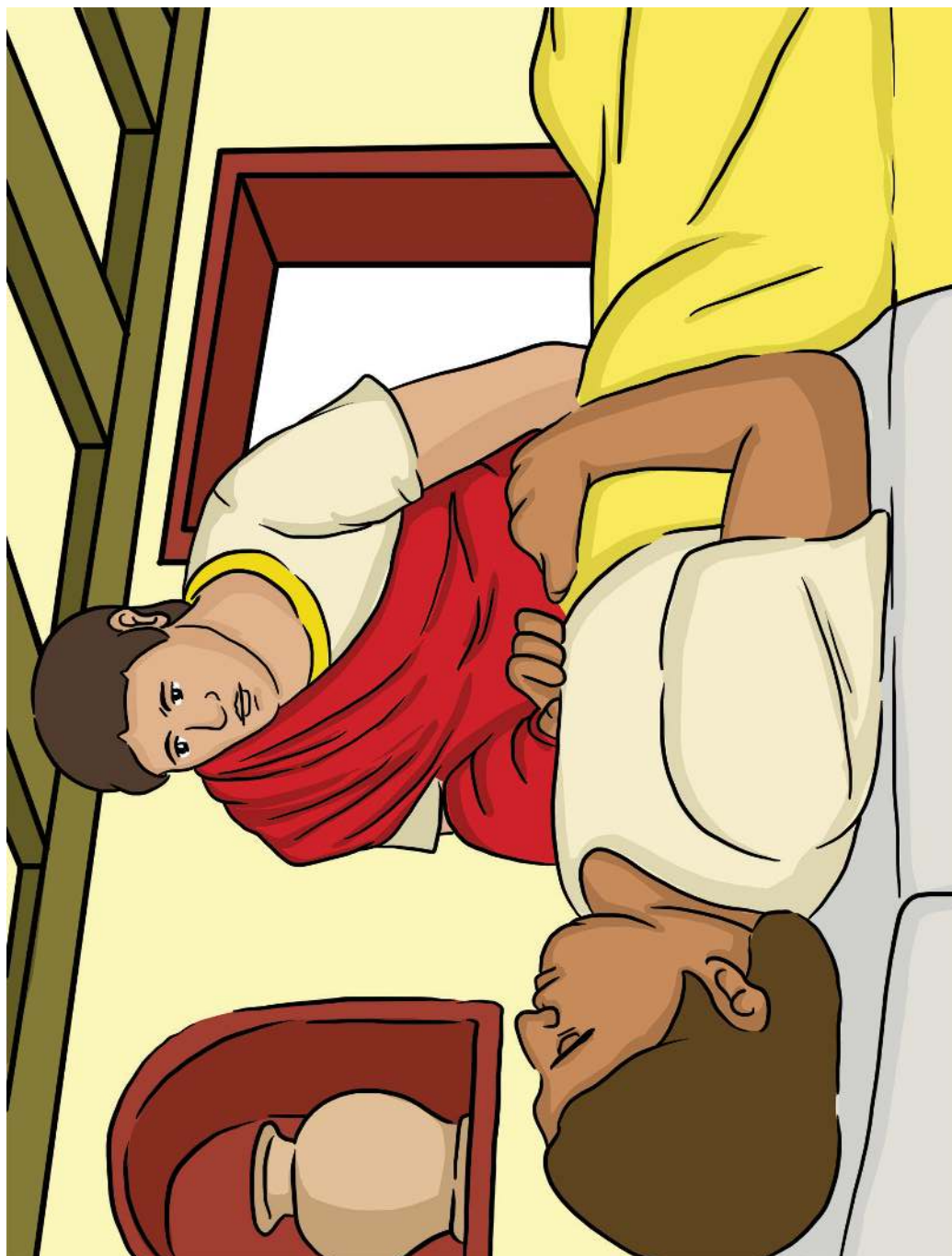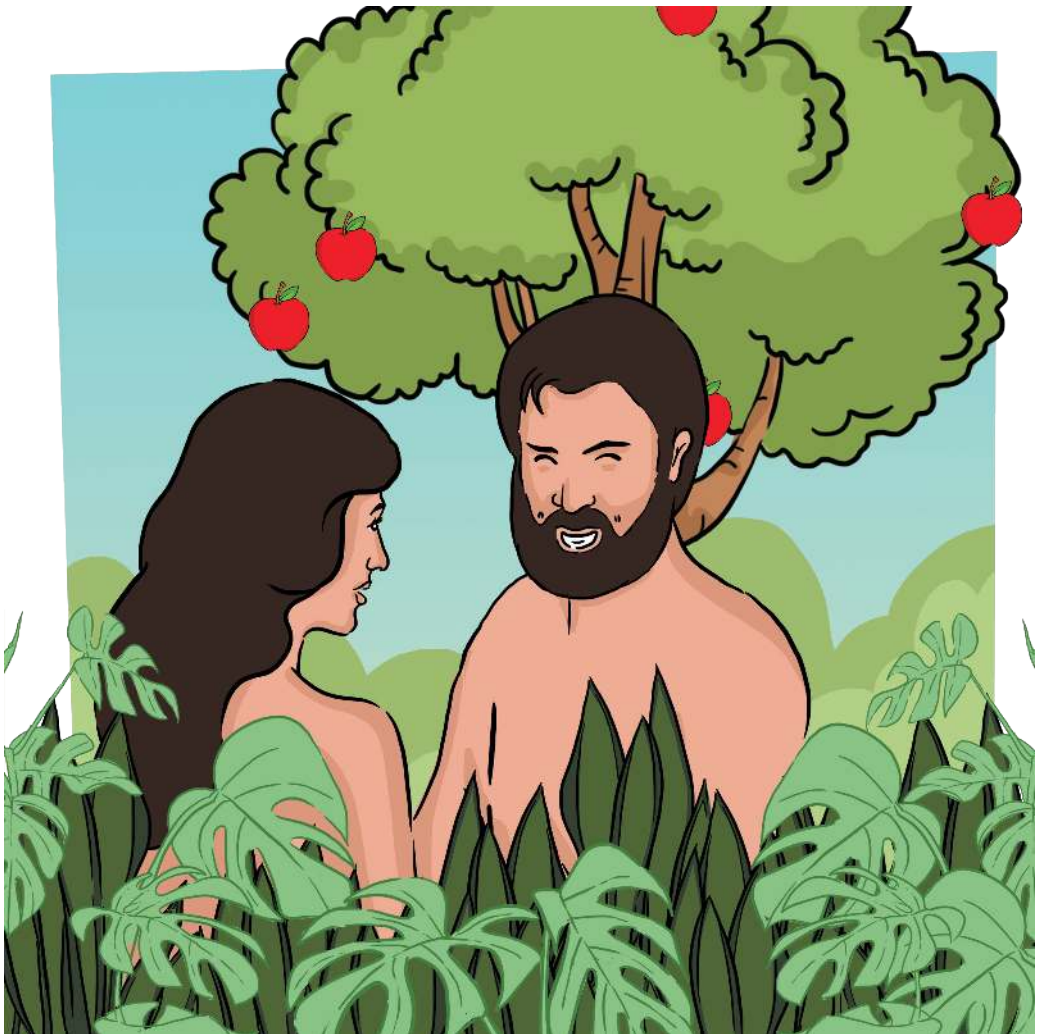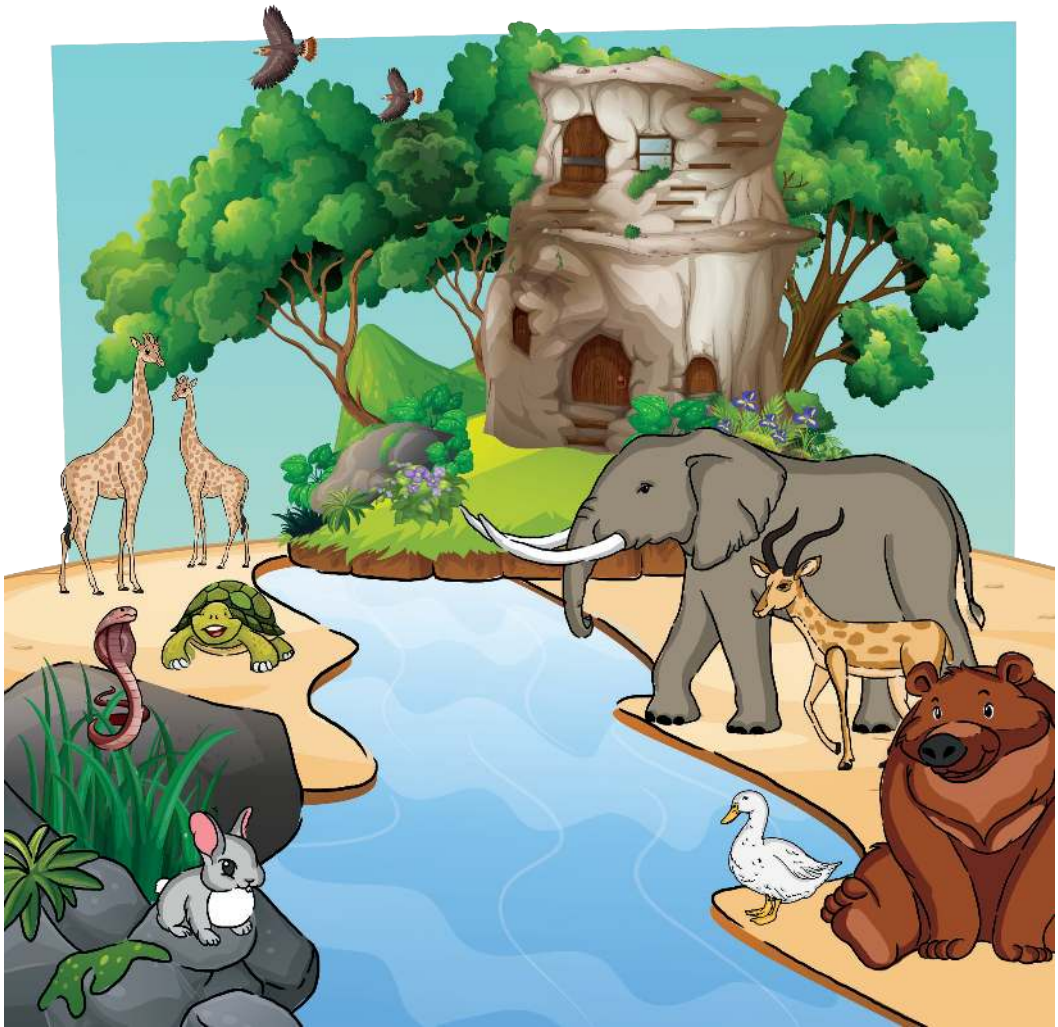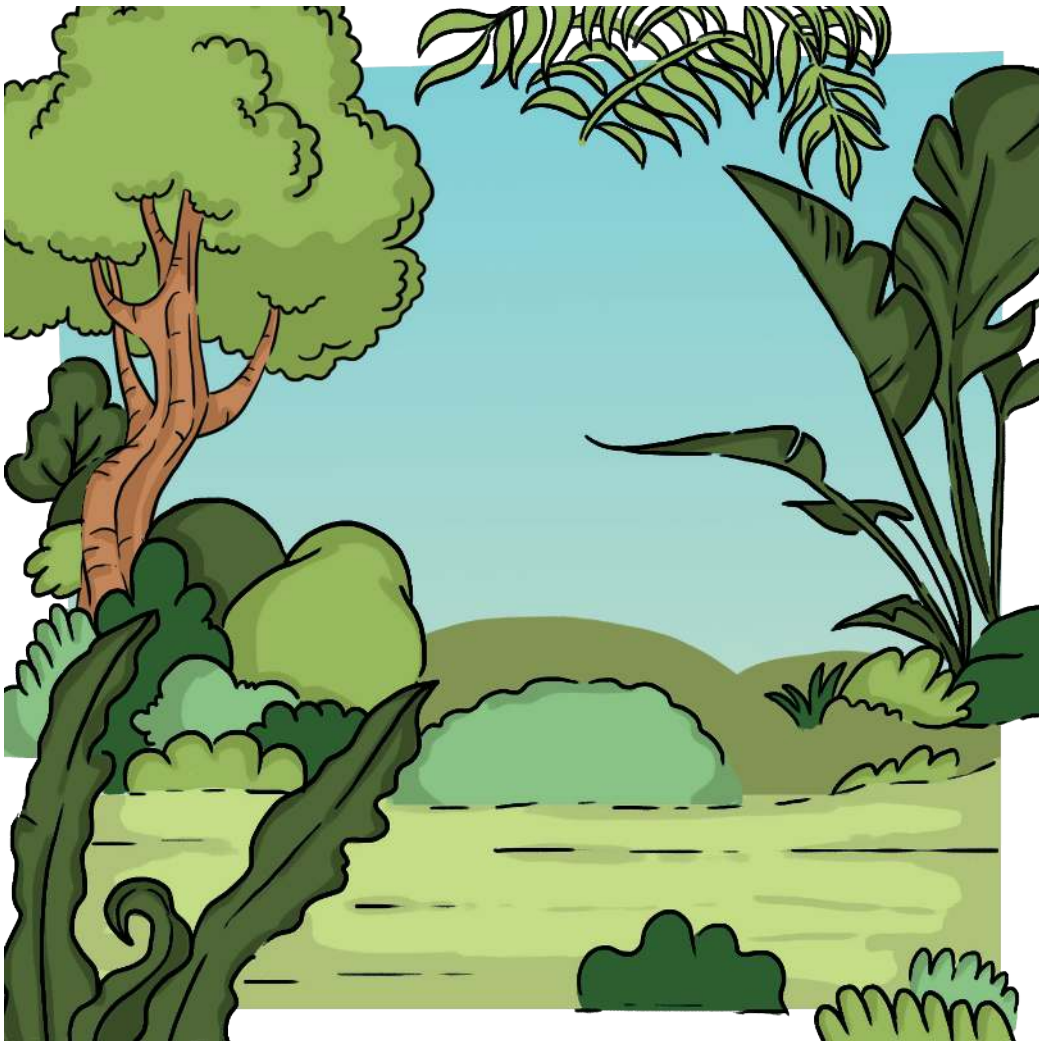
Glosarium

Bebelos: Kata Yunani yang berarti takhayul. Menunjuk pada cerita-cerita yang sama sekali tidak suci atau cerita-cerita yang tercemar.

Damuwth: Kata Ibrani yang berarti rupa.Dapat juga berarti menyerupai. Menggambarkan keserupaan manusia dengan Allah bukanlah secara fisik, tetapi manusia dianugerahi sifat-sifat yang dimiliki Allah.

Eusebeiau: Kata Yunani yang berarti kesalehan. Digunakan untuk menjelaskan makna ibadah, bukan dalam pengertian kebaktian tetapi lebih mempraktikkan kesalehan dalam seluruh segi kehidupan.

Ger: Dalam bahasa Ibrani berarti asing.Secara umum *ger* berarti siapapun yang tinggal sebagai penduduk asing di luar negeri asalnya dan yang hak-hak sipilnya dibatasi.

Kayu Alas/Aras: Jenis kayu yang terkenal baik karena kualitasnya, berasal dari bagian barat Lebanon. Warna kayunya merah dan bebas dari mata kayu, sehingga sangat baik digunakan untuk bangunan atau membangun sebuah kapal. Kayu ini juga terkenal tahan cuaca dingin dan tidak mudah rusak jika terkena air. Sementara intinya yang pahit ampuh menolak serangga dan melawan kebusukan.

Muthos: Kata Yunani yang berarti dongeng.Menunjuk pada cerita-cerita isapan jempol yang bersifat turun temurun.

Sinkretisme: Paham (aliran) baru yang merupakan perpaduan dari beberapa paham (aliran) yang berbeda untuk mencari keserasian, keseimbangan, dan sebagainya. Salah satu contoh di Alkitab adalah perpaduan antara pengajaran gnostik dan agama Yahudi.

Tselem:Kata Ibrani yang berarti gambar.Memiliki arti ”mengukir” atau ”memotong.” Kegiatan mengukir biasanya menjelaskan kegiatan menghasilkan benda yang menyerupai benda sesungguhnya. Dengan demikian kata *tselem* ini mengindikasikan bahwa manusia menggambarkan Allah, artinya ia bukanlah Allah tetapi menyerupai Allah.

Daftar Pustaka

Budiman, R. 2008. *Tafsiran Alkitab: Surat-surat pastoral I & II Timotius dan Titus*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Darmaputera, Eka. 2004. *Konteks berteologi di Indonesia*. Jakarta: BPK Gunung Mulia

Deane-Drummond, Celia. 2006. *Teologi dan ekologi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Groome, Thomas H. 2010. *Christian religious education-Pendidikan agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Grosvenor, Vernon E. 2011. *Christianity in a new Era*. USA : Xlibris Corporation

Harun, Marthin OFM. 2018. *Lukas: Injil kaum marginal.* Yogyakarta: Kanisius.

Kingsbury, Karen. 2014. *The family of Jesus*. New York: Howard Books.

Palmer, Parker. 1998. *The courage to teach: Exploring the inner landscape of a teacher's life*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers.

Palmer, Parker. 1993. *To know as we are known.* New York: Harper Collins Publishers.

Napitupulu, Robinson & Hematang, Veronica. 2017. *Buku PAK & budi pekerti kelas III SD kurikulum 2013.* Jakarta: Puskurbuk.

Paterson, Robert M. 2008. *Tafsiran Alkitab: Kitab Imamat*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Tye, Karen B. 2000. *Basics of Christian education*. New York: Chalice Press.

Yamuger. 2019. *Kidung Ceria.* Jakarta: Yayasan Musik Gereja Indonesia.

Website

Artikel ”Elihu: Si Pemuda yang Misterius”

https://selisip.com/2018/08/elihu-si-muda-yang-misterius/ (diunduh pada 3 November 2020).

Pengertian Radah https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=07287 (diunduh pada 5 November 2020).

Tyndale Commentary (diakses pada 6 November 2020).

Pengertian Eusebeia https://alkitab.sabda.org/strong.php?id=2150 (diunduh pada 6 November 2020).

Artikel ”Mengapa Wanita Sering Berkumpul di Sumur” ditulis oleh Ev.Nike Pamela, M.A

https://rec.or.id/article_721_Mengapa-Wanita-sering-Berkumpul-di-Sumur (diunduh pada 30 November 2020).

Artikel ”Pohon Aras” https://selisip.com/2018/02/pohon-aras/ (diunduh pada 6 Desember 2020).

Pohon Aras. https://alkitab.sabda.org/resource.php?topic=508&res=almanac (diunduh pada 6 Desember 2020).

Metode Mengajar Yesus. Pepak.Sabda.org. https://pepak.sabda.org/25/nov/2004/anak_metode_mengajar_yesus (diunduh pada 11 Desember 2020).

Indeks

Profil Penulis

Nama Lengkap : Veronica Hematang, M.Th.
E-mail : *veronicahematang@gmail.com*
Bidang Keahlian : Teologi / Pendidikan Agama Kristen

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 1997 –2002 Fakultas Teologi -Universitas Kristen Duta Wacana -Yogyakarta (S1)
2. 2016 –2018 Magister Teologi -Sekolah Tinggi Filsafat Teologi -Jakarta (S2)

Riwayat Pekerjaan:

1. 2003 –2012 Guru PAK SDK 4 BPK PENABUR Jakarta
2. 2012 –sekarang Guru PAK SPK SMPK 8 & SPK SMAK 8 PENABUR Jakarta

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)

1. Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas VII BPK PENABUR –2016
2. Buku Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas IX BPK PENABUR –2016
3. Buku Siswa -Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III PUSKURBUK –2018
4. Buku Guru -Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas III PUSKURBUK –2018
5. Mendidik dalam Kasih, Keadilan, dan Kebenaran –STFT Jakarta -2019

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Dra. Mariati Purba, M.Pd
E-mail : *mariati@kemdikbud.go.id*
Alamat Kantor : Jl. Gn. Sahari Raya no.4
Bidang Keahlian : Peneliti dan Pengembang Kurikulum

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:
1. S1 MIPA - USU tahun 1987
2. S2 Penelitian dan Evaluasi Pendidikan UNJ - 2005

Riwayat Pekerjaan:
1. Peneliti Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):
1. Buku Fisika dan Kecakapan Hidup SMA/MA untuk Kelas X, XI, dan XII Tahun 2016
2. Buku Pengajaran ASEAN bagi Siswa Tingkat Dasar dan Menengah Kerja Sama Kemdikbud dan Kemenlu Tahun 2019/2020 (Sebagai angota tim penulis)

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)
1. Kompetensi Abad ke-21 dalam Kurikulum 2013 tahun 2017
2. STEM (*Science, Technology, Engineering, and Mathematics*) Hidupkan Inovasi Pembelajaran Abad ke-21 Tahun 2018
3. Penyelenggaraan Sistem Kredit Semester di SMA berbasis *Blanded Learning* Tahun 2019
4. Kajian Pelaksanaan Diversifikasi Kurikulum Dalam Upaya Inovasi Kurikulum Pada Kondisi Khusus Di SD Kelas Tinggi tahun 2020

Buku yang Pernah Ditelaah, Direviu, Dibuat Ilustrasi dan/atau Dinilai (10 Tahun Terakhir):
1. Buku Guru Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi 2013/ revisi 2017t
2. Buku Siswa Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti Kelas XI K -13 edisi 2013/ revisi 2017
3. Buku Kurikulum Pendidikan Lingkungan Hidup Muatan Lokal SD/ MI Kota Tangerang Selatan 2016
4. Buku Publikasi (*Proseeding*) di Pusat Kurikulum dan Perbukuan

Profil Penelaah

Nama Lengkap : Melius Lahagu, S,Pak. M.Si
E-mail : *melius.lahagu@gmail.com*
Alamat Kantor : Jl. M.H.Thamrin No 6 Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Pendidikan Agama Kristen

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1 Pendidikan Agama Kristen 1993
2. S2 Administrasi Publik 2000

Riwayat Pekerjaan:

1. Kepala Bagian Organisasi Tatalaksana dan Kepegawaian pada Sekretariat - Ditjen Bimas Kristen Kemenag
2. Kepala Sub Direktorat Kelembagaan pada Direktorat Urusan Agama Kristen - Ditjen Bimas Kristen Kemenag
3. Kepala Sub Direktort Pendidikan Dasar pada Direktorat Pendidikan Kristen – Ditjen Bimas Kristen Kemenag

Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti K 13 Klss I (Badan Litbang Kemenag Thn 2020)
2. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti K 13 Kls II (Badan Litbang Kemenag Thn 2020)
3. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti K 13 Kls III (Badan Litbang Kemenag Thn 2020)
4. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti K 13 Kls IV (Badan Litbang Kemenag Thn 2020)
5. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti K 13 Kls V (Badan Litbang Kemenag Thn 2020)
6. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti K 13 Kls VI (Badan Litbang Kemenag Thn 2020)
7. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti K 13 Kls VII (Badan Litbang Kemenag Thn 2020)
8. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti K 13 KlsVIII (Badan Litbang Kemenag Thn 2020)
9. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti K 13 Kls IX (Badan Litbang Kemenag Thn 2020)
10. Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti K 13 Kls X (Badan Litbang Kemenag Thn 2020)

Profil Ilustrator

Nama Lengkap : Frisna Yulinda Nathasia Harahap, S.Des
E-mail : *frisna.yn@gmail.com*
Alamat Kantor : Bekasi, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual.

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2013-2017 : Artistik Majalah GADIS.
2. 2016 : Desainer Georgian Furniture.
3. 2016- sekarang : Kreatif *design* & Marketing Sepatu.Capung
4. 2016 - sekarang : *Owner* Greengrass Shoes & Triof Shoes

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. S1: Desain Komunikasi Visual (2009-2013)

Karya/Pameran dan Tahun Pelaksanaan (10 Tahun Terakhir):

Pameran Tugas Akhir, Sekolah Tinggi Media Komunikasi Trisakti (2013).

Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):

1. Ilustrasi “10 Cerita Rakyat Indonesia” Departemen Kebudayaan (2012)
2. Perancangan Buku Ilustrasi sebagai Media Pengenalan Penyandang Tunagrahita (2013).
3. Design dan Ilustrasi Buku Kurikulum 2013 (2013-2021)

Informasi Lain dari Penulis (tidak wajib):

Portofolio dapat dilihat di:
https://www.behance.net/Frisna
https://id.linkedin.com/in/frisna-y-n-669039a5

Profil Penyunting

Nama Lengkap : Pdt. Justitia Vox Dei Hattu, Th.D.
E-mail : *justitiahattu@gmail.com*
Alamat Kantor : Jl. Proklamasi No 27, Jakarta Pusat
Bidang Keahlian : Teologi – Pendidikan Kristiani

- **Riwayat Pekerjaan:**

  Dosen Tetap (Bidang Pendidikan Kristiani) di Sekolah Tinggi Filsafat Theologi (STFT) Jakarta

- **Judul Buku dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir):**

  1. Reviewer Buku Ajar Pendidikan Agama Kristen – Kelas 1, 2, 4 dan 5 Sekolah Dasar – Milik BPK PENABUR
  2. Hattu, Justitia Vox Dei. Mewarga dengan Hati: Pembelajaran Transformatif sebagai Respons Pedagogis Kristiani terhadap Tantangan Pendidikan Kewarganegaraan dalam Konteks Indonesia Masa Kini. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2018.
  3. Buku Pedoman Pembina Anak Sekolah Minggu Berkebutuhan Khusus, terbitan Ditjen Bimas Kristen Kementerian Agama, 2020.

- **Judul Penelitian dan Tahun Terbit (10 Tahun Terakhir)**

  1 Kaban, Sri Rejeki Ulina dan Justitia Vox Dei Hattu. "Memaknai Nama sebagai Proses Pendidikan Kristiani dalam Keluarga Karo." Dalam Jurnal Abdiel, no. 1 (April 2021): 122-136.

  2 Hattu, Justitia Vox Dei. "Gereja, Sahabat Anak: Mencari Arah Baru Menggereja yang Bersahabat dengan Anak dalam Konteks Gereja-gereja di Indonesia." Dalam Berteologi untuk Keadilan dan Kesetaraan: Buku Penghargaan Pdt. (Em.) Dr. Margaretha Maria Hendriks – Ririmasse, peny. Rolland A. Samson, dkk, 171-189. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

  3 Hattu, Justitia Vox Dei. "Keterkaitan Pendidikan Kristiani di Sekolah dan Gereja. Indonesian Journal of Theology 5, no. 1 (Juli 2019): 25-45.

  4. Hattu, Justitia Vox Dei. "Anak dalam Alkitab." Dalam Teologi Anak: Sebuah Kajian, peny. Yoel Indrasmoro, 41-57. Jakarta: Literatur Perkantas, 2018.

  5. Hattu, Justitia Vox Dei. "Protestantisme dan Pendidikan Kristiani." Dalam Gereja Orang Basudara, peny. Rudolf Rahabeat, dkk., 29-38. Salatiga: Satya Wacana Press, 2017.

Profil Penata Letak (Desainer)

Nama Lengkap : Geofanny Lius, S.Des
E-mail : *geofannylius@gmail.com*
Alamat Kantor : Bekasi, Jawa Barat
Bidang Keahlian : Desain Komunikasi Visual

Riwayat Pekerjaan/Profesi dalam 10 Tahun Terakhir:

1. 2011 : Desainer PT. Ganeca Exact
2. 2012 : Desainer PT. Kompas Gramedia Group
3. 2014 : Artistik Desain Femina Group (*internship*)
4. 2013 – sekarang : *Freelance* DesainerPuskurbuk, Kemendikbud

Riwayat Pendidikan Tinggi dan Tahun Belajar:

1. 2011 – 2015 : S1 Trisakti (Desain Komunikasi Visual)
2. Program Student Exchange JENESYS Scholarship, Jepang (2014)

Judul Buku yang pernah didesain (10 Tahun Terakhir):

1. Proyek Desain dan Layout BSE (Buku Sekolah Elektronik) – PT.Ganeca Exact
2. Desain Isi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Khonghucu Kelas 2, 3, 5, 11 – Kemendikbud
3. Desain Isi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Agama Kristen Kelas 1, 4, 9 – Kemendikbud
4. Desain Isi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Buddha Kelas 1 – Kemendikbud
5. Desain Isi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Prakarya Kelas 10– Kemendikbud
6. Desain Isi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas 10 – Kemendikbud
7. Desain Isi Buku Kurikulum 2013 Mata Pelajaran Kesenian Karawitan Kelas 10 untuk SMK – Kemendikbud